



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN TEKS CERITA  
PENDEK DENGAN MODEL *COOPERATIVE INTEGRATED READING  
AND COMPOSITION (CIRC)* MENGGUNAKAN MEDIA *PUZZLE* PADA  
PESERTA DIDIK KELAS VII D SMP MUHAMMADIYAH 1 KUDUS**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh:**

Nama : Reni Virnatun

NIM : 2101411118

Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## SARI

**Reni Virnatun.** 2015. “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Menggunakan Media *Puzzle* pada Peserta Didik Kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Sumartini, S.S., M.A.

**Kata Kunci:** keterampilan menyusun teks cerita pendek, model *CIRC*, media *puzzle*.

Keterampilan menyusun teks cerita pendek pada peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus masih terbelang sangat kurang dan nilainya masih di bawah KKM yang telah ditentukan yaitu 2,67. Peserta didik yang masih belum dapat mencapai KKM merasa bahwa pembelajaran menyusun teks cerita pendek terbelang sulit. Sementara itu, guru dalam membelajarkan keterampilan menyusun teks cerita pendek pada peserta didik tidak menggunakan model dan media pembelajaran yang variatif. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek yaitu peserta didik sulit untuk mengembangkan ide atau gagasannya dalam menyusun teks cerita pendek yang runtut dan kreatif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek perlu diterapkannya model dan media yang sesuai agar peserta didik lebih tertarik, aktif, dan senang mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu model dan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek yaitu model *CIRC* dan media *puzzle*.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini antara lain: 1) bagaimana perubahan sikap religius peserta didik, 2) bagaimana perubahan sikap sosial peserta didik, 3) bagaimana proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan model *CIRC* menggunakan media *puzzle*, dan 4) bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan perubahan sikap religius peserta didik, 2) mendeskripsikan perubahan sikap sosial peserta didik, 3) mendeskripsikan proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan model *CIRC* menggunakan media *puzzle*, dan 4) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus dengan jumlah 29 peserta didik. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan menyusun teks cerita pendek dan variabel model *CIRC* menggunakan media *puzzle*. Pengumpulan data pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa

keterampilan menyusun teks cerita pendek dengan model *CIRC* menggunakan media *puzzle*. Teknik nontes berupa lembar observasi, jurnal peserta didik, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil analisis data pada penelitian siklus I dan siklus II diperoleh 1) perubahan sikap religius pada peserta didik yaitu dari modus 3,00 dengan frekuensi 19 peserta didik, mengalami peningkatan menjadi modus 4,00 dengan frekuensi 18 peserta didik, 2) perubahan sikap sosial pada peserta didik dari beberapa sikap sosial yang telah diamati dan dianalisis mengalami peningkatan menjadi lebih baik dari siklus I ke siklus II, 3) peningkatan proses pembelajaran pada peserta didik menjadi lebih baik dari siklus I ke siklus II, peningkatan ini ditunjukkan dengan peserta didik menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran, lebih antusias dan kreatif dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek, dan 4) keterampilan peserta didik dalam menyusun teks cerita pendek mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu dari nilai rerata optimum pada siklus I 3,68 kategori (A-) menjadi 3,76 kategori (A-) pada siklus II.

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, peneliti berharap penelitian yang telah dilakukan ini dapat bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia untuk dapat mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan model *CIRC* menggunakan media *puzzle* sebagai strategi pembelajaran alternatif dalam menyusun teks cerita pendek.

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Juni 2015

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'S' followed by a vertical line and a horizontal stroke, resembling the name 'Sumartini'.

Sumartini, S.S., M.A.

NIP 197307111998022001

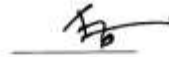
**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra-Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Kamis  
tanggal : 13 Agustus 2015

Panitia Ujian Skripsi

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.  
NIP 196812151993031003  
Ketua



Ahmad Syaifuddin, S.S., M.Pd.  
NIP 198405022008121005  
Sekretaris



Drs. Mukh. Doyin, M.Si.  
NIP 196506121994121001  
Penguji I



Suseno, S.Pd., M.A.  
NIP 197805142003121002  
Penguji II



Sumartini, S.S., M.A.  
NIP 197307111998022001  
Penguji III



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Agus Suryatin, M.Hum.  
NIP 197008031989011001

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Reni Virnatun', with a large, stylized initial 'R'.

Reni Virnatun

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Moto:**

1. Jangan menyerah atas impianmu, impian memberimu tujuan hidup.  
Ingatlah, sukses bukan kunci kebahagiaan, kebahagiaanlah kunci sukses.  
Semangat!
2. Jangan lihat masa lampaumu dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depanmu dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitarmu dengan penuh kesadaran (James Thurber)
3. Wahai mereka yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah bersama-sama dengan orang yang sabar (Al-Baqarah: 153)

### **Persembahan:**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu, Bapak, dan adikku yang senantiasa memberikan dukungan dan doa
2. Johan Bagus Pratama yang selalu memberikan semangat
3. Almamaterku

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Cerita Pendek dengan Model *Coopertive Integrated Reading and Composition (CIRC)* Menggunakan Media *Puzzle*” dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada Sumartini,S.S.,M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran serta arahan kepada penulis dengan baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr.Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Sumartini, S.S., M.A., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi;
4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat kepada peneliti;
5. H. Muhammad Faris, S.Pd., Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian;



6. Myria Dian Farida, S.Pd., Guru bahasa Indonesia kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti;
7. Siswa kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang telah menjadi bagian dari penelitian;
8. Bapak, ibu, dan adik yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa;
9. Sahabat-sahabat terbaik (Erni, Isna, Riris, Riska, Ana, dan Dyah) yang selalu memberikan semangat dan doa;
10. Teman-teman rombel 4 PBSI 20011 dan teman-teman BSI 2011 yang selalu semangat dan motivasi;
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, Juni 2015

Penulis,

## DAFTAR ISI

SARI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KELULUSAN .....	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR BAGAN .....	xxii
DAFTAR DIAGRAM.....	xxiii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
BAB II .....	10
KAJIAN PUSTAKAN DAN LANDASAN TEORITIS .....	10

2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teoritis .....	14
2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek .....	14
2.2.2 Teks Cerita Pendek .....	15
2.2.2.1 Pengertian Teks Cerita Pendek .....	15
2.2.2.2 Unsur-Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek .....	16
2.2.2.3 Struktur Teks Cerita Pendek .....	22
2.2.2.4 Kriteria Teks Cerita Pendek yang Baik .....	24
2.2.2.5 Langkah-Langkah Menyusun Teks Cerita Pendek .....	26
2.2.3 Model Pembelajaran .....	27
2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran .....	27
2.2.3.2 Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ( <i>CIRC</i> ) .....	28
2.2.3.3 Sintagmatik Model <i>Cooperative Integrated Reading and</i> <i>Composition (CIRC)</i> .....	30
2.2.3.4 Sistem Sosial Model <i>Cooperative Integrated Reading and</i> <i>Composition (CIRC)</i> .....	31
2.2.3.5 Prinsip Reaksi Model <i>Cooperative Integrated Reading and</i> <i>Composition (CIRC)</i> .....	31
2.2.3.6 Sistem Pendukung Model <i>Cooperative Integrated Reading and</i> <i>Composition (CIRC)</i> .....	32
2.2.3.7 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> .....	32

2.2.3.8 Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition ( <i>CIRC</i> ).....	32
2.2.3.9 Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> .....	33
2.2.4 Media Pembelajaran.....	35
2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran .....	35
2.2.4.2 Media <i>Puzzle</i> .....	36
2.2.5 Implementasi Pembelajaran Keterampilan Menyusun Cerita Pendek dengan Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i> Menggunakan Media <i>Puzzle</i> .....	39
2.2.6 Sikap Religius dan Sikap Sosial .....	43
2.2.6.1 Sikap Religius.....	43
2.2.6.2 Sikap Sosial .....	44
2.2.7 Kerangka Berpikir.....	46
2.2.8 Hipotesis Tindakan .....	47
<b>BAB III .....</b>	<b>48</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
3.1 Desain penelitian.....	48
3.1.1 Proses Tindakan Siklus I.....	50
3.1.1.1 Perencanaan .....	50
3.1.1.2 Tindakan .....	50
3.1.1.3 Observasi .....	53
3.1.1.4 Refleksi .....	54

3.1.2 Proses Tindakan Siklus II .....	54
3.1.2.1 Perencanaan .....	54
3.1.2.2 Tindakan .....	55
3.1.2.3 Observasi .....	57
3.1.2.4 Refleksi .....	58
3.2 Subjek Penelitian .....	58
3.3 Variabel Penelitian .....	59
3.3.1 Variabel Keterampilan Menyusun Cerita Pendek .....	59
3.3.2 Variabel Model <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ( <i>CIRC</i> ) Menggunakan Media <i>Puzzle</i> .....	60
3.4 Instrumen Penelitian .....	61
3.4.1 Instrumen Tes .....	61
3.4.2 Instrumen Nontes .....	67
3.4.2.1 Pedoman Observasi .....	67
3.4.2.2 Pedoman Wawancara .....	68
3.4.2.3 Pedoman Jurnal .....	69
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi .....	69
3.5 Instrumen Analisis Data .....	70
3.5.1 Instrumen Kuantitatif .....	70
3.5.2 Instrumen Kualitatif .....	71
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	71
3.6.1 Teknik Tes .....	72
3.6.2 Teknik Nontes .....	72

3.6.2.1 Observasi .....	72
3.6.2.2 Wawancara .....	73
3.6.2.3 Jurnal.....	73
3.6.2.4 Dokumentasi .....	74
BAB IV .....	75
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	75
4.1 Hasil Penelitian .....	75
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I.....	75
4.1.1.1 Perilaku Religius Peserta Didik selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek .....	76
4.1.1.2 Perilaku Sosial Peserta Didik Selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek .....	78
4.1.1.2.1 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab.....	78
4.1.1.2.2 Hasil Observasi Sikap Toleransi.....	79
4.1.1.2.3 Hasil Observasi Sikap Santun.....	80
4.1.1.2.4 Hasil Observasi Sikap Percaya Diri.....	82
4.1.1.2.5 Hasil Observasi Sikap Peduli.....	83
4.1.1.3 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model <i>CIRC</i> menggunakan Media <i>Puzzle</i> pada Peserta Didik Kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus.....	87
4.1.1.3.1 Kekondusifan Peserta Didik saat Memperhatikan Penjelasan Guru .....	91

4.1.1.3.2 Kekondusifan Peserta Didik saat Membaca dan Mengamati Teks Cerita Pendek .....	92
4.1.1.3.2 Kekondusifan Peserta Didik saat Aktif Berdiskusi dalam Kelompok dan Menyusun Media <i>Puzzle</i> .....	93
4.1.1.3.3 Keintensifan Peserta Didik saat Menyusun Teks Cerita Pendek.....	94
4.1.1.3.4 Kekondusifan Peserta Didik saat Berani dan Penuh Percaya Diri dalam Membacakan Hasil Pekerjaannya dan Berpendapat.....	95
4.1.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model <i>CIRC</i> menggunakan Media <i>Puzzle</i> .....	97
4.1.1.4.1 Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Kesesuaian Isi dengan Topik .....	98
4.1.1.4.2 Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Organisasi .....	99
4.1.1.4.3 Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Kosakata.....	100
4.1.1.4.4 Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Penggunaan bahasa.....	100
4.1.1.4.5 Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Mekanik .....	101
4.1.1.5 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I.....	104
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II.....	106

4.1.2.1 Perilaku Religius Peserta Didik selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek .....	107
4.1.2.2 Perilaku Sosial Peserta Didik selama Mengikuti Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek .....	108
4.1.2.2.1 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab.....	109
4.1.2.2.2 Hasil Observasi Sikap Toleransi.....	110
4.1.2.2.3 Hasil Observasi Sikap Santun.....	111
4.1.2.2.4 Hasil Observasi Sikap Percaya Diri.....	111
4.1.2.2.5 Hasil Observasi Sikap Peduli.....	112
4.1.2.3 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek Dengan Model <i>CIRC</i> Menggunakan Media <i>Puzzle</i> Pada Peserta Didik Kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus .....	116
4.1.2.3.1 Kekondusifan Peserta Didik saat Memperhatikan Penjelasan Guru .....	120
4.1.2.3.2 Kekondusifan Peserta Didik saat Membaca dan Mengamati Teks Cerita Pendek .....	121
4.1.2.3.3 Kekondusifan Peserta Didik saat Aktif Berdiskusi dalam Kelompok dan Menyusun Media <i>Puzzle</i> .....	122
4.1.2.3.4 Keintensifan Peserta Didik saat Menyusun Teks Cerita Pendek.....	124
4.1.2.3.5 Kekondusifan Peserta Didik Saat Berani dan Penuh Percaya Diri dalam Membacakan Hasil Pekerjaannya dan Berpendapat.....	125



4.1.2.4 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Dengan Model <i>CIRC</i> Menggunakan Media <i>Puzzle</i> .....	126
4.1.2.4.1 Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Kesesuaian Isi Dengan Topik .....	127
4.1.2.4.2 Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Organisasi .....	128
4.1.2.4.3 Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Kosakata.....	129
4.1.2.4.4 Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Penggunaan bahasa.....	139
4.1.2.4.5 Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Mekanik .....	131
4.1.2.5 Refleksi Hasil Penelitian Siklus II .....	133
4.2 Pembahasan.....	134
4.2.1 Perubahan Sikap Religius Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model <i>CIRC</i> menggunakan Media <i>Puzzle</i> pada Siklus I dan Siklus II.....	135
4.2.2 Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model <i>CIRC</i> menggunakan Media <i>Puzzle</i> pada Siklus I dan Siklus II .....	137
4.2.3 Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model <i>CIRC</i> menggunakan Media <i>Puzzle</i> pada Siklus I dan Siklus II ..	138

4.2.4 Peningkatan Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Dengan Model <i>CIRC</i> Menggunakan Media <i>Puzzle</i> Pada Siklus I dan Siklus II.....	144
BAB V.....	148
PENUTUP.....	148
5.1 Simpulan .....	148
5.2 Saran .....	151
DAFTAR PUSTAKA .....	153
LAMPIRAN .....	157

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sintagmatik Model <i>CIRC</i> .....	30
Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek .....	62
Tabel 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek.....	66
Tabel 4 Kriteria Ketuntasan Belajar.....	67
Tabel 5 Hasil Perubahan Sikap Religius.....	77
Tabel 6 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab.....	79
Tabel 7 Hasil Observasi Sikap Toleransi.....	80
Tabel 8 Hasil Observasi Sikap Santun.....	81
Tabel 9 Hasil Observasi Sikap Percaya Diri.....	83
Tabel 10 Hasil Observasi Sikap Peduli.....	84
Tabel 11 Hasil Perubahan Sikap Sosial .....	85
Tabel 12 Hasil Observasi Kegiatan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model <i>CIRC</i> Menggunakan Media <i>Puzzle</i> .....	88
Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Kesesuaian Isi dengan Topik .....	98
Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Organisasi.....	99
Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Kosa Kata .....	100
Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Penggunaan Bahasa.....	101
Tabel 17 Hasil Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek	

Mekanik.....	102
Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus I.....	103
Tabel 19 Hasil Perubahan Sikap Religius.....	108
Tabel 20 Hasil Observasi Sikap Tanggung Jawab.....	109
Tabel 21 Hasil Observasi Sikap Toleransi.....	110
Tabel 22 Hasil Observasi Sikap Santun.....	111
Tabel 23 Hasil Observasi Sikap Percaya Diri.....	112
Tabel 24 Hasil Observasi Sikap Peduli.....	112
Tabel 25 Hasil Perubahan Sikap Sosial.....	113
Tabel 26 Hasil Observasi Kegiatan Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model <i>CIRC</i> Menggunakan Media <i>Puzzle</i> .....	117
Tabel 27 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Kesesuaian Isi dengan Topik.....	127
Tabel 28 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Organisasi.....	128
Tabel 29 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Kosa Kata.....	129
Tabel 30 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Penggunaan bahasa.....	130
Tabel 31 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Aspek Mekanik.....	131
Tabel 32 Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus II....	132

Tabel 33 Perbandingan Perubahan Sikap Religius Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II.....	135
Tabel 34 Perbandingan Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II .....	137
Tabel 35 Rekapitulasi Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	139
Tabel 36 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek pada Tahap Tindakan Siklus I dan Siklus II .....	144
Tabel 37 Perbandingan Nilai Setiap Aspek Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus I dan Siklus II.....	147

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Siklus PTK Model <i>Kurt Lewin</i> .....	49
--	----

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 1 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek .....	90
Diagram 2 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek .....	119
Diagram 3 Perbandingan Perubahan Sikap Religius Peserta Didik.....	136
Diagram 4 Perbandingan Sikap Sosial Peserta Didik Siklus I dan Siklus II ...	138
Diagram 5 Perbandingan Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek pada Siklus I dan Siklus II .....	141
Diagram 6 Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerpen Siklus I dan Siklus II .....	146

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Aktifitas Peserta selama Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek yang Menunjukkan Sikap Sosial .....	86
Gambar 2 Aktivitas Peserta Didik saat Menerima Penjelasan Guru.....	91
Gambar 3 Aktivitas Peserta Didik saat Membaca dan Mengamati Teks Cerita Pendek .....	92
Gambar 4 Kegiatan Peserta Didik Berdiskusi dan Menyusun Puzzle dengan Kelompoknya .....	94
Gambar 5 Aktivitas Peserta Didik saat Menyusun Teks Cerita Pendek .....	95
Gambar 6 Aktivitas Peserta Didik saat Melakukan Presentasi atau Membacakan Hasil Pekerjaannya di Depan Kelas.....	96
Gambar 7 Aktifitas Peserta selama Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek yang Menunjukkan Sikap Sosial .....	115
Gambar 8 Aktivitas Peserta Didik saat Menerima Penjelasan dari Guru .....	120
Gambar 9 Aktivitas Peserta Didik Membaca dan Mengamati Teks Cerita Pendek .....	122
Gambar 10 Kegiatan Peserta Didik Berdiskusi dan Menyusun Puzzle dengan Kelompoknya.....	123
Gambar 11 Aktivitas Peserta Didik Saat Menyusun Teks Cerita Pendek .....	125
Gambar 12 Aktivitas Peserta Didik saat Melakukan Presentasi atau Membacakan Hasil Karyanya di Depan Kelas.....	126
Gambar 13 Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	143



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	158
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	179
Lampiran 3 Bahan Ajar .....	198
Lampiran 4 Hasil Tes Prasiklus .....	204
Lampiran 5 Hasil Tes Keterampilan Siklus I .....	206
Lampiran 6 Hasil Tes Keterampilan Siklus II.....	208
Lampiran 7 Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II .....	210
Lampiran 8 Hasil Teks Cerita Pendek Siklus I .....	211
Lampiran 9 Hasil Teks Cerita Pendek Siklus II.....	214
Lampiran 10 Lembar Penilaian Observasi Proses Pembelajaran.....	217
Lampiran 11 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I .....	219
Lampiran 12 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II.....	224
Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	229
Lampiran 14 Lembar Penilaian Observasi Sikap Religius .....	231
Lampiran 15 Hasil Penilaian Observasi Sikap Religius Siklus I.....	233
Lampiran 16 Hasil Penilaian Observasi Sikap Religius Siklus II.....	235
Lampiran 17 Lembar Penilaian Observasi Sikap Sosial .....	237
Lampiran 18 Hasil Penilaian Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus I .....	239
Lampiran 19 Hasil Penilaian Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus II.....	241
Lampiran 20 Hasil Penilaian Observasi Sikap Toleransi Siklus I .....	243
Lampiran 21 Hasil Penilaian Observasi Sikap Toleransi Siklus II .....	245
Lampiran 22 Hasil Penilaian Observasi Sikap Santun Siklus I .....	247
Lampiran 23 Hasil Penilaian Observasi Sikap Santun Siklus II.....	249
Lampiran 24 Hasil Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri Siklus I .....	251
Lampiran 25 Hasil Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri Siklus II.....	253
Lampiran 26 Hasil Penilaian Observasi Sikap Peduli Siklus I .....	255

Lampiran 27 Hasil Penilaian Observasi Sikap Peduli Siklus II.....	257
Lampiran 28 Pedoman Jurnal Peserta Didik.....	259
Lampiran 29 Pedoman Jurnal Guru .....	260
Lampiran 30 Pedoman Jurnal Wawancara.....	262
Lampiran 31 Pedoman Dokumentasi .....	263
Lampiran 32 Contoh Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus I .....	264
Lampiran 33 Contoh Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus II.....	267
Lampiran 34 Hasil Jurnal Guru Siklus I .....	270
Lampiran 35 Hasil Jurnal Guru Siklus II .....	272
Lampiran 36 Hasil Wawancara Siklus I.....	274
Lampiran 37 Hasil Wawancara Siklus II .....	276
Lampiran 38 Surat Keputusan Dosbing .....	278
Lampiran 39 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	279
Lampiran 40 Surat Keterangan Lulus UKDBI.....	280
Lampiran 41 Lembar Bimbingan Skripsi.....	281

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pada hakikatnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik agar mampu mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Dengan adanya pengembangan diri ini, maka peserta didik akan lebih leluasa mengasah segala kreativitasnya bahkan untuk melatih dirinya agar lebih peka dalam menghargai bentuk suatu karya sastra.

Ruang lingkup pembelajaran sastra dapat berupa ekspresi sastra yang mencakup lisan maupun tulis. Ekspresi sastra tulis ini salah satunya adalah menyusun teks cerita pendek (cerpen) yang terdapat dalam kurikulum 2013. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 yang berbasis teks, kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik salah satunya adalah keterampilan menyusun yang dimasukkan ke dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis. Menyusun merupakan kegiatan yang inovatif, ekspresif, dan kreatif. Dalam keterampilan menyusun teks cerita pendek, peserta didik diharapkan mampu menyusun teks cerita pendek secara teratur, sistematis, dan logis ke dalam susunan tulisan yang kreatif dan ekspresif. Selain dituntut untuk mampu menyusun teks cerita pendek, peserta didik juga harus mampu mencapai nilai KKM yang telah ditentukan menurut Permendikbud 104 yaitu 2,67.

Untuk mencapai tujuan sesuai dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks, maka proses pembelajaran bahasa Indonesia bukan sekadar ditekankan pada teori saja, tetapi peserta didik juga melakukan praktik langsung terutama dalam mengungkapkan, menuangkan, dan mengembangkan ide atau gagasannya ke dalam susunan sebuah karya sastra. Keterampilan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam membuat sebuah karya sastra yaitu keterampilan menyusun teks cerita pendek. Selain itu, dalam kurikulum 2013 juga menekankan keseimbangan 4 aspek kompetensi yaitu kompetensi sikap religius, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi patokan dan tolak ukur peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

Dalam penelitian ini objek yang dipilih sebagai penelitian adalah teks cerita pendek. Teks cerita pendek merupakan sebuah tulisan bersifat kreatif yang dapat diciptakan dari berbagai hal di antaranya; perasaan, pengalaman, dan pikiran pengarang dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menggunakan teks cerita pendek sebagai objek penelitian karena teks cerita pendek merupakan teks sastra yang dipelajari dalam kurikulum 2013 di kelas VII semester II. Selain itu, untuk membuat sebuah teks cerita pendek tidak memerlukan waktu yang lama, bentuk tulisan yang lebih pendek atau singkat, serta mampu mengasah kreativitas peserta didik terutama dalam menyusun sebuah karya sastra.

Hal inilah yang menjadikan keterampilan menyusun teks cerita pendek dapat dilakukan oleh peserta didik kelas VII SMP dalam mengembangkan kreativitasnya dengan baik. Meskipun demikian, kemampuan peserta didik dalam

menyusun teks cerita pendek masih mengalami kesulitan, seperti sulit untuk mengembangkan ide atau gagasannya dalam menyusun teks cerita pendek yang runtut dan sistematis.

Selain kesulitan yang terdapat dalam diri peserta didik, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terlalu umum dan kurang variatif. Sehingga, hal tersebut membuat peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran dan merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas terutama pada materi teks cerita pendek. Hal ini terjadi pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Keterampilan menyusun teks cerita pendek pada peserta didik kelas VII D masih kurang maksimal.

Dari hasil wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia diketahui bahwa nilai yang dicapai oleh peserta didik kurang maksimal dan pembelajaran dalam kurikulum 2013 terbilang masih sulit dari kurikulum sebelumnya. Namun, belum ada upaya khusus dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk keterampilan menyusun teks cerita pendek. Hal tersebutlah yang membuat keterampilan peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus dalam menyusun teks cerita pendek masih kurang. Hal ini dapat diketahui pada saat proses pembelajaran di dalam kelas khususnya pada kegiatan menyusun teks cerita pendek. Dalam proses pembelajaran, guru masih banyak menemukan peserta didik yang sulit untuk mengembangkan ide atau gagasan cerita dengan maksimal dalam menyusun teks cerita pendek. Menyadari adanya permasalahan tersebut, maka perlu adanya peningkatan dalam hal menyusun teks cerita pendek pada

peserta didik. Sementara dari hasil prasiklus yang telah dilakukan, peserta didik yang mampu mencapai KKM sebesar 11,54%.

Untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menyusun teks cerita pendek, maka seorang guru perlu melakukan langkah atau strategi dalam proses pembelajaran. Langkah atau strategi tersebut dapat dilakukan dengan penggunaan model, metode, teknik, atau media yang mampu menarik peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu, di sini peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* karena model pembelajaran ini menggunakan tim atau kelompok untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan, serta menekankan pada penggalian ide dan tanggapan. Dalam model *CIRC* ini peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas dalam pembelajaran materi menyusun teks cerita pendek, sehingga terbentuk sebuah pemahaman yang sama. Selain itu, proses pembelajaran model *CIRC* ini juga mendidik peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungan. Tujuan dari model pembelajaran *CIRC* ini adalah meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif, dan menumbuhkan sikap sosial peserta didik dengan peserta didik dalam satu kelompoknya maupun dengan kelompok lain.

Selain model, media pembelajaran juga merupakan salah satu hal yang tidak kalah penting dalam sebuah pembelajaran, karena dengan media pembelajaran

yang menarik dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas, terutama pada materi menyusun teks cerita pendek. Media pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif ini adalah media pembelajaran berupa *puzzle*, penggunaan media ini dengan alasan bahwa *puzzle* merupakan salah satu alat atau media yang dapat merangsang otak untuk menyusun sebuah *puzzle* agar menjadi sebuah gambar yang tepat, guna mengetahui alur cerita yang sudah digambarkan dalam *puzzle* tersebut. Dengan menggabungkan model dan media ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita pendek agar lebih maksimal.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dijelaskan bahwa peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek belum mencapai indikator yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut di antaranya sebagai berikut.

Faktor dari kesulitan peserta didik dalam menyusun teks cerita pendek yaitu sulitnya peserta didik dalam mengembangkan gagasan atau ide cerita karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman peserta didik dalam menyusun sebuah teks cerita pendek yang kreatif, inovatif, ekspresif, dan menarik untuk dibaca.

Selain adanya permasalahan faktor dari peserta didik, juga adanya faktor permasalahan dari guru, yaitu penggunaan strategi pembelajaran baik model maupun media yang digunakan terlalu monoton dan kurang begitu menarik peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi bosan dan acuh

tak acuh terhadap cara mengajar atau cara penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Faktor sarana dan prasarana juga mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran mengenai teks cerita pendek. Dengan adanya sarana yang kurang menunjang dalam pembelajaran akan menyulitkan peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan sarana prasarana dalam sekolah yang mampu menunjang proses pembelajaran teks cerita pendek akan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangat kompleks sehingga perlu untuk dibatasi. Pembatasan masalah ini akan bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek terutama dalam mengembangkan gagasan atau ide untuk menyusun sebuah teks cerita pendek yang sistematis dan menarik untuk dibaca, serta penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *Puzzle* yang akan digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita pendek pada peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana perubahan sikap religius peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus dalam menyusun teks cerita pendek dengan model



*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media *Puzzle*?

2. Bagaimana perubahan sikap sosial peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus dalam menyusun teks cerita pendek dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media *Puzzle*?
3. Bagaimana proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media *Puzzle*?
4. Bagaimana peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengikuti pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media *Puzzle*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan perubahan sikap spiritual peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus dalam menyusun teks cerita pendek dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media *Puzzle*.
2. Mendeskripsikan perubahan sikap sosial peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus dalam menyusun teks cerita pendek dengan model

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media *Puzzle*.

3. Mendeskripsikan proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media *Puzzle*.
4. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus setelah mengikuti pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media *Puzzle*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi yang bersangkutan seperti:

- Peserta didik: agar mempermudah peserta didik untuk menemukan ide-ide secara tepat dan merangsang imajinasi peserta didik dalam menyusun, mengembangkan sebuah cerita dan menuangkan ide-ide yang dimiliki peserta didik dengan rangsangan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang digunakan dalam penelitian ini. Dan diharapkan juga akan mempermudah peserta didik dalam menciptakan sebuah jalan atau alur cerita yang akan disusun dalam bentuk cerita pendek. Selain itu, untuk menumbuhkan sikap religius dan sikap sosial di dalam diri peserta didik yang akan ditanamkan selama proses pembelajaran berlangsung.

- Guru: dapat menambah bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih model pembelajaran guna lebih mengefektifkan dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik secara optimal.
- Sekolah: secara umum mampu meningkatkan kualitas sekolah. Secara khusus diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik berupa perbaikan kegiatan pembelajaran yang diharapkan dan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik.
- Untuk penulis atau peneliti: temuan peneliti ini dapat dijadikan acuan untuk lebih semangat dalam melakukan kegiatan dan menambah wawasan dalam kehidupan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Di dalam sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan hasil pembelajaran yang memuaskan. Proses pembelajaran memerlukan strategi yang variatif agar peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan perasaan yang senang dan nyaman. Adanya keefektifan di dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang penting, guna tercapainya kualitas kemampuan dan pengetahuan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian tentang menyusun teks sastra memang sudah banyak dilakukan. Kemampuan untuk memiliki keterampilan dalam menyusun sebuah karya sastra merupakan suatu keterampilan yang tidak mudah dan memerlukan bimbingan serta latihan. Keterampilan dalam menyusun karya sastra termasuk pada keterampilan berbahasa yang dimasukkan ke dalam keterampilan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menyusun ini merupakan bagian dari keterampilan menulis yang pelaksanaannya harus terprogram dan dibimbing oleh guru.

Suatu penelitian akan mengacu pada penelitian lain yang dapat menjadi referensi dan tolok ukur dalam penelitian selanjutnya. Penelitian mengenai keterampilan menyusun teks cerita pendek banyak dilakukan dengan menawarkan metode, teknik, media, atau model yang bermacam-macam sebagai upaya untuk

meningkatkan keterampilan menyusun pada peserta didik. Terdapat penelitian-penelitian yang relevan dalam hal pemakaian metode, media, model maupun desain penelitian. Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka antara lain penelitian yang dilakukan oleh Erhan Durukan (2011), Martin C. Njoroge, dkk (2013), Silvia Nor Farida (2014), dan Shintia Dwi Alika (2014).

Erhan Durukan (2011) dalam penelitiannya berjudul *Effects of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Technique on Reading-Writing Skills*, menjelaskan bahwa penelitian dengan jenis eksperimen yang dilakukannya menggunakan *CIRC* ini mampu membawa perubahan terhadap peningkatan keterampilan membaca dan menulis pada peserta didik. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan pencapaian pada keterampilan membaca saat pre-test dari kelompok eksperimen yaitu 13,42 meningkat menjadi 23,29 dalam post-test, dan menurun menjadi 19,92 diuji retensi. Sementara peningkatan pencapaian pada keterampilan menulis pre-test kelompok eksperimen yaitu 12,13 meningkat menjadi 22,54 di post-test dan menurun menjadi 19,08 di retensi tes. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan strategi pembelajaran menggunakan *CIRC*, secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada peserta didik.

Relevansi antara penelitian yang dilakukan oleh Erhan Durukan (2011) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah adanya persamaan model pembelajaran yang digunakan yaitu *CIRC*. Sementara itu, perbedaan terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian berupa eksperimen,

sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan model pembelajaran *CIRC* untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan model *CIRC* tersebut untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita pendek.

Penelitian yang dilakukan Martin C. Njoroge, dkk (2013) berjudul *The Use of Crossword Puzzles as a Vocabulary Learning Strategy: A Case of English as a Second Language in Kenyan Secondary Schools*, dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang penggunaan teka-teki silang atau *crossword puzzle* sebagai strategi pembelajaran kosa kata bahasa Inggris sebagai bahasa kedua. Peneliti juga menjelaskan dengan menggunakan teka-teki silang atau *crossword puzzle* ini mampu membawa pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian pembelajaran kosa kata bahasa Inggris sebagai bahasa kedua pada peserta didik, ditunjukkan dengan adanya peningkatan dalam pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menuturkan bahwa dengan penggunaan teka-teki silang atau *crossword puzzle* sebagai strategi pembelajaran kosa kata, peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Silvia Nor Farida (2014), melakukan penelitian terkait dengan menyusun teks cerita pendek berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Dengan Strategi Berpikir-Berdiskusi-Menulis (BBM) Melalui Media Kubus Bergambar Berbasis Seni Budaya Daerah Pada Peserta didik Kelas VII G SMPN 1 Weleri-Kendal”, penggunaan strategi “Berpikir-Berdiskusi-Menulis (BBM) melalui media Kubus Bergambar Berbasis Seni Budaya” yang dilakukan

dengan dua tahap siklus, mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata siklus I sebesar 78,12% dan siklus II sebesar 100% serta adanya perubahan sikap positif pada peserta didik yang terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Penelitian serupa tentang menyusun teks cerita pendek juga dilakukan oleh Shintia Dwi Alikea (2014) berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Menggunakan Model Sinetik Melalui Media Foto Peristiwa Berbasis Lingkungan Pada Peserta didik Kelas VII C SMP Mardipeserta didik 1 Kota Semarang Tahun Ajaran 2013/2014”, yang dilakukan dengan dua siklus mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu 17,98% dengan skor rata-rata pada siklus I sebesar 64,55 dan siklus II 76,15. Selain itu, juga diikuti dengan adanya perubahan perilaku belajar yang positif dari perilaku negatif, ditunjukkan dengan aktifnya peserta didik dalam proses diskusi kelompok dan tidak malu untuk berpendapat maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, diketahui bahwa banyak penelitian tentang model maupun media pembelajaran yang sudah mulai diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Selain itu, penelitian tentang menyusun cerita pendek sudah mulai dilakukan meski masih terbatas dengan beberapa perubahan peningkatan yang terjadi pada masing-masing penelitian menggunakan media, model, dan teknik yang berbeda-beda dengan hasil yang berbeda-beda pula, tetapi upaya peningkatan menyusun cerita pendek masih perlu dikembangkan dan dilakukan melalui berbagai cara.

Berbeda dengan penelitian tentang menyusun teks cerita pendek sebelumnya, penulis disini memanfaatkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan menyusun cerita pendek pada peserta didik. Model dan media yang digunakan peneliti diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengimajinasikan atau mengembangkan gagasan atau ide cerita yang dimilikinya ke dalam susunan cerita pendek.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Dalam landasan teoretis ini penulis menguraikan teori-teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang dapat mendukung penelitian. Landasan teori tersebut terdiri atas teori tentang keterampilan menyusun teks cerita pendek, hakikat teks cerita pendek, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, media *puzzle*, sikap religius dan sikap sosial.

### **2.2.1 Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek**

Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP. Pada kurikulum 2013 kompetensi dasar merupakan penjabaran dari kompetensi inti. Kompetensi inti dalam kurikulum 2013 terdiri atas 4 kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi inti 1 dan 2 adalah kompetensi inti yang berkaitan dengan sikap religius dan sikap sosial, sedangkan kompetensi inti 3 dan 4 berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan.



Dalam kurikulum 2013 salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik adalah keterampilan menyusun teks cerita pendek yang terdapat dalam KD 4.2. Keterampilan menyusun merupakan keterampilan berbahasa yang dimasukkan ke dalam keterampilan berbahasa yaitu menulis, karena keterampilan menyusun dan menulis memiliki kesamaan yaitu keduanya sama-sama merupakan kegiatan berbahasa dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

## **2.2.2 Teks Cerita Pendek**

### **2.2.2.1 Pengertian Teks Cerita Pendek**

Pembelajaran berbasis teks adalah salah satu pembelajaran baru yang diterapkan dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu teks yang akan dipelajari peserta didik adalah teks cerita pendek yang merupakan teks bergenre sastra dalam kurikulum 2013, kelas VII pada semester II. Dalam kurikulum 2013, teks adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2013). Teks dibentuk oleh situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut.

Menurut Pradotokusumo (2005: 34) bahwa yang dimaksud dengan teks dalam kurikulum 2013 adalah ungkapan bahasa yang menurut pragmatik, sintaktik, dan semantik/isi merupakan suatu kepaduan. Teks adalah sejumlah unit simbol kebahasaan yang digunakan untuk mewujudkan realitas pengalaman dan logika, realitas sosial, dan sekaligus realitas tekstualsemiotik (Kemendikbud, 2013).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil simpulan bahwa teks adalah satuan kebahasaan yang berhubungan dengan struktur berpikir yang membentuk suatu kepaduan dan menjadi tujuan sosial teks tersebut.

Sementara itu, cerita pendek merupakan jenis karya sastra dijadikan wadah yang biasanya dipakai oleh pengarang untuk menyuguhkan sebagian kecil saja dari kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang (Suharianto 2005: 28).

Menurut Nuryatin (2010: 70) cerita pendek (cerpen) merupakan salah satu jenis prosa fiksi, selain novel dan roman. Cerita pendek adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan, memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada suatu ketika dan memperlihatkan kepaduan.

Pendapat lain dituturkan oleh Ratih (2012: 40) bahwa cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif, cerpen cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti novel.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat mengambil simpulan bahwa cerita pendek adalah sebuah karya sastra yang berbentuk cerita fiksi yang relatif pendek dan ruang lingkup yang ditonjolkan adalah kehidupan tokoh yang paling menarik perhatian pengarang dan jalan ceritanya tidak kompleks.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian teks cerita pendek adalah satuan kebahasaan dalam karya sastra berbentuk fiksi, ceritanya relatif pendek, jalan ceritanya tidak kompleks, dan berhubungan dengan struktur berpikir yang menjadi tujuan sosial teks, bukan hanya serpihan-serpihan.

### 2.2.2.2 Unsur-Unsur Pembangun Teks Cerita Pendek

Cerita pendek tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara unsur satu dengan unsur yang lainnya. Keterkaitan antar unsur-unsur pembangun cerita tersebut membentuk totalitas yang bersifat abstrak. Fakta cerita merupakan hal-hal yang diceritakan di dalam sebuah prosa fiksi. Fakta cerita dalam prosa fiksi berupa cerita pendek terdiri atas alur atau plot, tokoh/penokohan, latar (*setting*), sudut pandang (*point view*), gaya bahasa dan tema.

#### a. Tema

Tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra tersebut, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan pengarang dengan karyanya itu. Menurut Suhariato (2005: 17) tema sering disebut juga dasar cerita, yakni pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra.

Aminuddin (2009: 91) menyatakan bahwa tema berasal dari bahasa latin yang berarti tempat meletakkan suatu perangkat. Disebut demikian karena tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai titik tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakan. Menurut Nuryatin (2010: 4) tema adalah ide sentral sebuah cerita yaitu konsep atau gagasan yang menjadi dasar diciptakannya sebuah cerita

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tema adalah ide atau gagasan permasalahan yang mendasari suatu cerita yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra.

b. Alur atau plot

Aminuddin (2009: 83) alur atau plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita.

Sementara itu, menurut Suharianto (2005: 18) dilihat dari cara penyusunan bagian-bagian alur atau plot cerita dapat dibedakan menjadi alur lurus, alur sorot balik (*flas back*), dan alur campuran. Plot adalah hubungan yang mengaitkan satu kejadian dengan kejadian lainnya dalam cerita, sehingga membangun jalinan cerita yang saling berkaitan, yang menggerakkan cerita, memicu terjadinya krisis sampai ke klimaks (puncak konflik), serta penurunan konflik (antiklimaks) sampai ending (Efendi 2013: 60).

Hal lain disampaikan oleh Staton (dalam Kurniawan dan Sutardi, 2012: 69) alur adalah keseluruhan sekuen (bagian) peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerita, yaitu rangkaian peristiwa yang terbentuk karena proses sebab akibat (kausal) dari peristiwa-peristiwa lainnya.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa alur atau plot adalah jalinan peristiwa secara beruntutan dalam cerita dengan memperhatikan hubungan sebab akibat sehingga cerita itu merupakan kesatuan yang padu, bulat, dan utuh.

c. Penokohan

Menurut Kosasih (2012: 36) penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter-karakter tokoh dalam cerita.

Hal tersebut disempurnakan oleh pendapat Suhariato (2005: 20) yang mengemukakan bahwa penokohan atau perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya atau batinnya yang dapat berupa pandangan hidup, sikap, keyakinan, adat-istiadat, dan sebagainya.

Sementara itu, Aminuddin (2009: 79) menyatakan bahwa tokoh dan penokohan adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan.

Jadi, dapat diambil simpulan bahwa penokohan adalah cara pengarang menggambarkan karakter tokoh-tokoh, baik keadaan lahirnya atau batinnya yang dapat berupa pandangan hidup, sikap, keyakinan, adat istiadat, dan sebagainya.

d. Latar atau setting

Suhariato (2005: 22) berpendapat bahwa latar disebut juga setting: yang diartikan sebagai tempat atau waktu terjadinya cerita. Pendapat lain dikemukakan oleh Nuryatin (2010: 13) yang menyatakan bahwa latar adalah gambaran tentang tempat, waktu atau masa, dan kondisi sosial terjadinya cerita. Itu berarti bahwa latar terdiri atas latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Menurut Kosasih (2012: 38) menyebutkan latar atau setting merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya

cerita ataupun pada karakter tokoh. Dengan demikian apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai sesuatu yang benar adanya, maka cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima karakter tokoh ataupun kejadian-kejadian yang berada dalam cerita itu.

Sementara itu, menurut Efendi (2013: 73) setting merupakan latar belakang cerita yang di dalamnya berisikan tentang tempat, waktu, lokasi, budaya, adat istiadat, kebiasaan, suasana, cuaca dan lain sebagainya. Jadi setting bukan cuma diartikan dengan tempat terjadinya peristiwa.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan latar (setting) adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan, yang berkaitan dengan waktu dan suasana cerita.

e. Sudut pandang atau *point of view*

Sudut pandang adalah carapandang pengarang menampilkan pelaku dalam cerita yang dipaparkannya. Sudut pandang atau bisa diistilahkan engan *point of view* atautitik kisah meliputi; 1) *narrator omniscient*, 2) *narrator observer*, 3) *narrator observer omniscient* (Aminuddin, 2009: 90). Pendapat lain disampaikan oleh Stanton (2007: 35) yang mengatakan bahwa latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa daalam cerita, yaitu dunia cerita sebagai tempat terjadinya peristiwa.

Abrams (dalam Nuryatin 2010: 15) mengemukakan bahwa *point of view* adalah cara dan/atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Menurut

Tarigan (1982: 130) sudut pandang (*point of view*) adalah posisi fisik, tempat persona/pembicara melihat dan menyajikan gagasan-gagasan atau peristiwa-peristiwa; merupakan perspektif/pemandangan fisik dalam ruang dan waktu yang dipilih oleh sang penulis bagi personanya, serta mencakup kualitas-kualitas emosional dan mental sang persona yang mengawasi sikap dan nada.

Ada beberapa jenis pusat pengisahan (*point of view*). Menurut Suharianto (2005: 25) jenis pusat pengisahan, yaitu (1) pengarang sebagai pelaku utama cerita. Tokoh akan menyebut dirinya sebagai “aku”, (2) pengarang ikut bermain tetapi bukan sebagai pelaku utama, (3) pengarang serba hadir. Dalam hal ini pengarang tidak berperan apa-apa. Pelaku utama adalah “dia” tetapi serba tahu apa yang akan dilakukan atau bahkan apa yang ada di dalam pikiran pelaku cerita, (4) pengarang peninjau, dalam pusat pengisahan ini pengarang seakan-akan tidak tahu apa yang akan dilakukan pelaku cerita atau apa yang ada di dalam pikirannya. Pengarang sepenuhnya hanya menceritakan apa yang dilihatnya.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa sudut pandang atau *point of view* adalah cara memandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan latar, dan sebagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah cerita kepada pembaca.

f. Gaya Cerita

Gaya cerita adalah cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan

emosi pembaca (Aminuddin, 2009: 72). Sumardjo (dalam Rampan 1984: 31) mengatakan gaya adalah cara khas pengungkapan seseorang. Cara bagaimana seseorang memilih tema, persoalan, meninjau persoalan dan menceritakannya dalam sebuah cerita pendek.

Soal gaya, menurut H.B. Jassin (dalam Nuryatin 2010: 17), adalah soal pilihan kata, memilih dan mempergunakan kata-kata sesuai dengan isi yang hendak disampaikan. Juga bagaimana menyusun penggunaan bahasa secara efektif dan secara estetis, yakni memberikan kesan yang dikehendaki pada si penerima. Sementara itu, pendapat lain dituturkan oleh Sukino (2012: 158) bahwa gaya cerita merupakan cara seorang penulis menuangkan atau menyampaikan idenya kepada pembaca melalui media bahasa.

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan bahwa gaya cerita adalah keterampilan pengarang dalam mengolah dan memilih bahasa dalam menuangkan cerita dalam sebuah karya sastra secara tepat dan sesuai watak pikiran dan perasaan. Setiap pengarang mempunyai gaya cerita yang berbeda-beda dalam mengungkapkan hasil karyanya.

### **2.2.2.3 Struktur Teks Cerita Pendek**

Sebuah cerita memiliki pola atau struktur cerita yang bertujuan untuk membentuk suatu kesatuan dalam cerita. Keutuhan tersebut menggambarkan bentuk artistik dan memberikan struktur bentuk pengalaman yang digambarkan. Sumardjo (2007: 63-67) menggambarkan struktur sebuah cerita menjadi tiga bagian, yaitu bagian permulaan, bagian tengah, dan bagian akhir.



- Bagian permulaan, menuturkan tentang apa, siapa, di mana, kapan, dan munculnya konflik lebih cepat, tepat, dan ringkas bagian ini lebih baik.
- Bagian tengah cerita, yakni berisi perkembangan dari konflik yang diajukan pengarang. Dalam hal ini banyak yang menentukan panjang tidaknya rumit atau sederhananya cerita. Di bagian ini semua bagian cerita digiring pengarang. Pembaca dirangsang oleh rasa ingin tahunya, sebab setiap orang bersifat ingin tahu. Keingintahuan pembaca harus dimanfaatkan pengarang untuk mengikuti alur cerita. Di bagian inilah bahan-bahan cerita disusun dan dikembangkan secara maksimal.
- Bagian akhir, yakni bagian penutup cerita yang berisi pemecahan konflik atau pemecahan masalah.

Pembagian struktur cerita tersebut senada dengan pembagian struktur teks cerita pendek oleh Kemendikbud (2013: 150), bahwa struktur teks cerita pendek dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut.

#### 1) Orientasi

Pada bagian orientasi ini berisikan tentang pengenalan waktu peristiwa dalam cerita, tokoh yang diceritakan, dan tempat terjadinya peristiwa yang ada di dalam cerita. Bagian ini termasuk dalam unsur pembangun cerita yaitu penokohan, latar atau setting, sudut pandang pengarang, alur (bagian pengenalan), dan gaya cerita pengarang saat membuka cerita.

#### 2) Komplikasi

Pada bagian komplikasi ini diuraikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam cerita. Dalam bagian ini tokoh utama harus mengalami suatu

permasalahan dan bagian ini juga merupakan inti dari isi teks cerita yang harus menimbulkan suatu permasalahan atau konflik tertentu yang akan dialami tokoh utama. Unsur pembangun cerita yang termasuk dalam bagian komplikasi ini adalah tema cerita, alur (konflik), sudut pandang pengarang dalam menceritakan tokoh dengan adanya konflik atau permasalahan, dan gaya cerita pengarang dalam mengemas isi cerita dengan konflik atau permasalahan yang menarik pembaca.

### 3) Resolusi

Pada bagian resolusi ini merupakan bagian akhir dari sebuah cerita dengan teratasinya permasalahan atau konflik yang terjadi dalam cerita. Dalam bagian ini merupakan bagian dimana suatu permasalahan harus dapat diselesaikan dengan penyelesaian yang kreatif. Bagian resolusi ini masuk ke dalam unsur pembangun cerita yaitu pada bagian alur (penyelesaian), sudut pandang pengarang dalam menceritakan tokoh pada tahap penyelesaian masalah, dan gaya cerita pengarang dalam menyelesaikan masalah dan mengakhiri sebuah cerita.

Struktur cerita pendek harus saling berkaitan satu sama lain agar mampu membentuk sebuah kesatuan dari sebuah isi cerita, sehingga memiliki kesatuan isi yang utuh.

#### **2.2.2.4 Kriteria Teks Cerita Pendek yang Baik**

Menurut Sudarman (2008: 265-269), cerita pendek yang baik mempunyai beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

##### 1) Kreatif

Cerita pendek dilahirkan dari ide kreatif. Kreativitas berkaitan dengan kemampuan pengarang dalam menggunakan imajinasi untuk menghasilkan karya sastra yang membuka pikiran atau menggugah perasaan pengarang atau menggugah rasa estetis orang lain.

## 2) Subjektif

Subjektif dapat diartikan sebagai pengungkapan perasaan dan pikiran sesuai dengan nilai-nilai atau konsep yang diungkapkan oleh pengarang. Semua hal yang diungkapkan merupakan subjektivitas seseorang yang dipengaruhi insting, impuls, emosi, pikiran, budaya, serta lingkungan interaksi atau pergaulan hidupnya yang kemudian melahirkan pola tingkah laku subjektivitas yang berbeda.

## 3) Informatif

Sebuah cerita pendek harus dapat menggambarkan peristiwa atau suatu permasalahan. Misalnya dalam mengungkap kondisi sosial, cerpen yang baik harus dapat menggugah dan memunculkan empati dan rasa haru bagi para pembaca dengan memberikan gambaran yang jelas terhadap kondisi sosial dalam cerpen tersebut.

## 4) Mendidik

Cerita pendek biasanya menyajikan tentang pengetahuan, cara pandang, dan cara bersikap dari tokoh utamanya. Selain itu, pengarang juga memasukkan nilai-nilai guruan melalui amanat yang terkandung dalam cerita pendek. Melalui cerita pendek, pengarang dapat mendorong perkembangan intelektual pembaca.

#### 5) Menghibur

Cerita pendek bersifat menghibur. Pembaca cenderung menggunakan emosi daripada pikiran ketika membaca sebuah cerita pendek, jadi gaya pengungkapan ceritanya harus agar dapat menyentuh emosi pembaca.

#### 6) Awet

Ketika membuat cerita pendek, pengarang harus memoles karyanya dengan berbagai unsur sastra agar cerpen yang dibuatnya tidak mudah lekang oleh waktu.

### **2.2.2.5 Langkah-Langkah Menyusun Teks Cerita Pendek**

Menurut Isnatun (2013: 104), langkah menyusun teks cerita pendek ada 5 yaitu: 1) menentukan tema dan judul, 2) menentukan tokoh cerita, apa yang dialami pelaku, dan tempat terjadinya peristiwa (latar), 3) menyusun pengenalan masalah (komplikasi), 4) menyusun puncak konflik (klimaks), 5) menyusun penutup atau penyelesaian konflik. Sementara itu, pendapat lain dikemukakan oleh Aini (2015) tentang langkah-langkah menyusun teks cerita pendek diantaranya adalah sebagai berikut: 1) menentukan tema, 2) mengembangkan kerangka, 3) menyusun pembuka cerpen (orientasi), 4) menghidupkan tokoh dengan dialog, 5) mengembangkan latar untuk menghidupkan cerita, 6) menyusun penyelesaian.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil simpulan bahwa langkah-langkah menyusun teks cerita pendek antara lain yaitu: 1) menentukan tema, 2) menentukan tokoh dan latar cerita, 3) mengembangkan kerangka, 4) menyusun

pengenalan (orientasi), 5) menyusun konflik, 6) menghidupkan tokoh dengan dialog, 7) menyusun penyelesaian, 8) menentukan judul.

### **3.2.3 Model Pembelajaran**

#### **2.2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Suprijono (2012: 46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial. Sementara itu, pendapat lain disampaikan oleh Trianto (2009: 1) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Dalam model pembelajaran terdapat fungsi model pembelajaran yaitu sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan peta para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa. Selain itu, pendapat lain dikemukakan oleh Joyce dan Weill (dalam Huda 2013: 73) bahwa model pengajaran adalah rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman perencanaan yang digunakan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran berlangsung.

### **2.2.3.2 Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)**

Menurut Suprijono (2012: 54), pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Pembelajaran kooperatif dapat diaplikasikan untuk semua jenis kelas: kelas khusus untuk anak-anak berbakat, kelas guru khusus, kelas dengan tingkat kecerdasan rata-rata, dan sangat diperlukan dalam kelas heterogen dengan berbagai tingkat kemampuan. Pembelajaran kooperatif sangat kondusif untuk mengembangkan hubungan antara siswa dari latar belakang etnik dan agama yang berbeda, dan antarsiswa yang terbelakang secara akademik dengan teman sekelasnya.

Tujuan utama pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan materi dan cara pembelajaran yang dikehendaki oleh guru. Salah satu model kooperatif yang akan peneliti gunakan untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita pendek adalah model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis (Slavin, 2010) yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition-CIRC* (Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis) merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau, tema sebuah wacana atau kliping.

Pembelajaran *CIRC* dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin dan Farnish. Pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting.

Selain itu, pembelajaran *CIRC* atau pembelajaran terpadu setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (*task*), sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang sama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik peserta didik berinteraksi sosial dengan lingkungan.

Tujuan utama dari model pembelajaran *CIRC* adalah untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada

pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas karena model pembelajaran ini berciri kooperatif.

### 2.2.3.3 Sintagmatik Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Sintagmatik model *CIRC* menurut Stevens, dkk (dalam Huda 2013: 222)

**Tabel 1 Sintagmatik Model *CIRC***

Fase	Kegiatan
Fase 1 (pengenalan konsep)	Guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.
Fase 2 (eksplorasi dan aplikasi)	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Selain itu, pada fase ini diharapkan mampu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.
Fase 3 (publikasi peserta didik)	Peserta didik mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas.



	<p>Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekadar membuktikan hasil pengamatan. Peserta didik dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas.</p>
--	---

#### **2.2.3.4 Sistem Sosial Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Sistem sosial yang berlaku mencakup kelompok kecil peserta didik yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah, tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran (Siswanto 2012).

#### **2.2.3.5 Prinsip Reaksi Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)**

Pada pembelajaran model kooperatif tipe *CIRC* ini tugas guru bukan mencurahkan dan menyuapi peserta didik dengan ilmu pengetahuan, tetapi sebagai motivator, mediator, fasilitator guru. Guru sebagai motivator dalam proses pembelajaran adalah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menyusun teks cerita pendek, guru memberikan motivasi kepada peserta didik saat kegiatan pembukaan. Guru sebagai mediator bertindak sebagai media jika peserta didik mengalami kesulitan

dan ada peserta didik yang masih belum bisa memahami materi serta masih merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Guru sebagai fasilitator menyiapkan apa saja yang dibutuhkan pada saat pembelajaran dengan menyediakan media pembelajaran berupa *puzzle* dan menyediakan teks cerita pendek. Peserta didik diberikan kebebasan untuk berkreaitivitas mengungkapkan ide atau gagasan (Siswanto 2012).

#### **2.2.3.6 Sistem Pendukung Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Sarana pendukung yang diperlukan yaitu buku referensi yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Referensi yang mendukung pembelajaran menyusun teks cerita pendek adalah buku peserta didik dan buku guru yang diterbitkan oleh Kemendikbud (Siswanto 2012).

#### **2.2.3.7 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Pada model pembelajaran *CIRC* ini dampak instruksionalnya adalah peserta didik dapat bekerjasama menghargai pendapat orang lain, berkembangnya ilmu pengetahuandalam bidang akademik. Sedangkan dampak pengiringnya adalah terjalannya suatu kekompakkan individu dalam suatu kelompok (Siswanto 2012)

#### **2.2.3.8 Penerapan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Stevens, dkk (dalam Huda 2014: 222) model *CIRC* memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut.

1. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri atas 4 siswa.
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
4. Siswa mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi kelompok.
5. Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).
6. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan diatas, model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah suatu model belajar yang menggunakan yang melibatkan pemahaman konsep peserta didik mengenai materi dan tugas yang diajarkan dan guru menanamkan konsep sesuai materi bahan ajar, simpulan, evaluasi, dan refleksi. Penggunaan model ini diharapkan dapat merangsang daya pikir dan pikat peserta didik untuk lebih mengekspresikan apa yang ada dipikirannya dan menuangkannya dalam bahasa cerita dengan urutan yang benar.

#### **2.2.3.9 Kelebihan dan Kelemahan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

Kelebihan dari model *CIRC* menurut Saifulloh (dalam Huda 2013: 221) antara lain yaitu: 1) pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik, 2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat bertahan lebih lama, 4) pembelajaran terpadu dapat menumbuh

kembangkan keterampilan peserta didik, 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui oleh peserta didik, 6) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna 7) pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan interaksi sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain, 8) membangkitkan motivasi belajar peserta didik serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.

Sedangkan menurut Slavin, kelebihan model *CIRC* adalah 1) model pembelajaran kooperatif tipe *CIRC* sangat tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran, 2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, 3) peserta didik termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, 4) peserta didik dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan.

Selain kelebihan, setiap model juga mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan model *CIRC* tersebut antara lain: Selain memiliki kelebihan setiap model juga memiliki kelemahan. Kelemahan model *CIRC* itu sendiri antara alin: 1) pada saat dilakukan presentasi, terjadi kecenderungan hanya peserta didik pintar yang secara aktif menyampaikan pendapat dan gagasan, 2) tidak semua peserta didik mampu mengerjakan soal dengan teliti.

## **2.2.4 Media Pembelajaran**

### **2.2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Sudjana (2007: 7) kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Musfiqon (2012: 28) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dengan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan ef

Sejalan dengan pendapat ahli di atas, pendapat lain dikemukakan Hamdani (2011: 243) bahwa media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Sementara itu, menurut Kustandi (2011: 8) media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru di dalam suatu proses pembelajaran untuk menarik minat siswa agar siswa lebih mudah untuk memahami materi dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### 2.2.4.2 Media *Puzzle*

Proses pembelajaran yang baik merupakan kegiatan yang menjadikan peserta didiknya dapat memahami materi yang disampaikan. Langkah ini akan mudah terwujud apabila menggunakan media. Adanya penggunaan media tersebut dengan tujuan membantu penyampaian pesan, serta mampu dan dapat mengeksplorasi pikiran peserta didik. Media yang akan digunakan tersebut adalah *puzzle*.

Faishal (2014: 112) menyatakan, *puzzle* adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima melalui permainan konstruksi, merangkai potongan-potongan gambar sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sejalan dengan pendapat Faishal, Rahmanelli (2007: 24) menyebutkan, *puzzle* adalah permainan merangkai potongan-potongan gambar yang berantakan menjadi suatu gambar yang utuh. Sementara itu, Adenan (dalam Soedjatmiko 2008: 9) menambahkan *puzzle* adalah materi untuk memotivasi diri secara nyata dan merupakan daya penarik yang kuat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *puzzle* adalah permainan yang terdiri dari potongan gambar-gambar, kotak-kotak, huruf-huruf atau angka-angka yang disusun seperti dalam sebuah permainan yang akhirnya membentuk sebuah pola tertentu sehingga membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk menyelesaikan *puzzle* secara tepat dan cepat.

Tujuan penggunaan media *puzzle* adalah untuk melatih melatih koordinasi mata, tangan dan pikiran siswa dalam menyusun kepingan *puzzle*, siswa juga

dapat mencoba memecahkan masalah yaitu dengan menyusun gambar, selain itu penggunaan media *puzzle* ini juga dapat meningkatkan kemampuan interaksi sosial mereka karena dilakukan secara berkelompok (Faishal 2014: 112-113). Pada dasarnya metode penerapan media *puzzle* ini adalah media yang dalam pelaksanaannya dengan cara bermain dalam bentuk kelompok baik dengan merangkai atau menjodohkan gambar ataupun merangkai sebuah huruf untuk menjadi sebuah kata.

Media *Puzzle* merupakan bentuk permainan yang menantang daya kreatifitas dan ingatan peserta didik lebih mendalam dikarenakan munculnya motivasi untuk senantiasa mencoba memecahkan masalah, namun tetap menyenangkan sebab bisa di ulang-ulang. Tantangan dalam permainan ini akan selalu memberikan efek ketagihan untuk selalu mencoba, mencoba dan terus mencoba hingga berhasil. Bermain dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berfikir dan bertindak imajinatif serta penuh daya khayal yang erat hubungannya dengan perkembangan kreatifitas anak. Beberapa manfaat *puzzle* bagi anak antara lain:

#### 1. Meningkatkan Keterampilan Kognitif

Keterampilan kognitif (*cognitive skill*) berkaitan dengan kemampuan untuk belajar dan memecahkan masalah. *Puzzle* adalah permainan yang menarik bagi anak balita karena anak balita pada dasarnya menyukai bentuk gambar dan warna yang menarik. Dengan bermain *puzzle* anak akan mencoba memecahkan masalah yaitu menyusun gambar. Pada tahap awal mengenal *puzzle*, mereka mungkin mencoba untuk menyusun gambar *puzzle* dengan cara

mencoba memasang-masangkan bagian-bagian *puzzle* tanpa petunjuk. Dengan sedikit arahan dan contoh, maka anak sudah dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan cara mencoba menyesuaikan bentuk, menyesuaikan warna, atau logika. Contoh usaha anak menyesuaikan bentuk misalnya bentuk cembung harus dipasangkan dengan bentuk cekung. Contoh usaha anak menyesuaikan warna misalnya warna merah dipasangkan dengan warna merah. Contoh usaha anak menggunakan logika, misalnya bagian gambar roda atau kaki posisinya selalu berada di bawah.

## 2. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya khususnya tangan dan jari-jari tangan. Dengan bermain *puzzle* tanpa disadari anak akan belajar secara aktif menggunakan jari-jari tangannya. Supaya *puzzle* dapat tersusun membentuk gambar maka bagian-bagian *puzzle* harus disusun secara hati-hati. Perhatikan cara anak-anak memegang bagian *puzzle* akan berbeda dengan caranya memegang boneka atau bola. Memegang dan meletakkan *puzzle* mungkin hanya menggunakan dua atau tiga jari, sedangkan memegang boneka atau bola dapat dilakukan dengan mengempit di ketiak (tanpa melibatkan jari tangan) atau menggunakan kelima jari dan telapak tangan sekaligus.

## 3. Meningkatkan Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. *Puzzle* dapat dimainkan secara perorangan. Namun, *puzzle* dapat



pula dimainkan secara kelompok. Permainan yang dilakukan oleh anak-anak secara kelompok akan meningkatkan interaksi sosial anak.

4. Melatih koordinasi mata dan tangan.

Anak belajar mencocokkan keping-keping *puzzle* dan menyusunnya menjadi satu gambar. Ini langkah penting menuju pengembangan ketrampilan membaca.

5. Melatih logika

Membantu melatih logika anak.

6. Melatih kesabaran.

Bermain *puzzle* membutuhkan ketekunan, kesabaran dan memerlukan waktu untuk berfikir dalam menyelesaikan tantangan

7. Memperluas pengetahuan.

Anak akan belajar banyak hal. Pengetahuan yang diperoleh dari cara ini biasanya mengesankan bagi anak dibandingkan yang dihafalkan.

**2.2.5 Implementasi Pembelajaran Keterampilan Menyusun Cerita Pendek dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Menggunakan Media *Puzzle***

Pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek merupakan salah satu keterampilan yang akan dipelajari peserta didik kelas VII pada semester II. Dalam membelajarkan keterampilan menyusun teks cerita pendek, dapat dipilih model dan media pembelajaran yang mendukung proses kegiatan pembelajaran pada keterampilan menyusun teks cerita pendek tersebut. Penggunaan model dan

media sebagai penunjang dan pemilihan cara pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang digunakan.

Masing-masing model dan media memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda dalam penggunaannya. Demikian dengan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle*. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle* yang dipilih untuk pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan alasan bahwa di sini peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif di dalam kelompok, guna meningkatkan keterampilan menyusun teks.

Penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle* dalam pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek sangat mudah, yaitu 1) peserta didik mampu mengekspresikan diri sesuai kreativitasnya dalam menyusun penggunaan bahasa cerita sesuai dengan gambar yang ada pada *puzzle*, 2) peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena adanya model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle* yang menuntut peserta didik aktif dalam mengekspresikan dan mengolah kata menjadi penggunaan bahasa cerita yang menarik, efektif, dan baik sesuai dengan gambar yang ada pada *puzzle*, 3) peserta didik mampu mengidentifikasi susunan cerita berdasarkan penggunaan bahasa cerita yang efektif dan logis, 4) peserta didik selesai menyusun kemudian hasil susunan cerita pendeknya untuk disunting oleh teman lain apakah sudah selesai, benar, efektif, dan logis atau belum, kemudian mendiskusikan hasil pengamatan dengan kelompok masing-masing. Penggunaan model ini sesuai dengan kegiatan

menyusun teks cerita pendek karena dapat membantu meningkatkan keterampilan peserta didik terutama dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek.

Hal-hal yang paling penting dalam mempersiapkan pembelajaran adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah dan prosedur yang harus ditempuh dalam penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media dalam menyusun teks cerita pendek adalah sebagai berikut.

### **1) Langkah Persiapan**

Fase pertama (pengenalan konsep), dalam fase ini guru mulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya. Pada fase ini peserta didik dituntut untuk mampu mengamati sebuah bacaan berupa teks cerita pendek untuk menggali pengetahuan yang meliputi; unsur pembangun teks cerita pendek, struktur teks cerita pendek, dan cara menyusun teks cerita pendek pada peserta didik.

### **2) Langkah Pelaksanaan**

Fase kedua (eksplorasi dan aplikasi), pada fase ini guru memberikan peluang pada peserta didik untuk mengungkapkan pengetahuannya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena atau temuan-temuan tentang hal-hal baru berdasarkan apa yang telah peserta didik amati dan mereka alami dengan bimbingan guru. Dalam fase ini dapat menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri peserta didik, serta peserta didik berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil

observasinya. Pada dasarnya, tujuan fase ini untuk membangkitkan minat, rasa ingin tahu serta menerapkan konsepsi awal peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan memulai dari hal yang kongkrit. Selama proses ini, peserta didik belajar melalui tindakan-tindakan berdasarkan pengamatan mereka sendiri dan reaksi-reaksi dalam situasi atau hal-hal baru yang masih berhubungan, juga terbukti menjadi sangat efektif untuk membawa peserta didik merancang eksperimen dan demonstrasi untuk diujikannya.

Jadi, pada fase ini peserta didik diminta untuk berkelompok secara heterogen untuk mengamati sebuah bacaan berupa teks cerita pendek, kemudian dengan bantuan media pembelajaran berupa *puzzle* peserta didik menyusun sebuah teks cerita pendek dengan teratur, runtut, sistematis, dan menarik untuk dibaca.

### **3) Tindak Lanjut dan Evaluasi**

Fase ketiga (publikasi), pada fase ini peserta didik di harapkan mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya.. Peserta didik dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya. Peserta didik siap menerima kritikan, saran atau sebaliknya saling memperkuat argumen. Jadi, dalam fase ini peserta didik dituntut untuk mempresentasikan atau memaparkan hasil dari menyusun teks cerita pendek berdasarkan gambar yang ada pada media

*puzzle*, dan peserta didik mengamati hasil pekerjaan temannya dalam menyusun sebuah cerita pendek sudah tepat atau belum.

### **2.2.6 Sikap Religius dan Sikap Sosial**

Dalam kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia, selain untuk membentuk manusia yang terampil juga bertujuan untuk membentuk manusia yang mempunyai guruan karakter dan berkepribadian positif. Hal tersebut terdapat di dalam Kompetensi Inti (KI) pada KI-1 yang mengacu pada sikap religius dan KI-2 yang mengacu pada sikap sosial.

Adanya guruan karakter dilingkungan sekolah bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil guruan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui guruan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

#### **2.2.6.1 Sikap Religius**

Sikap religius dalam kurikulum 2013 terdapat pada KI-1 yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Menurut Indah (dalam Kurniawan, 2013: 127) religius berarti sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai pencipta), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Lain halnya dengan

pendapat yang dikemukakan oleh Suseno (dalam Kurniawan 2013: 128) bahwa sikap religius adalah sikap atau perilaku religius yang akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.

Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil simpulan bahwa sikap religius adalah sikap atau perilaku religius yang akan ditanamkan pada peserta didik guna meningkatkan keimanan kepada Tuhan agar peserta didik tidak melanggar moral dan etika yang diberlakukan.

Kegiatan religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik disekolah dan dapat dijadikan sebagai pembiasaan, diantaranya:

- 1) Berdoa dan bersyukur kepada Tuh
- 2) Melaksanakan kegiatan di mushalla.
- 3) Merayakan hari raya keagamaan sesuai dengan agamanya.
- 4) Mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya.

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan akan tumbuh toleransi beragama saling menghargai perbedaan sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis, tenteram, dan damai. Penanaman nilai religius pada peserta didik di sekolah dapat mendukung tumbuhnya semangat toleransi beragama, saling menghargai perbedaan, dan lain-lain

#### **2.2.6.2 Sikap Sosial**

Dalam kurikulum 2013 pada standar isi, sikap sosial terdapat dalam KI-2 yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan

keberadaannya. Hal tersebut harus ditanamkan dalam diri peserta didik di lingkungan sekolah baik saat pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Berikut adalah beberapa sikap sosial yang harus dimiliki peserta didik:

#### 1) Jujur

Dalam proses pembelajaran di sekolah, sikap jujur dapat dinilai di beberapa hal diantaranya; tidak menyontek, mengemukakan pendapat dengan apa adanya, dan mengakui kesalahan serta kekurangan yang dimiliki.

#### 2) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap ketika kita harus bersedia menerima akibat dari apa yang telah kita perbuat. Mengajari tanggung jawab pada peserta didik adalah hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh seorang guru. Namun, hal tersebut sangat penting untuk dilakukan guna menanamkan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, agar guru dapat mengajarkan tanggung jawab secara lebih efektif dan efisien kepada peserta didiknya, guru dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut: a) memberi pengertian pada peserta didik apa itu sebenarnya tanggung jawab, b) perlu adanya pemberian tanggung jawab oleh peserta didik satu dengan yang lain, c) memberikan pelajaran pada peserta didik tentang rasa tanggung jawab. Sikap tanggung jawab pada peserta didik dapat dinilai dari beberapa hal diantaranya; melaksanakan tugas dengan baik, menerima resiko terhadap hal yang dilakukan, tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat, mengembalikan barang yang telah dipinjam, dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.

### 3) Toleransi

Toleransi merupakan sikap di mana peserta didik diajari untuk menghargai adanya perbedaan. Sikap toleransi ini sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Cara untuk dapat menanamkan sikap toleransi ke dalam diri peserta didik yaitu membiasakan dan melatih peserta didik untuk menghargai perbedaan dan membuat kelompok-kelompok belajar yang heterogen.

#### **2.2.7 Kerangka Berpikir**

Pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbahasa dan bersastra. Pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik terampil dalam menuangkan imajinasi dan menyampaikan idenya secara detail serta dapat mengembangkan kreativitasnya dalam keterampilan menyusun sebuah teks cerita pendek yang menarik.

Pembelajaran menyusun teks cerita pendek dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita pendek karena permasalahan yang banyak dihadapi oleh guru adalah cara mengatasi rendahnya keterampilan menyusun khususnya pada teks cerita pendek. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* karena dengan ini peserta didik mampu mengembangkan daya imajinasinya dengan menyusun atau mengurutkan gambar dan membuatnya menjadi sebuah tulisan berbentuk teks cerita pendek.



### **2.2.8 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menyusun teks cerita pendek pada peserta didik kelas VII SMP akan meningkat dengan diimbangi peningkatan tingkah laku siswa secara positif, jika dalam pembelajarannya digunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sehingga memberikan dampak positif pula pada perubahan sikap, dan tingkah laku peserta didik. Selain itu, juga akan menanamkan sikap religius dan sikap sosial peserta didik di dalam proses pembelajaran.

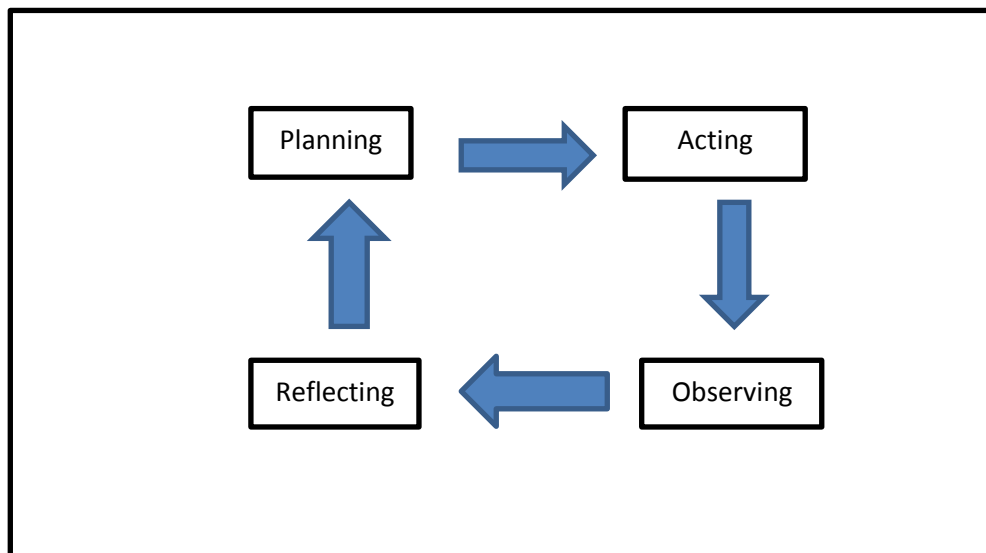
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau calon guru di dalam kelasnya sendiri secara kolaboratif atau partisipatif untuk memperbaiki kinerja guru menyangkut kualitas proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (Tampubolon 2013: 19).

Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan secara sistem mutu guruan dalam satuan guruan juga meningkat. Penelitian tindakan kelas (PTK) pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. Konsep inti penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kurt Lewin bahwa dalam satu siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu: (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) dalam bentuk siklus. Desain penelitian tindakan kelas (PTK) model Kurt Lewin dapat digambarkan seperti berikut.

**Bagan 1 Siklus PTK Model Kurt Lewin**

Keterangan:

1. Perencanaan tindakan (*planning*) adalah suatu perencanaan dalam bentuk penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi hasil pelaksanaan prapenelitian atau refleksi awal.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) adalah pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, guru sebagai model dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah direncanakan.
3. Observasi (*observing*) adalah pengamatan atas pelaksanaan proses pembelajaran di kelas secara bersamaan (*simultan*) sebagai peneliti dan observasi terhadap perubahan perilaku peserta didik atas tindakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data.
4. Refleksi (*reflecting*) adalah rekomendasi atas hasil evaluasi analisis data guna ditindaklanjuti pada siklus berikutnya.

### **3.1.1 Proses Tindakan Siklus I**

#### **3.1.1.1 Perencanaan**

Pada tahap ini dilakukan penyusunan rencana kegiatan dengan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kelemahan dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk merangsang ide kreatif peserta didik agar dapat menuangkan gagasan atau ide serta imajinasi peserta didik dalam sebuah cerita pendek yang akan disusunnya, yaitu dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle*.

Hal yang akan dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut: 1) berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dan teman sejawat, 2) membuat rencana pembelajaran, 3) membuat perangkat pembelajaran dan menyusun instrumen penelitian berupa instrumen tes atau nontes, 4) menyiapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle*, 5) menyusun dan menyiapkan lembar penilaian tes, dan 6) menyiapkan hadiah bagi peserta didik yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **3.1.1.2 Tindakan**

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek pada siklus I ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Materi pembelajaran adalah menyusun teks cerita pendek dengan model

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan dan media *puzzle*. Pembelajaran ini dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

Tahap pendahuluan, yaitu tahap yang dilakukan untuk mengkondisikan peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran, memberikan apersepsi berupa tanya jawab tentang pengalaman menyusun teks cerita pendek dan menyampaikan tujuan dan manfaat yang akan diperoleh setelah mengikuti pembelajaran.

Tahap inti, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan dan media *puzzle* dengan langkah sebagai berikut ini.

*Fase 1 (pengenalan konsep)*, yaitu 1) guru mengajukan beberapa pertanyaan awal terkait dengan materi pembelajaran, 2) guru memberikan contoh teks cerita pendek untuk diamati peserta didik, 3) peserta didik memperhatikan dengan saksama unsur pembangun dan struktur yang terdapat dalam teks cerita pendek tersebut, 4) guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait unsur pembangun dan struktur teks cerita pendek yang telah dibaca dan diamati, 5) guru menjelaskan unsur pembangun dan struktur teks cerita pendek yang telah dibaca peserta didik untuk menguatkan pemahaman peserta didik.

*Fase 2 (eksplorasi dan aplikasi)*, yaitu 1) guru memberitahukan tentang strategi pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan model *CIRC* dan media *puzzle*, 2) peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas, dan pembagian kelompok tersebut secara heterogen, 3) guru memberikan sebuah teks cerita pendek yang berbeda dari teks sebelumnya untuk diamati dan

peserta didik diharapkan mampu menentukan struktur dan kerangka inti cerita untuk membantu peserta didik dalam menyusun teks cerita pendek dengan waktu terbatas, 4) peserta didik mengumpulkan kembali teks cerita pendek yang telah dibaca dan diamati, kemudian guru memberikan sebuah media berupa *puzzle* untuk disusun peserta didik dan diurutkan gambarnya berdasarkan jalan cerita pada teks yang telah dibaca, 5) peserta didik mulai berdiskusi dan menyusun sebuah teks cerita pendek yang runtut, sistematis, dan menarik untuk dibaca sesuai dengan gambar yang ada pada media.

*Fase 3 (publikasi peserta didik)*, yaitu 1) peserta didik saling menukar hasil pekerjaannya dengan kelompok lain, 2) perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, 3) kelompok lain menilai hasil dari kelompok yang sedang presentasi dengan memberikan tanggapan maupun tambahan.

Tahap penutup, kegiatan pembelajaran menyusun teks cerita pendek dilakukan dengan tahap yaitu 1) guru bersama peserta didik mengoreksi dan membahas hasil kerja setiap kelompok, 2) peserta didik mengumpulkan hasil pekerjaan kelompok mereka, 3) guru memberikan penguatan dan merefleksi pembelajaran pada pertemuan hari ini, 4) guru membagikan selembar kertas untuk memberikan tanggapan, kesan, dan saran terhadap pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan dan media *puzzle* yang dilakukan hari ini.

### 3.1.1.3 Observasi

Kegiatan observasi adalah kegiatan mengamati sikap peserta didik baik sikap religius maupun sosial selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle* selama proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek berlangsung. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan nontes.

Proses pengambilan data tes digunakan untuk mengetahui seberapa kemampuan keterampilan menyusun teks cerita pendek pada peserta didik. Data nontes sendiri digunakan untuk mengetahui perubahan sikap dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan cara observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat peserta didik, yang dilakukan pada peserta didik yang mendapat nilai baik, cukup, dan kurang. Jurnal dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan-peningkatan pada peserta didik yang dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara peserta didik dilakukan dengan menjawab beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran, model dan media yang digunakan peneliti apakah menarik minat atau tidak. Tahap dokumentasi merupakan tahap yang penting dimana proses ini dilakukan saat tahap proses pembelajaran berlangsung guna memberikan masukan pada perbaikan siklus selanjutnya.

#### **3.1.1.4 Refleksi**

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan analisis tahap hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara yang dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui: a) kelebihan dan kekurangan model serta media yang digunakan dalam proses pembelajaran siklus I berlangsung, b) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, c) tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran, dan d) perubahan sikap pada peserta didik. Apabila pada siklus I ditemukan kekurangan-kekuangan yang dilakukan peserta didik dan peneliti dalam kegiatan menyusun cerita pendek, maka pada siklus II akan ditindak lanjuti dan dilakukan tindakan untuk memperbaiki.

#### **3.1.2 Proses Tindakan Siklus II**

Proses tindakan siklus II merupakan tindakan lanjut siklus I, tindakan tersebut dilakukan berdasarkan hal-hal yang kurang sesuai pada siklus I. Pelaksanaan dari siklus II ini melalui tahap yang sama dengan siklus I yaitu:

##### **3.1.2.1 Perencanaan**

Pada tahap perencanaan siklus II ini, peneliti mencoba menyempurnakan tahap perencanaan pada siklus I. Hal yang perlu diperhatikan dalam tahap perencanaan siklus II ini adalah melakukan perencanaan yang lebih matang lagi dan melihat kekurangan dari proses pembelajaran pada siklus I.

Adapun rencana tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi langkah-langkah dan model pembelajaran menyusun teks cerita pendek sesuai dengan



tindakan yang akan dilakukan dan masalah yang dihadapi, 2) mempersiapkan media dan materi pembelajaran yang lebih baik dan lebih matang, 3) menyusun instrumen dan mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, 4) menyusun rencana evaluasi pembelajaran sebagai tolok ukur keberhasilan peserta didik pada siklus II, dan 5) melakukan kolaborasi dengan guru.

### **3.1.2.2 Tindakan**

Peneliti melakukan tindakan pada siklus II ini untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan dan perilaku-perilaku yang menjadi penghambat pada kegiatan menyusun teks cerita pendek pada siklus I. Secara garis besar, tindakan yang dilakukan pada tahap tindakan siklus II terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.

Tahap pendahuluan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1) guru mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek dan menanyakan kondisi atau keadaan peserta didik, 2) guru menjelaskan tujuan, dan manfaat yang akan diperoleh peserta didik dalam pembelajaran yang akan dipelajari yaitu menyusun teks cerita pendek, 3) guru memberi motivasi pada peserta didik tentang pentingnya mempelajari teks cerita pendek dalam kehidupan sehari-hari, dan 4) guru bertanya kepada peserta didik apakah kesulitan yang dihadapi saat menyusun teks cerita pendek dan cerita pendek apa saja yang pernah dibaca oleh peserta didik.

Tahap inti, dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media *puzzle* dengan langkah sebagai berikut ini.

*Fase 1 (pengenalan konsep)*, yaitu 1) guru memberikan contoh teks cerita pendek dan peserta didik diminta untuk menganalisis bahasa, unsur pembangun, dan struktur yang ada dalam teks cerita pendek, 2) guru dan peserta didik bertanya jawab tentang bagaimana menyusun teks cerita pendek yang sistematis, logis, dan menarik untuk dibaca, 3) guru menjelaskan dan menguatkan pemahaman peserta didik tentang bagaimana langkah menyusun teks cerita pendek agar mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran menyusun dalam siklus II ini.

*Fase 2 (eksplorasi dan aplikasi)*, yaitu 1) guru memberi instruksi dan arahan peserta didik untuk kegiatan latihan menyusun teks cerita pendek dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle* (mengumpulkan data), 2) guru meminta peserta didik untuk berkelompok sesuai dengan kelompoknya yang telah dibagi pada pertemuan sebelumnya, 3) tiap peserta didik dalam kelompoknya bekerjasama untuk secara tepat dan cepat menyusun *puzzle* yang telah diberikan, 4) peserta didik dalam setiap kelompok secara individu mulai menyusun teks cerita pendek sesuai dengan gambar dan inti cerita dari teks cerita pendek yang telah dibaca sebelumnya.

*Fase 3 (publikasi peserta didik)*, yaitu 1) peserta didik diminta untuk menukarkan hasil kerja mereka dengan teman sekelompoknya untuk disunting dan dinilai kelebihan dan kekurangannya, 2) peserta didik menukarkan kembali hasil menyusun teks cerita pendek yang sudah dibuat dan dikoreksi oleh teman sekelompoknya, 3) beberapa perwakilan maju untuk mempresentasikan hasil

pekerjaannya di depan kelas untuk diberikan tanggapan dan tambahan dari teman-teman kelompok lain.

Tahap penutup, kegiatan pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle* dilakukan dengan tahap sebagai berikut. 1) peserta didik mengumpulkan hasil tulisan mereka, 2) guru memberikan penguatan dan merefleksi pembelajaran pada pertemuan kali ini, dan 3) guru meminta peserta didik untuk menyusun pada selembar kertas yang telah dibagikan guru kepada peserta didik untuk mengisi hal-hal yang terkait dengan kesan saat pembelajaran menggunakan model *CIRC* dan media *puzzle* selama proses kegiatan pembelajaran pada siklus kedua.

### **3.1.2.3 Observasi**

Pengamatan atau observasi pada siklus II ini dilakukan terhadap semua perubahan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan untuk mengumpulkan data tentang penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle* selama proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek berlangsung. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan nontes.

Sasaran utama dalam pengamatan ini adalah memperhatikan kemajuan-kemajuan dan kelemahan-kelemahan yang masih muncul dalam pembelajaran. Pada siklus II ini, peneliti harus melihat adanya peningkatan hasil tes dan perilaku peserta didik. Tujuan proses pengambilan data tes untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan yang dicapai peserta didik dalam keterampilan

menyusun teks cerita pendek dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle* dari hasil tes yang diberikan. Pengambilan data nontes dilakukan untuk melihat kemampuan dan respon peserta didik terhadap pembelajaran dan sikap peserta didik yang berkembang selama mengikuti proses pembelajaran.

#### **3.1.2.4 Refleksi**

Kegiatan refleksi dalam penelitian siklus II ini adalah perenungan hasil yang diperoleh terhadap pelaksanaan kegiatan, tindakan, dan sikap peserta didik yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II.

Dari hasil kegiatan pembelajaran siklus II diharapkan kesulitan-kesulitan yang dijumpai pada siklus I tidak ditemukan kembali pada siklus II. Selain itu, refleksi ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle*, dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan keterampilan menyusun teks cerita pendek dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle* serta mengetahui perubahan sikap peserta didik baik sikap religius maupun sikap sosial dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kemampuan menyusun teks cerita pendek pada peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelas yang memiliki tingkat kemampuan menyusun cerita pendek yang masih kurang. Oleh

karena itu, diperlukan adanya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita pendek. Strategi pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyusun teks cerita pendek.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan keterampilan menyusun teks cerita pendek dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media *puzzle*. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media *puzzle*, sedangkan variabel terikatnya yaitu peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek.

#### **3.3.1 Variabel Keterampilan Menyusun Cerita Pendek**

Pada penelitian ini, keterampilan menyusun teks cerita pendek yang dimaksud adalah keterampilan menyusun teks cerita pendek yang dilakukan oleh peserta didik dengan membuat sebuah cerita setelah memperhatikan gambar pada media yang digunakan. Hal tersebut untuk mempermudah peserta didik dalam menemukan sebuah gagasan atau ide agar mampu mengembangkan sebuah jalan cerita sesuai dengan urutan gambar yang ada pada media. Indikator menyusun dapat diamati oleh kesesuaian susunan teks cerita pendek yang meliputi; orientasi,

komplikasi, dan resolusi. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat mencapai kompetensi dasar yang terdapat pada krikulum 2013 yaitu menyusun teks cerita pendek

Pada penelitian tindakan kelas ini, peserta didik dikatakan berhasil dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek bila telah mencapai batas nilai ketuntasan minimal.

### **3.3.2 Variabel Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)***

#### **Menggunakan Media *Puzzle***

Variabel model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media *puzzle* merupakan strategi pembelajaran yang digunakan dalam menyusun teks cerita pendek yang diharapkan dapat mempermudah, meningkatkan, serta memotivasi peserta didik dalam pembelajaran ini, sehingga kompetensi ini dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media *puzzle* juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam menyusun teks cerita pendek.

Model *CIRC* menggunakan media *puzzle* ini, dapat merangsang daya pikir, imajinasi, dan kreativitas peserta didik untuk mampu mengekspresikan gagasan atau idenya dan menuangkannya dalam bahasa cerita dengan urutan yang benar. Pemilihan strategi pembelajaran ini, nantinya akan membantu peserta didik dalam menyusun teks cerita pendek dengan baik, runtut, dan sistematis.

Penilaian terhadap pembelajaran menyusun cerita pendek dilakukan dengan penilaian individu dan kelompok. Penilaian individu diperoleh melalui hasil tes

keterampilan menyusun teks cerita pendek. Penilaian tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan keterampilan peserta didik terhadap materi pembelajaran menyusun teks cerita pendek. Penilaian kelompok diperoleh melalui keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok saat menyusun teks cerita pendek melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media *puzzle*. Penilaian ini juga bertujuan untuk mengetahui perilaku peserta didik dalam bersosialisasi dan bertukar pendapat dengan peserta didik lain.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menyusun teks cerita pendek. Sementara itu, instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap peserta didik, baik sikap religius maupun sikap sosial pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, berupa lembar observasi, lembar wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

#### **3.4.1 Instrumen Tes**

Instrumen tes digunakan dua kali yaitu pada siklus I dan siklus II. Instrumen tes ini digunakan untuk mengukur seberapa besar penguasaan materi peserta didik dalam menguasai keterampilan menyusun teks cerita pendek secara runtut dan sistematis dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dan efektif. Dari instrumen tes tersebut, kemudian dianalisis dan ditarik simpulan terkait penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle* pada peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

Instrumen tes dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: 1) menyiapkan bahan tes berdasarkan contoh teks cerita pendek yang diberikan, 2) peserta didik ditugasi menyusun teks cerita pendek berdasarkan gambar yang sudah disediakan oleh peneliti, 3) menilai dan mengolah data dari hasil penelitian, 4) peneliti mengukur keterampilan menyusun teks cerita pendek berdasarkan hasil tes pada siklus I dan II.

Untuk mengukur peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek pada peserta didik, ditentukan dengan kriteria-kriteria berikut yang akan dilaksanakan pada setiap siklus.

**Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek**

	<b>Skala</b>	<b>Kriteria yang dinilai</b>
<b>Isi</b>	<b>27-30</b>	<b>Sangat baik - Sempurna:</b> menguasai topik tulisan; substansif; pengembangan teks cerita pendek lengkap: relevan dengan topik yang dibahas, makna pada teks cerpen tersampaikan sangat jelas dan mengandung makna yang baik.
	<b>22-26</b>	<b>Cukup – Baik:</b> cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan teks cerita pendek terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci, makna pada teks cerpen tersampaikan jelas dan mengandung maksud yang baik.
	<b>17-21</b>	<b>Sedang – cukup:</b> penguasaan permasalahan



		terbatas; substansi kurang; pengembangan topik kurang memadai, makna pada teks cerpen tersampaikan cukup jelas dan mengandung maksud yang cukup baik.
	<b>13-16</b>	<b>Sangat kurang – Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai, makna pada teks cerpen tersampaikan kurang jelas dan mengandung maksud yang kurang baik.
<b>Organisasi</b>	<b>18-20</b>	<b>Sangat baik – Sempurna:</b> Ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (orientasi, komplikasi, dan resolusi); kohesif
	<b>14-17</b>	<b>Cukup – Baik:</b> Kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap.
	<b>10-13</b>	<b>Sedang – cukup:</b> Tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis
	<b>7-9</b>	<b>Sangat kurang – Kurang:</b> Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai
	<b>18-20</b>	<b>Sangat baik - Sempurna:</b> Penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ucapan efektif;

<b>Kosa Kata</b>		menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	<b>14-17</b>	<b>Cukup – Baik:</b> Penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu
	<b>10-13</b>	<b>Sedang – Cukup:</b> Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosa kata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
	<b>7-9</b>	<b>Sangat - Kurang:</b> Pengetahuan tentang kosa kata mengenai ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai
	<b>18-20</b>	<b>Sangat baik – Sempurna:</b> Konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi), adanya koherensi.
	<b>14-17</b>	<b>Cukup – Baik:</b> Konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas, adanya koherensi yang cukup.
	<b>10-13</b>	<b>Sedang – Cukup:</b> Terjadi kesalahan dalam

<b>Penggunaan Bahasa</b>		konstruksi penggunaan bahasa tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada penggunaan bahasa negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, penggunaan bahasa fragmen, pelepasan, makna membingungkan atau kabur, kurang adanya koherensi.
	<b>7-9</b>	<b>Sangat- Kurang:</b> tidak menguasai tata penggunaan bahasa; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai, tidak ada koherensi.
<b>Mekanik</b>	<b>10</b>	<b>Sangat baik – Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	<b>6</b>	<b>Cukup – Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna
	<b>4</b>	<b>Sedang – Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.
	<b>2</b>	<b>Sangat kurang – Kurang:</b> tidak menguasai

		aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai.
--	--	---

Berdasarkan kriteria penilaian pada tabel di atas, dapat diketahui peserta didik yang mampu mencapai skala nilai yang sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Selain itu, juga untuk mengetahui aspek penilaian pada keterampilan menyusun teks cerita pendek.

**Tabel 3 Pedoman Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek**

No	Aspek yang dinilai	Skala
1.	Isi Teks	
2.	Struktur Teks	
3.	Diksi	
4.	Penggunaan bahasa	
5.	Mekanik	
Jumlah		

**Keterangan:**

Pemberian nilai untuk setiap aspek dilakukan dengan menuliskan angka sesuai dengan skala nilai yang dianggap cocok.

**Tabel 4 Kriteria Ketuntasan Belajar**

<b>Huruf</b>	<b>Pengetahuan</b>	<b>Keterampilan</b>
	<b>Skor Rerata</b>	<b>Capaian Optimum</b>
A	3,85-4,00	3,85-4,00
A-	3,51-3,84	3,51-3,84
B+	3,18-3,50	3,18-3,50
B	2,85-3,17	2,85-3,17
B-	2,51-2,84	2,51-2,84
C+	2,18-2,50	2,18-2,50
C	1,85-2,17	1,85-2,17
C-	1,51-1,84	1,51-1,84
D+	1,18-1,50	1,18-1,50
D	1,00-1,17	1,00-1,17

### 3.3.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes pada penelitian ini menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman jurnal, dan dokumentasi foto.

#### 3.3.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengetahui perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mengamati perilaku peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II. Masing-masing aspek pengamatan diamati dengan pedoman kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Aspek perilaku peserta didik yang menjadi objek pengamatan peneliti dalam penelitian ini ditekankan pada saat proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek berlangsung. Aspek yang diamati adalah sebagai berikut: 1) antusias peserta didik dalam proses awal pembelajaran, 2) keaktifan dan antusias peserta didik dalam menyusun teks cerita pendek menggunakan model *CIRC* dan media *puzzle* baik secara individu maupun kelompok, 3) keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, 4) keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi, 5) sikap peserta didik dalam menghargai pendapat teman yang lain, dan 6) keaktifan dan antusias peserta didik dalam melakukan refleksi terhadap materi pembelajaran yang telah dilakukan.

### **3.3.2.2 Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti berkaitan dengan variabel penelitian. Wawancara hanya dilakukan pada perwakilan peserta didik yang mendapat nilai sangat baik, baik, sedang, dan kurang.

Aspek wawancara tersebut antara lain: 1) perasaan peserta didik pada saat menerima materi pembelajaran menyusun teks cerita pendek, 2) penjelasan guru saat menyampaikan materi menyusun teks cerita pendek, 3) kesulitan-kesulitan yang ditemukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, 4) kekurangan model dan media yang digunakan guru, 5) saran peserta didik terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan model *CIRC* menggunakan media *puzzle*.

### 3.3.2.3 Pedoman Jurnal

Jurnal adalah catatan terhadap proses pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pedoman jurnal dalam penelitian ini ada dua, yaitu jurnal peserta didik dan jurnal guru. Pada jurnal peserta didik, peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan, kesan, dan kritik terhadap proses pembelajaran menyusun cerita pendek dengan model *CIRC* menggunakan media *puzzle* yang digunakan peneliti.

Pedoman jurnal guru berisi catatan-catatan mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran menyusun cerita pendek berlangsung. Hal-hal tersebut antara lain: 1) pendapat guru terkait kesiapan dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, 2) pendapat guru mengenai perilaku atau sikap peserta didik baik sikap religius maupun sikap sosial, dan 3) pendapat guru mengenai suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3.3.2.4 Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar (foto). Dokumentasi merupakan data yang penting sebagai bukti terjadinya suatu peristiwa. Pengambilan gambar (foto) ini dimaksudkan untuk memperoleh rekaman gambar aktivitas atau perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Dokumentasi kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) aktivitas guru ketika mengajar dan memberikan motivasi kepada peserta didik, 2) aktivitas peserta didik saat berdiskusi dalam kelompok, 3) aktivitas peserta didik saat melaksanakan pembelajaran dengan model *CIRC* menggunakan media *puzzle*, 4)

aktivitas peserta didik saat menyusun cerita pendek, 5) aktivitas peserta didik saat melakukan presentasi di depan kelas, 6) aktivitas peserta didik ketika memberikan pendapat, komentar, atau sanggahan terhadap pendapat temannya, 7) aktivitas peserta didik ketika merespon pertanyaan yang diberikan guru.

### 3.5 Instrumen Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

#### 3.5.1 Instrumen Kuantitatif

Instrumen kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari tes menyusun teks cerita pendek pada siklus I dan siklus II. Hasil tes ditulis dalam presentase dengan langkah berikut.

- a. Merekap nilai yang diperoleh peserta didik,
- b. Menghitung nilai komulatif dari tugas-tugas peserta didik,
- c. Menghitung nilai rata-rata,
- d. Menghitung presentase.

Presentase nilai dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{NK}{JR} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai Presentase

NK: Nilai Komulatif

JR : Jumlah Responden

Hasil dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan yaitu antara hasil siklus I dengan hasil siklus II. Hasil ini memberikan gambaran mengenai



presentase peningkatan keterampilan menyusun cerita pendek dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle*.

### **3.5.2 Instrumen Kualitatif**

Instrumen kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menyusun teks cerita pendek dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle*. Data kualitatif dianalisis dengan cara menganalisis lembar observasi dan wawancara yang telah diisi pada saat pembelajaran. Hasil analisis secara keseluruhan digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan media *puzzle* untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks cerita pendek serta perubahan perilaku peserta didik yang semula negatif menjadi positif. Selain itu, juga untuk mengetahui sikap religius dan sikap sosial peserta didik selama proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui data keterampilan peserta didik dalam menyusun cerita pendek. Selain tes juga digunakan teknik nontes, yaitu teknik observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

### **3.6.1 Teknik Tes**

Teknik tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pada setiap siklus. Bentuk tes dan kriteria penilaian yang digunakan pada siklus I dan siklus II sama, yaitu berbentuk tes hasil karya dengan aspek-aspek penilaian yang ditentukan. Tes tersebut dilakukan dalam bentuk uraian untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan tes dalam bentuk produk atau karya untuk mengetahui tingkat keterampilan menyusun teks cerita pendek pada peserta didik, dan tes tersebut dilakukan secara tertulis.

Tes pengetahuan dapat berupa tugas untuk menentukan atau menunjukkan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dan struktur teks cerita pendek yang terdapat pada teks cerita pendek yang telah dibaca. Sementara itu, tes keterampilan dapat berupa tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk menyusun sebuah teks cerita pendek berdasarkan gambar yang ada pada media *puzzle*, dengan runtut, sistematis dan menarik untuk dibaca. Melalui tes ini, hasil peningkatan dari siklus I dan siklus II dapat dibandingkan.

### **3.6.2 Teknik Nontes**

Teknik nontes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui perilaku atau sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes yang berupa observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi (foto).

#### **3.6.2.1 Observasi**

Observasi yang dilakukan peneliti digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku atau sikap peserta didik baik sikap religius maupun sikap sosial selama

proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk semua peserta didik dengan menggunakan lembar penilaian pada observasi. Teknik pengumpulan data untuk observasi ini menggunakan pengamatan langsung yang didasarkan pada pedoman observasi yang telah disiapkan.

### **3.6.2.2 Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari narasumber berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada peserta didik. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek selesai yang akan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Kegiatan wawancara tersebut dilakukan berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya.

### **3.6.2.3 Jurnal**

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal peserta didik dan jurnal guru. Jurnal peserta didik digunakan untuk mengetahui respon peserta didik saat guru menyampaikan pembelajaran keterampilan menyusun teks cerita pendek dengan model *CIRC* menggunakan media *puzzle*. Jurnal peserta didik berisi tentang kesan dan saran terkait dengan proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek. Jurnal tersebut dibuat oleh peserta didik setelah proses pembelajaran selesai.

Sementara itu, jurnal guru digunakan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Jurnal guru berisi tentang bagaimana kesiapan dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, perilaku atau sikap peserta

didik baik sikap religius maupun sikap sosial, dan suasana pembelajaran di dalam kelas saat terjadinya proses belajar mengajar.

#### **3.6.2.4 Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa gambar atau foto. Dokumentasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan gambar atau foto tersebut dimaksudkan agar peneliti memperoleh rekaman gambar atau foto aktivitas dan perilaku peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas dalam kegiatan pembelajaran menyusun teks cerita pendek.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil analisis serta pembahasan dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat diambil simpulan bahwa hasil penelitian keterampilan menyusun teks cerita pendek dengan model *CIRC* menggunakan media *puzzle* pada peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah sebagai berikut.

- 1) Sikap religius peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan model *CIRC* menggunakan media *puzzle* menunjukkan perubahan perilaku yang sangat baik. Peserta didik mampu menunjukkan sikap religius dalam proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek yaitu dengan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyajikan informasi untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, terbiasa menggunakan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, dan terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku religius pada peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengalami perubahan yaitu pada siklus I dengan modus 3,00 kategori baik dengan frekuensi 19 peserta didik, sedangkan pada

siklus II mengalami peningkatan modus menjadi 4,00 kategori sangat baik dengan frekuensi 18 peserta didik.

- 2) Sikap sosial yang diamati pada peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus selama mengikuti proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan model *CIRC* menggunakan media *puzzle* diantaranya: sikap tanggung jawab, toleransi, santun, percaya diri, dan peduli. Sikap sosial peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus sudah menunjukkan peningkatan yang baik. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan sikap tanggung jawab pada siklus I memperoleh modus 3,00 kategori baik dengan frekuensi 13 peserta didik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan modus menjadi 4,00 kategori sangat baik dengan frekuensi 18 peserta didik. Hasil observasi sikap toleransi pada siklus I memperoleh modus 3,00 kategori baik dengan frekuensi 22 peserta didik, mengalami peningkatan pada siklus II modusnya menjadi 4,00 kategori sangat baik dengan frekuensi 15 peserta didik. Hasil observasi sikap santun pada siklus I memperoleh modus 2,00 kategori cukup dengan frekuensi 16 peserta didik, mengalami peningkatan pada siklus II modusnya menjadi 3,00 kategori baik dengan frekuensi 12 peserta didik. Hasil observasi sikap percaya diri pada siklus I memperoleh modus 3,00 kategori baik dengan frekuensi 22 peserta didik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan modus menjadi 4,00 kategori sangat baik dengan frekuensi 13 peserta didik. Sementara itu, hasil sikap peduli pada siklus I memperoleh modus 3,00 kategori baik dengan frekuensi 23 peserta didik, dan pada siklus II mengalami

peningkatan modus menjadi 4,00 kategori sangat baik dengan frekuensi 15 peserta didik.

- 3) Proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan model *CIRC* menggunakan media *puzzle* pada peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus sudah berlangsung dengan baik dan berjalan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengalami peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari beberapa aspek yang diamati diantaranya: 1) kekondusifan peserta didik saat memperhatikan penjelasan dari guru pada siklus I 62,07% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 10,34% menjadi 72,41%, 2) kekondusifan peserta didik saat membaca dan mengamati teks cerita pendek pada siklus I 68,96% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 6,9% menjadi 75,86%, 3) kekondusifan peserta didik saat aktif berdiskusi kelompok pada siklus I 75,86% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 24,14% menjadi 100%, 4) keintensifan peserta didik saat menyusun teks cerita pendek pada siklus I 51,72% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 10,35% menjadi 62,07%, dan 5) kekondusifan peserta didik saat mempresentasikan hasil pekerjaannya pada siklus I 62,07% mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 10,34% menjadi 72,41%.
- 4) Keterampilan menyusun teks cerita pendek dengan model *CIRC* menggunakan media *puzzle* pada peserta didik kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek peserta didik dapat

terlihat dari hasil tes keterampilan menyusun teks cerita pendek pada siklus I memperoleh rerata optimum 3,68 kategori (A-) dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,08 menjadi 3,76 kategori (A). Selain itu, nilai rata-rata tiap aspek juga mengalami peningkatan. Aspek kesesuaian isi dengan topik mengalami peningkatan sebesar 15,37 dari nilai rata-rata pada siklus I 65,63 menjadi 81 pada siklus II, aspek organisasi mengalami peningkatan sebesar 4,98 dari nilai rata-rata pada siklus I 74,83 menjadi 79,81 pada siklus II, aspek kosa kata mengalami peningkatan sebesar 12,65 dari nilai rata-rata pada siklus I 63,27 menjadi 75,92 pada siklus II, aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan sebesar 11,78 dari nilai rata-rata pada siklus I 63,96 menjadi 75,74 pada siklus II, dan aspek mekanik mengalami peningkatan sebesar 21,48 dari nilai rata-rata pada siklus I 40 menjadi 61,48 pada siklus II.

## 5.2 Saran

- 1) Bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia, hendaknya menggunakan model dan media yang variatif, tepat dan sesuai agar peserta didik merasa tertarik, antusias, dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran menyusun teks cerita pendek. Dengan adanya penggunaan model *CIRC* dan media *puzzle* dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek maupun pada pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Bagi para peneliti di bidang guruan dapat melakukan penelitian mengenai pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain itu, bagi para peneliti lain



juga dapat melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

- 3) Bagi peserta didik, hendaknya lebih giat belajar dan banyak berlatih untuk menyusun sebuah karya sastra. Model dan media yang diterapkan diharapkan agar peserta didik lebih tertarik, antusias, dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga hendaknya lebih aktif dan membiasakan untuk menambah pengetahuannya tentang cerita pendek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alika, Shintia Dwi. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Menggunakan Model Sinektik Melalui Media Foto Peristiwa Berbasis Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas VII C SMP Mardipeserta didik 1 Kota Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*. Semarang: Unnes.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algosindo.
- Diponegoro, Muhammad. 2011. *Nulis Cerpen Yuk!*. Yogyakarta: Narasi.
- Durukan, Erhan. 2011. *Effect of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Technique on Reading-Writing Skills*. Turkey: *Education Research and Reviews* Vol 6 (1), pp.102.109.
- Efendi, Joni Lis. 2013. *Cara Dahsyat Menulis Cerpen dengan Otak Kanan*. Yogyakarta: Writing Revo Publishing.
- Faishal, Yanuar Brasista Amar, dkk. 2014. *Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Media Puzzle Pada Siswa Kela X SMA Negeri 1 Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015 Vol 1 nomor 1, Oktober 2014, hh 112*.
- Farida, Silvia Nor. *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Dengan Strategi Berpikir-Berdiskusi-Menulis (BBM) Melalui Media Kubus Bergambar Berbasis Seni Budaya Daerah Pada Peserta Didik Kelas VII G SMPN 1 Weleri-Kendal*. Semarang. Unnes.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Isnaton, Siti dan Umi Farida. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.
- Kemendikbud. 2013a. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013b. *Buku Guru Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawa, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahsun. 2013. *Pembelajaran Teks Dalam Kurikulum 2013*. [Http://kemendikbud.go.id](http://kemendikbud.go.id). Diunduh tanggal 15 April 2014.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Njoroge, Martin C. 2013. *The Use of Crossword Puzzles as a Vocabulary Learning Strategy: A Case of English as a Second Language in Kenyan Secondary Schools*. Kenya: *International Journal of Current Research*. Vol. 5, Issue, 02, pp.313-321, February, 2013.
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama.

- Prodokusumo, Partini Sardjono. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmanelli. 2007. *Efektivitas Pemberian Tugas Media Puzzle dalam Pembelajaran Geografi Regional*". Jurnal Pelangi Pendidikan. Vol. 2 (1): 23-30.
- Rampan, Korrie Layun. 1984. *Suara Pancaran Sastra*. Jakarta: Yayasan Arus.
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Siswanto, Fajar. 2012. *Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*. [Http://eduadvanture.blogspot.com](http://eduadvanture.blogspot.com). Diunduh pada tanggal 14 April 2014 pukul 19.30.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Soedjatmiko. 2008. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarman. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algosindo.
- Suharianto. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sukino. 2012. *Menulis itu Mudah*. Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS Yogyakarta.

Sumardjo, Jakob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja

Tampubolom, Saur. 2013. *Penelitian Tindakan Keas: Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto.2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Wahono,dkk. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Erlangga

[Http://duniaanakcerdas.com/puzzle-2.html](http://duniaanakcerdas.com/puzzle-2.html). Diunduh tanggal 11 April 2014 pukul 19.00.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 RPP Siklus I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Guruan	: SMP Muhammadiyah 1 Kudus
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek (Cerita pendek)
Tema	: Cerita Pendek Indonesia
Alokasi Waktu	: 4 JP x 40 menit (2 x pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana	1) Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyajikan informasi untuk menghargai dan mesyukuri keberadaan bahasa Indonesia

	<p>menyajikan informasi secara lisan dan tulis.</p>	<p>sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2) Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>3) Terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p>
	<p>2.5 Memiliki perilaku tanggung jawab, toleransi, percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.</p>	<p>1) Terbiasa melaksanakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sebagai wujud tanggung jawab.</p> <p>2) Terbiasa santun dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat.</p> <p>3) Terbiasa percaya diri saat melakukan presentasi.</p> <p>4) Terbiasa berkerja sama dalam kelompok.</p> <p>5) Terbiasa peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan.</p>
	<p>3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan <b>cerita pendek</b> berdasarkan kaidah-kaidah teks baik</p>	<p>1) Memahami isi teks cerita pendek.</p> <p>2) Mengenali struktur teks cerita pendek.</p> <p>3) Mengenali ciri bahasa teks cerita pendek.</p>



	melalui <b>tulis</b> maupun lisan.	
	4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan <b>cerita pendek</b> baik secara lisan maupun <b>tulisan</b> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyusun kerangka karangan.</li> <li>2) Menyusun kerangka karangan menjadi teks cerita pendek.</li> <li>3) Menyusun teks cerita pendek dengan runtut dan sistematis.</li> </ol>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran diharapkan peserta didik:

1. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyajikan informasi untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
3. Terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
4. Terbiasa melaksanakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sebagai wujud tanggung jawab.
5. Terbiasa santun dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat.
6. Terbiasa percaya diri saat melakukan presentasi.
7. Terbiasa bekerja sama dengan baik di dalam kelompok.
8. Terbiasa peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan.
9. Memahami isi teks cerita pendek dengan baik.
10. Mengenali struktur teks cerita pendek dengan baik.
11. Mengenali ciri bahasa teks cerita pendek dengan baik.
12. Menyusun kerangka karangan.

13. Menyusun kerangka karangan menjadi teks cerita pendek.
14. Menyusun teks cerita pendek dengan runtut dan sistematis.

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Struktur Teks Cerita pendek
  - a. Orientasi
  - b. Komplikasi
  - c. Resolusi
2. Kaidah isi teks cerita pendek yang meliputi:
  - a. Tema
  - b. Penokohan
  - c. Alur
  - d. Latar/setting
  - e. Amanat
  - f. Sudut pandang pengarang
3. Ciri Bahasa Teks Cerita pendek:
  - a. Memuat kata-kata sifat untuk mendeskripsikan pelaku
  - b. Memuat kata keterangan yang menggambarkan latar/setting
  - c. Memuat kata kerja yang menunjukkan peristiwa yang dialami pelaku
  - d. Memuat kata berimbuhan
4. Langkah-langkah menyusun teks cerita pendek.

#### **E. Model Pembelajaran**

1. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

#### **F. Media, Alat dan Sumber Belajar**

1. **Media dan Alat Pembelajaran**
  - a. Teks cerita pendek
  - b. Puzzle
  - c. *Power Point*
2. **Sumber Belajar**

- a. Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Balai Bahasa.
- b. Kementerian Guruan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan: Buku Peserta didik*. Jakarta: Kementerian Guruan dan Kebudayaan.
- c. Kementerian Guruan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Guruan dan Kebudayaan.

## G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjawab salam.</li> <li>2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>3. Peserta didik dikondisikan agar siap untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>4. Guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.</li> <li>5. Guru memberikan apresepsi untuk menggali pengetahuan peserta didik mengenai teks cerita pendek.</li> <li>6. Guru menjelaskan KD, tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti</li> </ol>	<b>8 menit</b>

	proses pembelajaran.	
<b>Inti</b>		
<b>Fase 1</b> <i>(pengenalan konsep)</i>	<p><b>MENGAMATI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengamati sebuah teks cerita pendek yang terdapat pada buku siswa.</li> <li>2. Guru memberikan pemahaman mengenai teks cerita pendek untuk membangun konteks.</li> </ol> <p><b>MENANYA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Peserta didik dengan bimbingan guru bertanya jawab mengenai struktur teks, ciri bahasa, dan isi teks cerita pendek.</li> <li>4. Peserta didik dengan bimbingan guru melaksanakan strategi pembelajaran menggunakan model <i>CIRC</i> dan media <i>puzzle</i>.</li> </ol>	<b>15 menit</b>
<b>Fase 2</b> <i>(eksplorasi dan aplikasi)</i>	<p><b>MENGUMPULKAN INFORMASI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan oleh guru (4-5 anggota kelompok).</li> <li>6. Peserta didik mengamati teks cerita pendek berjudul "<i>Liontin Lusi</i>" yang telah dibagikan pada setiap kelompok.</li> <li>7. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan struktur dan kerangka karangan dari teks</li> </ol>	<b>30 menit</b>

	<p>cerita pendek yang telah dibaca dan diamati.</p> <p><b>MENGASOSIASI</b></p> <p>8. Peserta didik menyusun <i>puzzle</i> yang telah dibagikan pada setiap kelompok dan mengurutkan kerangka cerita sesuai dengan kerangka yang telah didiskusikan dalam kelompok.</p> <p>9. Peserta didik menyusun kerangka karangan menjadi rangkaian kerangka dalam sebuah penggunaan bahasa.</p>	
<p><b>Fase 3</b> <i>(publikasi peserta didik)</i></p>	<p><b>MENGOMUNIKASIKAN</b></p> <p>10. Peserta didik menukarkan hasil diskusi kelompoknya dengan kelompok lain untuk dikoreksi.</p> <p>11. Peserta didik dari perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>12. Peserta didik yang lain menilai dan memberi tanggapan.</p>	<p><b>15 menit</b></p>
<p><b>Penutup</b></p>	<p>13. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>14. Guru dan peserta didik melakukan refleksi untuk mengetahui hambatan-hambatan dan kesulitan-</p>	<p><b>12 menit</b></p>

	<p>kesulitan selama proses pembelajaran.</p> <p>15. Guru merencanakan tindak lanjut dan memberikan tugas pada peserta didik untuk menyusun teks cerita pendek berdasarkan kerangka karangan yang telah didiskusikan dalam kelompok secara individu.</p>	
--	---	--

### **Pertemuan Kedua**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjawab salam.</li> <li>2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>3. Peserta didik dikondisikan agar siap untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>4. Guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.</li> <li>5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran.</li> <li>6. Guru memberikan motivasi</li> </ol>	<b>8 menit</b>

	<p>pada peserta didik agar lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>7. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada pembelajaran sebelumnya.</p>	
<b>Inti</b>		
<b>Fase 1</b> <i>(pengenalan konsep)</i>	<p><b>MENGAMATI</b></p> <p>8. Peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok kemarin.</p> <p>9. Peserta didik mengamati teks cerita pendek “<i>Pulau Buangan</i>” yang telah dibagikan pada setiap kelompok.</p> <p><b>MENANYA</b></p> <p>10. Peserta didik dengan bimbingan guru bertanya jawab mengenai langkah-langkah menyusun teks cerita pendek.</p>	<b>15 menit</b>
<b>Fase 2</b> <i>(eksplorasi dan aplikasi)</i>	<p><b>MENGUMPULKAN INFORMASI</b></p> <p>11. Peserta didik berdiskusi menentuka struktur teks, ide pokok, dan kerangka karangan yang terdapat dalam teks cerita pendek yang telah dibaca dan diamati.</p> <p>12. Peserta didik menyusun <i>puzzle</i></p>	<b>35 menit</b>

	<p>dan mengurutkan kerangka yang terdapat pada <i>puzzle</i> sesuai dengan kerangka karangan yang telah dibuat.</p> <p><b>MENGASOSIASI</b></p> <p>13. Peserta didik mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah susunan teks cerita pendek yang utuh, runtut, dan sistematis.</p>	
<p><b>Fase 3</b> <i>(publikasi peserta didik)</i></p>	<p><b>MENGOMUNIKASIKAN</b></p> <p>14. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas untuk dinilai temannya.</p> <p>15. Peserta didik yang lain menilai dan memberikan tanggapan.</p>	<p><b>10 menit</b></p>
<p><b>Penutup</b></p>	<p>16. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>17. Guru dan peserta didik melakukan refleksi untuk mengetahui hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran.</p> <p>18. Guru merencanakan tindak lanjut untuk pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran.</p>	<p><b>12 menit</b></p>



## H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

### a. Penilaian Proses Belajar

1. Jenis/Teknik penilaian : Observasi
2. Bentuk instrumen : Lembar observasi
3. Kisi-kisi:

#### Indikator Penilaian

No	Sikap	Indikator
1.	Religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyajikan informasi untuk menghargai dan mesyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>2. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran untuk menghargai dan mesyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>3. Terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai dan mesyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ol>
2.	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbiasa mengumpulkan tugas tepat waktu.</li> <li>2. Terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu</li> <li>3. Mengembalikan barang yang telah dipinjam.</li> </ol>
3.	Santun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbiasa santun dalam berbicara atau berkomunikasi.</li> </ol>



### Rubrik Pedoman Penskoran

Rubrik	Modus
Apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai dengan indikator penilaian sikap.	4,00
Apabila serinh konsisten menunjukkan sikap sesuai dengan indikator penilaian sikap dan kadang-kadang tidak sesuai dengan indikator penilaian sikap.	3,00
Apabila kadang-kadang konsisten menunjukkan sikap sesuai dengan indikator penilaian sikap dan sering tidak sesuai dengan indikator penilaian sikap.	2,00
Apabila tidak pernah konsisten menunjukkan sikap sesuai dengan indikator penilaian sikap.	1,00

#### Keterangan:

Nilai Akhir (NA) penilaian sikap peserta didik diambil dari nilai modus, yaitu nilai yang paling banyak muncul.

### Predikat

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Predikat	Capaian Optimum	Predikat
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85-4,00	A	3,85-4,00	A
		3,51-3,84	A-	3,51-3,84	A-
3,00	B (Baik)	3,18-3,50	B+	3,18-3,50	B+
		2,85-3,17	B	2,85-3,17	B
		2,51-2,84	B-	2,51-2,84	B-
2,00	C (Cukup)	2,18-2,50	C+	2,18-2,50	C+
		1,85-2,17	C	1,85-2,17	C
		1,51-1,84	C-	1,51-1,84	C-
1,00	K	1,18-1,50	D+	1,18-1,50	D+

	(Kurang)	1,00-1,17	D	1,00-1,17	D
--	----------	-----------	---	-----------	---

## b. Penilaian Hasil Belajar

### 1. Pengetahuan

- a. Jenis/Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian non objektif
- c. Kisi-kisi:

#### Indikator Penilaian

No	Indikator
1.	Mengenal kaidah isi teks cerita pendek meliputi: tema, penokohan, alur, latar, amanat.
2.	Mengenal struktur teks cerita pendek
3.	Mengenal ciri bahasa teks cerita pendek

#### Instrumen Penilaian Pengetahuan

**Nama** :

**No. Absen** :

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini!*

1. Baca dan amatilah teks cerita pendek yang telah dibagikan oleh guru!
2. Tentukanlah:
  - a. Kaidah isi teks cerita pendek, meliputi: tema, penokohan, alur, latar, dan amanat.
  - b. Struktur teks cerita pendek.
  - c. Ciri bahasa teks cerita pendek.
3. Tulislah jawabanmu pada lembar jawab yang telah dibagikan oleh guru!

### Predikat

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Predikat	Capaian Optimum	Predikat
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85-4,00	A	3,85-4,00	A
		3,51-3,84	A-	3,51-3,84	A-
3,00	B (Baik)	3,18-3,50	B+	3,18-3,50	B+
		2,85-3,17	B	2,85-3,17	B
		2,51-2,84	B-	2,51-2,84	B-
2,00	C (Cukup)	2,18-2,50	C+	2,18-2,50	C+
		1,85-2,17	C	1,85-2,17	C
		1,51-1,84	C-	1,51-1,84	C-
1,00	K (Kurang)	1,18-1,50	D+	1,18-1,50	D+
		1,00-1,17	D	1,00-1,17	D

## 2. Keterampilan

- a. Jenis/Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian non objektif
- c. Kisi-kisi:

### Indikator Penilaian

No	Indikator
1.	Mampu menyusun <i>puzzle</i> .
2.	Mampu menyusun kerangka karangan pada <i>puzzle</i> secara runtut
3.	Mampu mengembangkan kerangka karangan
3.	Mampu menyusun teks cerita pendek secara runtut dan sistematis.

### Instrumen Penilaian Keterampilan

**Nama** :

**No. Absen** :

*Kerjakanlah soal-soal dibawah ini!*

1. Baca dan amatilah teks cerita pendek yang dibagikan oleh guru!
2. Identifikasilah struktur teks dan kerangka cerita pada teks cerita pendek yang telah kamu baca!
3. Susunlah *puzzle* dan urutkanlah kerangka karangan yang ada pada *puzzle* agar menjadi runtut!
4. Susunlah sebuah teks cerita pendek dengan bahasamu sendiri, sesuai dengan gambar yang telah diurutkan berdasar pada teks cerita pendek yang telah kamu baca!
5. Tulislah jawabanmu dilembar jawab yang telah dibagikan oleh guru!

### Kriteria Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek

	<b>Skala</b>	<b>Kriteria yang dinilai</b>
<b>Isi</b>	<b>27-30</b>	<b>Sangat baik - Sempurna:</b> menguasai topik tulisan; substansif; pengembangan teks cerita pendek lengkap: relevan dengan topik yang dibahas, makna pada teks cerpen tersampaikan sangat jelas dan mengandung maksud yang baik.
	<b>22-26</b>	<b>Cukup – Baik:</b> cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan teks cerita pendek terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci, makna pada teks

		cerpen tersampaikan jelas dan mengandung maksud yang baik.
	<b>17-21</b>	<b>Sedang – cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembanaan topik kurang memadai, makna pada teks cerpen tersampaikan cukup jelas dan mengandung maksud yang cukup baik.
	<b>13-16</b>	<b>Sangat kurang – Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai, makna pada teks cerpen tersampaikan kurang jelas dan mengandung maksud yang kurang baik.
<b>Organisasi</b>	<b>18-20</b>	<b>Sangat baik – Sempurna:</b> Ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (orientasi, komplikasi, dan resolusi); kohesif.
	<b>14-17</b>	<b>Cukup – Baik:</b> Kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap.
	<b>10-13</b>	<b>Sedang – cukup:</b> Tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	<b>7-9</b>	<b>Sangat kurang – Kurang:</b> Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai.
	<b>18-20</b>	<b>Sangat baik - Sempurna:</b> Penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ucapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.
	<b>14-17</b>	<b>Cukup – Baik:</b> Penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi

		tidak mengganggu.
<b>Kosa Kata</b>	<b>10-13</b>	<b>Sedang – Cukup:</b> Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosa kata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
	<b>7-9</b>	<b>Sangat - Kurang:</b> Pengetahuan tentang kosa kata mengenai ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
<b>Penggunaan Bahasa</b>	<b>18-20</b>	<b>Sangat baik – Sempurna:</b> Konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi), adanya koherensi.
	<b>14-17</b>	<b>Cukup – Baik:</b> Konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas, adanya koherensi yang cukup.
	<b>10-13</b>	<b>Sedang – Cukup:</b> Terjadi kesalahan dalam konstruksi penggunaan bahasa tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada penggunaan bahasa negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, penggunaan bahasa fragmen, pelesapan, makna membingungkan atau kabur, kurang adanya koherensi.
	<b>7-9</b>	<b>Sangat- Kurang:</b> tidak menguasai tata penggunaan bahasa; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai, tidak ada koherensi.



<b>Mekanik</b>	<b>10</b>	<b>Sangat baik – Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	<b>6</b>	<b>Cukup – Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
	<b>4</b>	<b>Sedang – Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.
	<b>2</b>	<b>Sangat kurang – Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai.

### Rubrik Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek

No	Responden	Skor berdasarkan					Jumlah Skor	Capaian Optimum	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosa kata	Penggunaan	Mekanik			
1.									
2.									
Dst									

#### Keterangan:

- ✓ Nilai capaian optimum = nilai keterampilan : 25
- ✓ Rerata capaian optimum diambil dari nilai keterampilan tertinggi di kelas.

#### Predikat

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Predikat	Capaian Optimum	Predikat
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85-4,00	A	3,85-4,00	A
		3,51-3,84	A-	3,51-3,84	A-
3,00	B (Baik)	3,18-3,50	B+	3,18-3,50	B+
		2,85-3,17	B	2,85-3,17	B
		2,51-2,84	B-	2,51-2,84	B-
2,00	C (Cukup)	2,18-2,50	C+	2,18-2,50	C+
		1,85-2,17	C	1,85-2,17	C
		1,51-1,84	C-	1,51-1,84	C-

1,00	K	1,18-1,50	D+	1,18-1,50	D+
	(Kurang)	1,00-1,17	D	1,00-1,17	D

Kudus, 2014

Guru Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia



Myria Dian Farida, S.Pd.

NIP-

Peneliti



Reni Virnatun

NIM 2101411118



Mengetahui,

H. Muhammad Faris, S.Pd.

H. Muhammad Faris, S.Pd.

NIP

## Lampiran 2 RPP Siklus II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Guruan	: SMP Muhammadiyah 1 Kudus
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/2
Materi Pokok	: Teks Cerita Pendek (Cerita pendek)
Tema	: Cerita Pendek Indonesia
Alokasi Waktu	: 4 JP x 40 menit (2 x pertemuan)

#### A. Kompetensi Inti

- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	1.3 Menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang	1) Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyajikan informasi untuk menghargai dan mesyukuri

	<p>Maha Esa sebagai sarana menyajikan informasi secara lisan dan tulis.</p>	<p>keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>2) Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>3) Terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</p>
	<p>2.5 Memiliki perilaku tanggung jawab, toleransi, percaya diri, peduli, dan santun dalam merespon secara pribadi peristiwa jangka pendek.</p>	<p>1) Terbiasa melaksanakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sebagai wujud tanggung jawab.</p> <p>2) Terbiasa santun dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat.</p> <p>3) Terbiasa percaya diri saat melakukan presentasi.</p> <p>4) Terbiasa berkerja sama dalam kelompok.</p> <p>5) Terbiasa peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan.</p>
	<p>3.1 Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan <b>cerita pendek</b> berdasarkan</p>	<p>1) Memahami isi teks cerita pendek.</p> <p>2) Mengenali struktur teks cerita pendek.</p> <p>3) Mengenali ciri bahasa teks cerita pendek.</p>

	kaidah-kaidah teks baik melalui <b>tulis</b> maupun lisan.	
4.2	Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan <b>cerita pendek</b> baik secara lisan maupun <b>tulisan</b> .	1) Menyusun kerangka karangan. 2) Menyusun kerangka karangan menjadi teks cerita pendek. 3) Menyusun teks cerita pendek dengan runtut dan sistematis.

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan pembelajaran diharapkan peserta didik:

1. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyajikan informasi untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
3. Terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
4. Terbiasa melaksanakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu sebagai wujud tanggung jawab.
5. Terbiasa santun dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat.
6. Terbiasa percaya diri saat melakukan presentasi.
7. Terbiasa bekerja sama dengan baik di dalam kelompok.
8. Terbiasa peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan.
9. Memahami isi teks cerita pendek dengan baik.
10. Mengenali struktur teks cerita pendek dengan baik.
11. Mengenali ciri bahasa teks cerita pendek dengan baik.
12. Menyusun kerangka karangan.

13. Menyusun kerangka karangan menjadi teks cerita pendek.
14. Menyusun teks cerita pendek dengan runtut dan sistematis.

#### **D. Materi Pembelajaran**

1. Struktur Teks Cerita pendek
  - a. Orientasi
  - b. Komplikasi
  - c. Resolusi
2. Ciri Bahasa Teks Cerita pendek:
  - a. Memuat kata-kata sifat untuk mendeskripsikan pelaku
  - b. Memuat kata keterangan yang menggambarkan latar/setting
  - c. Memuat kata kerja yang menunjukkan peristiwa yang dialami pelaku
  - d. Memuat kata berimbuhan
3. Langkah-langkah menyusun teks cerita pendek.

#### **E. Model Pembelajaran**

1. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

#### **F. Media, Alat dan Sumber Belajar**

##### **1. Media dan Alat Pembelajaran**

- a. Teks cerita pendek
- b. *Puzzle*

##### **2. Sumber Belajar**

- a. Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Balai Bahasa.
- b. Kementerian Guruan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia: Wahana Pengetahuan: Buku Peserta didik*. Jakarta: Kementerian Guruan dan Kebudayaan.
- c. Kementerian Guruan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Guruan dan Kebudayaan.

## G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjawab salam.</li> <li>2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>3. Peserta didik dikondisikan agar siap untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>4. Guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.</li> <li>5. Guru memberikan apresepsi untuk menggali pengetahuan peserta didik mengenai teks cerita pendek yang telah dipelajari sebelumnya.</li> <li>6. Guru menjelaskan KD, tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran.</li> </ol>	<b>8 menit</b>
<b>Inti</b>		
<b>Fase 1</b> <i>(pengenalan konsep)</i>	<p><b>MENGAMATI</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompoknya kemarin.</li> <li>8. Peserta didik membaca dan mengamati teks cerita pendek “<i>Uji Keberanian</i>” yang telah dibagikan.</li> </ol> <p><b>MENANYA</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Peserta didik dengan bimbingan guru bertanya jawab mengenai struktur teks, isi</li> </ol>	<b>15 menit</b>



	teks cerita pendek, dan hal-hal yang terkait tentang teks cerita pendek yang telah diamati.	
<b>Fase 2</b> <i>(eksplorasi dan aplikasi)</i>	<p><b>MENGUMPULKAN INFORMASI</b></p> <p>10. Peserta didik berdiskusi untuk menentukan struktur dan kerangka karangan dari teks cerita pendek yang telah dibaca dan diamati.</p> <p><b>MENGASOSIASI</b></p> <p>11. Peserta didik menyusun <i>puzzle</i> yang telah dibagikan pada setiap kelompok dan mengurutkan kerangka cerita sesuai dengan kerangka yang telah didiskusikan dalam kelompok.</p>	<b>30 menit</b>
<b>Fase 3</b> <i>(publikasi peserta didik)</i>	<p><b>MENGOMUNIKASIKAN</b></p> <p>12. Peserta didik menukarkan hasil diskusi kelompoknya dengan kelompok lain untuk dikoreksi.</p> <p>13. Peserta didik dari perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya.</p> <p>14. Peserta didik yang lain menilai dan memberi tanggapan.</p>	<b>15 menit</b>
<b>Penutup</b>	<p>15. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>16. Guru dan peserta didik melakukan refleksi untuk mengetahui hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran.</p> <p>17. Guru merencanakan tindak lanjut dan</p>	<b>12 menit</b>

	memberikan tugas pada peserta didik untuk menyusun teks cerita pendek berdasarkan kerangka karangan yang telah didiskusikan dalam kelompok secara individu.	
--	---	--

### Pertemuan Kedua

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjawab salam.</li> <li>2. Peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>3. Peserta didik dikondisikan agar siap untuk mengikuti pembelajaran.</li> <li>4. Guru menanyakan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.</li> <li>5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran.</li> <li>6. Guru memberikan motivasi pada peserta didik agar lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.</li> <li>7. Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada pembelajaran sebelumnya.</li> </ol>	<b>8 menit</b>
<b>Inti</b>		
<b>Fase 1</b> <i>(pengenalan konsep)</i>	<b>MENGAMATI</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Peserta didik berkelompok sesuai dengan kelompok kemarin.</li> </ol>	<b>15 menit</b>

	<p>9. Peserta didik mengamati teks cerita pendek “<i>Pak Saneh</i>” yang telah dibagikan pada setiap kelompok.</p> <p><b>MENANYA</b></p> <p>10. Peserta didik _ bimbingan guru bertanya jawab mengenai langkah-langkah menyusun teks cerita pendek.</p>	
<p><b>Fase 2</b> <i>(eksplorasi dan aplikasi)</i></p>	<p><b>MENGUMPULKAN INFORMASI</b></p> <p>11. Peserta didik berdiskusi menentuka struktur teks, ide pokok, dan kerangka karangan yang terdapat dalam teks cerita pendek yang telah dibaca dan diamati.</p> <p>12. Peserta didik menyusun <i>puzzle</i> dan mengurutkan kerangka yang terdapat pada <i>puzzle</i> sesuai dengan kerangka karangan yang telah dibuat.</p> <p><b>MENGASOSIASI</b></p> <p>13. Peserta didik mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah susunan teks cerita pendek yang utuh, runtut, dan sistematis.</p>	<p><b>35 menit</b></p>
<p><b>Fase 3</b> <i>(publikasi peserta didik)</i></p>	<p><b>MENGOMUNIKASIKAN</b></p> <p>14. Peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas untuk dinilai temannya.</p> <p>15. Peserta didik yang lain menilai dan memberikan tanggapan.</p>	<p><b>10 menit</b></p>
<p><b>Penutup</b></p>	<p>16. Guru dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>17. Guru dan peserta didik melakukan</p>	<p><b>12 menit</b></p>

	<p>refleksi untuk mengetahui hambatan-hambatan dan kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran.</p> <p>18. Guru merencanakan tindak lanjut untuk pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran.</p>	
--	---	--

## H. Penilaian Proses dan Hasil Belajar

### a. Penilaian Proses Belajar

1. Jenis/Teknik penilaian : Observasi
2. Bentuk instrumen : Lembar observasi
3. Kisi-kisi:

#### Indikator Penilaian

No	Sikap	Indikator
1.	Religius	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam menyajikan informasi untuk menghargai dan mesyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>2. Terbiasa menggunakan bahasa Indonesia selama proses pembelajaran untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</li> <li>3. Terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia untuk menghargai dan mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.</li> </ol>
2.	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terbiasa mengumpulkan tepat waktu.</li> <li>2. Terbiasa menyelesaikan tugas tepat waktu</li> </ol>



### Rubrik Pedoman Penskoran

Rubrik	Modus
Apabila selalu konsisten menunjukkan sikap sesuai dengan indikator penilaian sikap.	4,00
Apabila serinh konsisten menunjukkan sikap sesuai dengan indikator penilaian sikap dan kadang-kadang tidak sesuai dengan indikator penilaian sikap.	3,00
Apabila kadang-kadang konsisten menunjukkan sikap sesuai dengan indikator penilaian sikap dan sering tidak sesuai dengan indikator penilaian sikap.	2,00
Apabila tidak pernah konsisten menunjukkan sikap sesuai dengan indikator penilaian sikap.	1,00

#### Keterangan:

Nilai Akhir (NA) penilaian sikap peserta didik diambil dari nilai modus, yaitu nilai yang paling banyak muncul.

### Predikat

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Predikat	Capaian Optimum	Predikat
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85-4,00	A	3,85-4,00	A
		3,51-3,84	A-	3,51-3,84	A-
3,00	B (Baik)	3,18-3,50	B+	3,18-3,50	B+
		2,85-3,17	B	2,85-3,17	B
		2,51-2,84	B-	2,51-2,84	B-
2,00	C (Cukup)	2,18-2,50	C+	2,18-2,50	C+

		1,85-2,17	C	1,85-2,17	C
		1,51-1,84	C-	1,51-1,84	C-
1,00	K (Kurang)	1,18-1,50	D+	1,18-1,50	D+
		1,00-1,17	D	1,00-1,17	D

## b. Penilaian Hasil Belajar

### 1. Pengetahuan

- a. Jenis/Teknik Penilaian : Tes tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian non objektif
- c. Kisi-kisi

#### Indikator Penilaian

No	Indikator
1.	Mengenal kaidah isi teks cerita pendek, meliputi: tema, penokohan, alur, latar, dan amanat.
2.	Mengenal struktur teks cerita pendek
3.	Mengenal ciri bahasa teks cerita pendek

#### Instrumen Penilaian Pengetahuan

**Nama** :

**No. Absen** :

*Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini!*

1. Baca dan amatilah teks cerita pendek yang telah dibagikan oleh guru!
2. Tentukanlah:
  - a. Kaidah isi teks cerita pendek yang meliputi: tema, penokohan, alur, latar, dan amanat.
  - b. Struktur teks cerita pendek.
  - c. Ciri bahasa teks cerita pendek (kata berimbuhan).

3. Tulislah jawabanmu pada lembar jawab yang telah dibagikan oleh guru!

### Predikat

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Predikat	Capaian Optimum	Predikat
4,00	SB	3,85-4,00	A	3,85-4,00	A
	(Sangat Baik)	3,51-3,84	A-	3,51-3,84	A-
3,00	B (Baik)	3,18-3,50	B+	3,18-3,50	B+
		2,85-3,17	B	2,85-3,17	B
		2,51-2,84	B-	2,51-2,84	B-
2,00	C (Cukup)	2,18-2,50	C+	2,18-2,50	C+
		1,85-2,17	C	1,85-2,17	C
		1,51-1,84	C-	1,51-1,84	C-
1,00	K (Kurang)	1,18-1,50	D+	1,18-1,50	D+
		1,00-1,17	D	1,00-1,17	D

### 2. Keterampilan

- Jenis/Teknik Penilaian : Tes tertulis
- Bentuk Instrumen : Uraian non objektif
- Kisi-kisi:

### Indikator Penilaian

No	Indikator
1.	Mampu menyusun <i>puzzle</i> .
2.	Mampu menyusun kerangka karangan pada <i>puzzle</i> secara runtut
3.	Mampu mengembangkan kerangka karangan
3.	Mampu menyusun teks cerita pendek secara runtut dan sistematis.



### Instrumen Penilaian Keterampilan

**Nama** :

**No. Absen** :

*Kerjakanlah soal-soal dibawah ini!*

1. Baca dan amatilah teks cerita pendek yang dibagikan oleh guru!
2. Identifikasilah struktur teks dan kerangka cerita pada teks cerita pendek yang telah kamu baca!
3. Susunlah *puzzle* dan urutkanlah kerangka karangan yang ada pada *puzzle* agar menjadi runtut!
4. Susunlah sebuah teks cerita pendek dengan bahasamu sendiri, sesuai dengan gambar yang telah diurutkan berdasar pada teks cerita pendek yang telah kamu baca!Tulislah jawabanmu dilembar jawab yang telah dibagikan oleh guru!

#### Kriteria Penilaian Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek

	Skala	Kriteria yang dinilai
<b>Isi</b>	<b>27-30</b>	<b>Sangat baik - Sempurna:</b> menguasai topik tulisan; substansif; pengembangan teks cerita pendek lengkap: relevan dengan topik yang dibahas, makna pada teks cerpen tersampaikan sangat jelas dan mengandung maksud yang baik.
	<b>22-26</b>	<b>Cukup – Baik:</b> cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan teks cerita pendek terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci, makna pada teks cerpen

		tersampaikan jelas dan mengandung maksud yang baik.
	<b>17-21</b>	<b>Sedang – cukup:</b> penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembanaan topik kurang memadai, makna pada teks cerpen tersampaikan cukup jelas dan mengandung maksud cukup baik.
	<b>13-16</b>	<b>Sangat kurang – Kurang:</b> tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai, makna pada teks cerpen tersampaikan kurang jelas dan mengandung makna yang kurang baik.
<b>Organisasi</b>	<b>18-20</b>	<b>Sangat baik – Sempurna:</b> Ekspresi lancar; gagasan terungkap padat dengan jelas; tertata dengan baik; urutan logis (orientasi, komplikasi, dan resolusi); kohesif.
	<b>14-17</b>	<b>Cukup – Baik:</b> Kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap.
	<b>10-13</b>	<b>Sedang – cukup:</b> Tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	<b>7-9</b>	<b>Sangat kurang – Kurang:</b> Tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai.
	<b>18-20</b>	<b>Sangat baik - Sempurna:</b> Penguasaan kata cangih; pilihan kata dan ucapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat.
	<b>14-17</b>	<b>Cukup – Baik:</b> Penguasaan kata memadai;

<b>Kosa Kata</b>		pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
	<b>10-13</b>	<b>Sedang – Cukup:</b> Penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosa kata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
	<b>7-9</b>	<b>Sangat - Kurang:</b> Pengetahuan tentang kosa kata mengenai ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
<b>Penggunaan Bahasa</b>	<b>18-20</b>	<b>Sangat baik – Sempurna:</b> Konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi), adanya koherensi.
	<b>14-17</b>	<b>Cukup – Baik:</b> Konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas, adanya koherensi yang cukup.
	<b>10-13</b>	<b>Sedang – Cukup:</b> Terjadi kesalahan dalam konstruksi penggunaan bahasa tunggal/kompleks (sering terjadi kesalahan pada penggunaan bahasa negasi, urutan/fungsi kata, artikel, pronomina, penggunaan bahasa fragmen, pelepasan, makna membingungkan atau kabur, kurang adanya koherensi.

	<b>7-9</b>	<b>Sangat- Kurang:</b> tidak menguasai tata penggunaan bahasa; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai, tidak ada koherensi.
<b>Mekanik</b>	<b>10</b>	<b>Sangat baik – Sempurna:</b> menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	<b>6</b>	<b>Cukup – Baik:</b> kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
	<b>4</b>	<b>Sedang – Cukup:</b> sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tangan tidak jelas, makna membingungkan atau kabur.
	<b>2</b>	<b>Sangat kurang – Kurang:</b> tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tulisan tidak terbaca, tidak layak dinilai.

No	Responden	Skor berdasarkan					Jumlah Skor	Capaian Optimum	Predikat
		Isi	Organisasi	Kosa kata	Penggunaan	Mekanik			
1.									
2.									
3.									
Dst									

**Keterangan:**

- ✓ Nilai capaian optimum = nilai keterampilan : 25
- ✓ Rerata capaian optimum diambil dari nilai keterampilan tertinggi di kelas.

**Predikat**

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Predikat	Capaian Optimum	Predikat
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85-4,00	A	3,85-4,00	A
		3,51-3,84	A-	3,51-3,84	A-
3,00	B (Baik)	3,18-3,50	B+	3,18-3,50	B+
		2,85-3,17	B	2,85-3,17	B
		2,51-2,84	B-	2,51-2,84	B-
2,00	C (Cukup)	2,18-2,50	C+	2,18-2,50	C+
		1,85-2,17	C	1,85-2,17	C
		1,51-1,84	C-	1,51-1,84	C-
1,00	K	1,18-1,50	D+	1,18-1,50	D+

	(Kurang)	1,00-1,17	D	1,00-1,17	D
--	----------	-----------	---	-----------	---

Kudus, 2014

Guru Mata Pelajaran

Bahasa Indonesia



Myria Dian Farida, S.Pd.

NIP -

Peneliti



Reni Virnatun

NIM 2101411118



Mengetahui,

H. Muhammad Faris, S.Pd.

H. Muhammad Faris, S.Pd.

NIP

## Lampiran 3 Bahan Ajar

### Materi Ajar Teks Cerita Pendek

3.1. Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, ekplanasi, dan **cerita pendek** berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan.

#### A. Pemahaman Cerita Pendek

##### 1. Hakikat Teks Cerita Pendek

Teks cerita pendek adalah jenis karya sastra yang berupa kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek. Cerita pendek pertama kali dikenalkan oleh pengarang Amerika. Cerita pendek bermula pada tradisi penceritaan lisan. Pada waktu itu kisah Iliad dan Odyssey karya Homer disampaikan secara lisan dalam bentuk puisi yang berirama. Irama itu berfungsi sebagai alat untuk menolong orang untuk mengingat ceritanya. Dalam cerita pendek dikisahkan sepinggal kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharukan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan.

Ciri-ciri Teks Cerita Pendek:

- Habis dibaca dalam sekali duduk.
- Ceritanya tidak kompleks.
- Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari, baik pengalaman sendiri maupun orang lain.
- Memiliki kesan tunggal (aspek kehidupan).
- Bersifat padu, padat dan intensif.
- Penokohnya sangat sederhana, singkat, dan tidak mendalam.
- Perwatakan/penokohan dilukiskan secara singkat dan sederhana.

## 2. Unsur-unsur Teks Cerita Pendek

### 1. Unsur Intrinsik

#### ➤ Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra. Tema disaring dari motif- motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Tema dalam banyak hal bersifat ”mengikat” kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa, konflik serta situasi tertentu termasuk berbagai unsur intrinsik yang lain. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita, maka tema pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas dan abstrak.

#### ➤ Tokoh dan Penokohan

Tokoh cerita ialah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diespresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Sedangkan penokohan ialah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan sekaligus menunjuk pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

#### ➤ Latar/setting

Latar ialah penempatan waktu dan tempat beserta lingkungannya dalam prosa fiksi. Latar/setting dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

##### a) Latar Tempat



Latar tempat mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu serta inisial tertentu.

**b) Latar Waktu**

Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah "kapan" tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu.

**c) Latar Sosial**

Latar sosial mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks serta dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap. Selain itu latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan.

➤ **Alur**

Alur cerita ialah peristiwa yang jalin-menjalin berdasar atas urutan atau hubungan tertentu. Sebuah rangkaian peristiwa dapat terjalin berdasar atas urutan waktu, urutan kejadian, atau hubungan sebab-akibat. Jalin-menjalannya berbagai peristiwa, baik secara linear atau lurus maupun secara kausalitas, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh, padu, dan bulat dalam suatu prosa fiksi.

Plot ialah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat, peristiwa yang disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Plot ialah peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab-akibat bahwa alur cerita ialah jalinan peristiwa yang melatari sebuah prosa fiksi yang dihubungkan secara sebab-akibat.

➤ **Sudut Pandang**

Sudut pandang merupakan strategi, teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Segala sesuatu yang dikemukakan dalam karya fiksi memang milik pengarang, pandangan hidup, dan tafsirannya terhadap kehidupan. Namun kesemuanya itu dalam karya fiksi disalurkan lewat sudut pandang tokoh, lewat kacamata tokoh cerita. Sudut pandang adalah cara memandang tokoh-tokoh cerita dengan menempatkan dirinya pada posisi tertentu. Posisi pengarang pada sebuah cerita terdiri atas:

- a. Sudut pandang orang pertama  
Menggunakan kata ganti “aku” sebagai pelaku utamanya.
- b. Sudut pandang orang ke dua  
Menggunakan kata ganti “kamu” sebagai pelaku utamanya.
- c. Sudut pandang orang ke tiga  
Menggunakan kata ganti “ia, dia, mereka” sebagai pelaku utamanya.
- d. Sudut pandang campuran  
Menggunakan kata ganti “aku” dan “kamu” sebagai pelaku utamanya.

➤ **Amanat**

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui karyanya kepada pembaca atau pendengar. Pesan bisa berupa harapan, nasehat, kritik dan sebagainya.

**2. Unsur Ekstrinsik**

➤ **Latar belakang pencipta**

Berkaitan dengan tujuan dari karya sastra.

➤ **Latar belakang pengarang**

Berkaitan dengan kondisinya seperti sosial, masyarakat dari karya sastra sosial.

➤ **Kondisi masyarakat**

Berkaitan dengan kondisi sekarang dari karya sastra seperti tentang pemanasan global atau kondisi masyarakat.

### 3. Struktur Teks Cerita Pendek

Teks laporan cerita pendek memiliki struktur **orientasi > komplikasi > resolusi**

a. Orientasi

Bagian awal yang berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya.

b. Komplikasi

Bagian ini tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). Bagian ini menjadi inti teks narasi; harus ada. Jika tidak ada masalah, masalah harus diciptakan.

c. Resolusi

Bagian ini merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif.

### 4. Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Pendek

Kaidah kebahasaan teks cerita pendek tergambar sebagai berikut:

- a) Memuat kata-kata sifat untuk mendeskripsikan pelaku, penampilan fisik, atau kepribadiannya.
- b) Memuat kata-kata keterangan untuk menggambarkan latar (latar waktu, tempat, dan suasana).
- c) Memuat kata kerja yang menunjukkan peristiwa-peristiwa yang dialami para pelaku.

4.2 Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, ekplanasi, dan **cerita pendek** baik secara lisan maupun tulisan.

## **B. Langkah-Langkah Menyusun Teks Cerita Pendek**

### **1. Langkah-langkah menyusun teks cerita pendek**

- a. Menentukan tema dan judul.
- b. Menentukan tokoh cerita, apa yang dialami pelaku, dan tempat terjadinya peristiwa (latar).
- c. Menyusun pengenalan masalah (komplikasi).
- d. Menyusun puncak konflik (klimaks).
- e. Menyusun penutup atau penyelesaian konflik.

## Lampiran 4 Hasil Tes Prasiklus

### Daftar Nilai Prasiklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	Ahsanu Amala Aditya	2,48	-
2.	Anindita Clarayunia Santosa	3,56	-
3.	Aqshal Maulana Fadhila	2,40	-
4.	Baddal Roy Sadewo	2,40	-
5.	Citra Nuraeni	2,48	-
6.	Damawan Ramadhan	2,60	-
7.	Galang Pratama	2,40	-
8.	Lyra Wulan Sari	3,00	-
9.	Maulana Iqbal Attala Al Sajida	2,24	-
10.	Muhammad Alaikal Huda	2,24	-
11.	Muhammad Bilal	2,28	-
12.	Muhammad Farrel Azura Azmi	2,40	-
13.	Muhammad Fawwaz Habibi	-	<b>Tidak Mengikuti</b>
14.	Muhammad Iqbal Kurniawan	-	<b>Tidak Mengikuti</b>
15.	Muhammad Rifqi Anggita Putra	1,88	-
16.	Muhammad Rizky Happy Wardhani	2,24	-
17.	Nofiliana Trihastutik	2,60	-
18.	Noor Ferdiyanto	2,48	-
19.	Novi Ekka Ramadhani	2,60	-

20.	Radha Emylia	2,40	-
21.	Riezqo Alkautsar	2,48	-
22.	Sarafi Agil Saputra	2,60	-
23.	Shela Andini	2,40	-
24.	Syamrotul Hidayah	2,28	-
25.	Taskiya Auliya Sabita	2,24	-
26.	Vira Putri Cahyani	2,48	-
27.	Widia Noviani	3,40	-
28.	Yus Mawan Fahmi	1,88	-
29.	Yusuf Yulianto	-	<b>Tidak Mengikuti</b>

### Lampiran 5 Hasil Tes Keterampilan Siklus I

#### Hasil Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus I

No	Nama	Skor berdasarkan					Jumlah Skor	Capaian Optimum
		Isi	Organisasi	Kosa kata	Penggunaan bahasa	Mekanik		
1.	Ahsanu Amala Aditya	22	12	10	12	4	60	2,40
2.	Anindita Clarayunia Santosa	28	18	18	18	1 0	92	3,68
3.	Aqshal Maulana Fadhila	17	14	10	10	2	53	2,12
4.	Baddal Roy Sadewo	18	15	12	10	2	57	2,28
5.	Citra Nuraeni	18	14	13	13	4	62	2,48
6.	Damawan Ramadhan	17	14	9	10	2	52	2,08
7.	Galang Pratama	20	17	15	15	4	71	2,48
8.	Lyra Wulan Sari	27	28	28	29	6	88	3,52
9.	Maulana Iqbal Attala Al Sajida	18	15	12	10	2	57	2,28
10.	Muhammad Alaikal Huda	15	13	13	13	4	58	2,32
11.	Muhammad Bilal	15	14	10	13	2	54	2,16
12.	Muhammad Farrel Azura Azmi	18	14	13	13	4	62	2,48
13.	Muhammad Fawwaz Habibi	17	13	10	10	4	54	2,16
14.	Muhammad Iqbal	13	9	10	10	4	46	1,84

	Kurniawan							
15.	Muhammad Rifqi Anggita Putra	13	10	9	9	4	45	1,80
16.	Muhammad Rizky Happy Wardhani	17	14	9	10	2	52	2,08
17.	Nofiliana Trihastutik	22	15	15	16	6	74	2,96
18.	Noor Ferdianto	17	14	10	10	2	53	2,12
19.	Novi Ekka Ramadhani	22	14	14	15	6	71	2,84
20.	Radha Emylia	20	16	13	13	4	66	2,64
21.	Riezqo Alkautsar	17	14	10	10	2	53	2,12
22.	Sarafi Agil Saputra	18	13	13	13	4	61	2,46
23.	Shela Andini	27	17	17	16	6	83	3,32
24.	Syamrotul Hidayah	27	18	17	18	6	86	3,44
25.	Taskiya Auliya Sabita	20	16	13	13	6	68	2,72
26.	Vira Putri Cahyani	26	16	14	15	4	75	3,00
27.	Widia Noviani	26	17	16	17	6	82	3,28
28.	Yus Mawan Fahmi	18	14	11	10	2	55	2,20
29.	Yusuf Yulianto	18	13	13	10	2	56	2,24



### Lampiran 6 Hasil Tes Keterampilan Siklus II

#### Hasil Penilaian Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek Siklus II

No	Nama	Aspek Penilaian					Jumlah Skor	Capaian Optimum
		Isi	Organisasi	Kosa kata	Penggunaan bahasa	Mekanik		
1.	Ahsanu Amala Aditya	-	-	-	-	-	-	-
2.	Anindita Clarayunia Santosa	30	18	18	18	1 0	94	3,76
3.	Aqshal Maulana Fadhila	24	15	15	15	6	75	3,00
4.	Baddal Roy Sadewo	20	15	13	13	4	65	2,60
5.	Citra Nuraeni	25	17	16	16	6	80	3,20
6.	Damawan Ramadhan	25	16	15	15	4	75	3,00
7.	Galang Pratama	26	17	14	14	4	75	3,00
8.	Lyra Wulan Sari	28	18	18	18	6	88	3,52
9.	Maulana Iqbal Attala Al Sajida	20	14	14	14	4	66	2,64
10.	Muhammad Alaikal Huda	21	14	15	14	4	68	2,72
11.	Muhammad Bilal	20	14	13	14	4	65	2,60
12.	Muhammad Farrel Azura Azmi	-	-	-	-	-	-	-
13.	Muhammad Fawwaz Habibi	20	10	10	10	4	50	2,00
14.	Muhammad Iqbal	22	14	14	14	4	68	2,72

	Kurniawan							
15.	Muhammad Rifqi Anggita Putra	21	14	13	14	4	66	2,64
16.	Muhammad Rizky Happy Wardhani	20	15	13	13	4	65	2,60
17.	Nofiliana Trihastutik	27	18	17	17	1 0	89	3,56
18.	Noor Ferdianto	25	16	15	15	4	75	3,00
19.	Novi Ekka Ramadhani	27	18	16	16	1 0	87	3,48
20.	Radha Emylia	26	17	16	16	1 0	85	3,40
21.	Riezqo Alkautsar	21	14	13	13	4	65	2,60
22.	Sarafi Agil Saputra	26	17	18	17	1 0	88	3,52
23.	Shela Andini	27	18	17	17	1 0	89	3,56
24.	Syamrotul Hidayah	26	17	17	17	1 0	87	3,48
25.	Taskiya Auliya Sabita	25	16	15	15	6	77	3,08
26.	Vira Putri Cahyani	26	17	17	17	1 0	87	3,48
27.	Widia Noviani	27	18	18	17	1 0	90	3,60
28.	Yus Mawan Fahmi	26	17	14	14	4	75	3,00
29.	Yusuf Yulianto	25	16	15	15	4	75	3,00

### Lampiran 7 Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

#### Perbandingan Hasil Tes Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek pada

#### Tahap Tindakan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Huruf	Capaian Optimum	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
			Frekuensi	Frekuensi	Frekuensi
1.	A	3,85-4,00	0	0	0
2.	A-	3,51-3,84	1	2	6
3.	B+	3,18-3,50	1	3	5
4.	B	2,85-3,17	1	2	7
5.	B-	2,51-2,84	4	4	8
6.	C+	2,18-2,50	17	9	0
7.	C	1,85-2,17	2	9	1
8.	C-	1,51-1,84	0	0	0
9.	D+	1,18-1,50	0	0	0
10.	D	1,00-1,17	0	0	0
<b>Nilai Akhir (NA) rerata optimum</b>			<b>3,56</b>	<b>3,68</b>	<b>3,76</b>

## Lampiran 8 Hasil Teks Cerita Pendek Siklus I

92

	Ki : 28
	Organisasi : 18
	Kosa Kata : 18
	Kalimat : 18
	Mekanism : 10
	92

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

Nama : Anindita Clarayunia S. kelas : 7D  
No. Absen : 2

Pulau Buangan

Aku, Iwan sepupuku berlibur di Desa Pasir. Sesampainya di sana, kami berendam dengan Madi, anak asli Desa Pasir. Suatu malam, ketika kami bertiga bermain di depan rumah Paman Danu, terdengar bunyi sirine. Aku dan Iwan berjongkok. "Ma... Madi... suara apa itu?" tanyaku gelagapan. "Sirine dari Pulau Buangan," ungkap Madi. "Pulau Buangan?" tanya Iwan. "Ya, Iwan Pulau Buangan tempat pembuangan penjahat kelas berat. Suatu hari, terjadi kebakaran besar di pulau itu. Semuanya, termasuk tempat pembuangan itu, hangus terbakar. Sekarang, tempat itu menjadi seperti... katakomba," desis Madi. "Katakomba? Seperti pembuangan mayat di Paris itu?" tanyaku bergidik. "Iya! Penjahat-penjahat itu kini sering bergentayangan!" tukas Madi. "Huuaa!" jeritnya. "Aaa...! Ih, Madi!" dengusku. Madi hanya menyengir.

Madi menceritakan semua rahasia di pulau itu. Dirinya pernah memergoki Paman Danu pergi ke pulau itu. Kami bertiga pun merencanakan untuk pergi ke sana. Itu karena kami dibantu rasa penasaran.

Beberapa hari kemudian, kami ke sana menaiki perahu. Mumpung, Paman Danu sedang pergi ke kota kecamatan.

Aku memandang sekeliling. Suasana sangat mencekam. Benar-benar seperti katakomba. Sebuah tangan mencengkram bahu kami bertiga. Lantas, kami menoleh. "Paman Danu!" kami serentak menjerit. Ternyata, Paman Danu yang sering membunyikan sirine.

Sebuah rahasia terungkap. Ternyata, Paman Danu ingin melindungi penyu-penyu di sini. "Kalian harus bisa menjaga rahasia ini. Penyu-penyu ini hampir punah. Maka dari itu, Paman menaganya. Paman harap, kalian mengerti." bisik Paman Danu.

"Pasti, Paman. Kami pasti bisa menjaga rahasia ini," ucap kami bertiga serentak. Aku, Iwan, dan Madi berpandangan, lalu tersenyum bersama. []

Catatan : Sudah bagus !  
tingkatkan !

83

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Isi : 27  
 Organisasi : 17  
 Kalimat : 17  
 Kosak Kata : 16  
 Melikane : 6

Nama : Sheila Andini

Catatan : - pengembangan cerita 83

No. Absen : 23

- sudut bagus  
 - penggunaan huruf besar  
 - paragraf

## Pulau Buangan

Paragraf

Aku, wan, Sepupu berlibur di desa pasir, dekat  
 suatu pulau yang di sebut Pulau Buangan.

Disana kami berkenalan dengan Madi anak nelayan  
 yang juga tinggal di desa pasir tersebut di dekat  
 Pulau buangan.

Suatu malam terdengar bunyi sirene dari Pulau  
 Buangan! Aku yang mendengarnya pada malam hari  
 pun bertanya? bunyi sirene itu dari mana fanyaku?

Pulau Buangan adalah tempat pembuangan. Perjajid  
 kelas berat. Cerita Madi kepadaku dan wan dengan  
 serius dan Madi mendapat ini dari kakaknya.

pada suatu hari terjadi kebakaran besar di Pulau  
 itu. Konon Perjara itu yang ada di pulau buangan pun  
 ikut terbakar dan hangus semua terbakar, dan bangunan  
 Perjara itu habis terbakar.

Madi menceritakan ranasia yang terjadi di pulau itu.  
 Pada suatu hari madi melihat Paman Dany pergi  
 ke pulau itu. Aku wan dan madi pun merencanakan  
 untuk pergi ke pulau itu. Kami penasaran dengan bunyi  
 sirene itu. kadang berbunyi sangat keras.

Beberapa hari kemudian mereka mereka melancarkan  
 rencananya. Dengan Diam-Diam Dan Tahasa. Paman Dany  
 pergi ke kecamatan. aku pun mengikutinya. Dengan wan dan  
 madi mengabdikan perahu di belakang omi Dany.

Pada saat kita sampai disana buluku merinding dan  
 amat sepi disana. baru saja menghemuskan nafas.  
 sebuah cengkeraman. tiba-tiba membuat aku, madi, wan  
 berontak. ternyata paman dany yang selama ini membunyikan sirene  
 itu yang bekerja sama dengan kelompok pecinta alam.  
 sirene itu dibunyikan untuk melindungi pengidit itu agar  
 tidak punah. Paman pun meminta kita untuk menjaga ranasia.  
 kerode siapapun kami pun mengabdikan kepala dan bekalji  
 kami tidak akan mengabdikannya terhadap semua orang.

46

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Isi	=	13
Organisasi	=	9
Yoga Etna	=	10
Kalimat	=	10
Mekah	=	4
		<hr/>
		46

Nama : Muhammad Iqbal Karim  
No. Absen : 72134

Pulau Bongan

Aku dan beberapa teman di desa pasir. Di sana kami berkenalan dengan  
Padi dan nelayan yang sudah lama dan sudah bekerja.

Suatu malam kami berburu. Sini dari Pulau Bongan (dari Pulau Lingsan)  
Lalu aku dan teman-teman berangkat dengan Sini dari Pulau Bongan.

Pada Sabtu hari aku dan teman-teman pergi ke rumah  
Padi yang sedang mengawasi Samudra. Lalu aku dan teman-teman  
yang dari rumah Sini yang di Pulau Bongan itu. Padi sudah bekerja  
kami mendengar bunyi Sini itu dari Pulau Bongan. Padi pernah melihat  
Paman Danu pergi ke rumah itu. Lalu aku dan teman-teman berangkat  
Lalu pergi ke sana. Kami sudah ada persediaan jangam bunyi Sini itu.

- Catatan :
- Ganti paragraf jangan dipisah
  - pengembalian kalimat kurang
  - tulisan sulit terbaca
  - tanda baca
  - penggunaan huruf besar



## Lampiran 9 Hasil Teks Cerita Pendek Siklus II

94

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Isi	: 30
Organisasi	: 18
Kosa kata	: 18
Kalimat	: 18
Mekanik	: 10
	<hr/>
	94

Nama : Anindita Clarayunia S.

No. Absen : 2 Kelas 7D

## Pak Saneh

Pak Saneh adalah seorang peternak ayam yang sukses dan terkenal. Selain itu, Pak Saneh juga baik hati dan selalu membantu sesama. Ayam-ayamnya selalu bertelur dan menetasakan banyak anak ayam yang sehat.

Pak Untung juga seorang peternak ayam. Namun, dia kalah bersaing dengan Pak Saneh. Ayamnya satu per satu jatuh sakit dan akhirnya mati. Tiba-tiba, terbersit ide di otak Pak Untung. Dia merencanakan rencana jahat. Pak Untung pun mendatangi rumah Pak Saneh untuk memberikan sepasang ayamnya untuk dirawat. Namun, kedua ayam itu sedang sakit. Pak Saneh sangat senang. Pak Untung menduga, sepasang ayamnya yang sakit itu akan menularkan penyakit ke ayam-ayam Pak Saneh.

Tetapi, dugaan Pak Untung meleset. Geger Pak Saneh jeli melihat kedua ayam Pak Untung yang sakit. Akhirnya, Pak Saneh merawat kedua ayam tersebut hingga sembuh. Bahkan, kini kedua ayam itu menghasilkan banyak telur dan menetasakan banyak anak ayam yang sehat. Pak Untung pun kembali ke rumah Pak Saneh untuk melihat kedua ayamnya. Alangkah terkejutnya dia. "Ayam-ayammu tidak mati tertular penyakit ayamku?" tanya Pak Untung. "Syukurilah, tidak. Aku mengcek terlebih dahulu. Aku tahu, ayammu sakit. Aku merawat kedua ayammu. Dan sekarang, lihatlah! Ayammu menghasilkan banyak telur dan anak ayam. Kurasa, hanya satu pesanku untukmu. Curang tak akan menghasilkan buah hasil yang baik. Cameran itu, Pak Untung!" tegur Pak Saneh. Pak Untung menunduk. Merasa sangat bersalah.

"Baiklah. Aku minta maaf," ucap Pak Untung getir. Tangan kanannya terulur perlahan. Tangan kanan Pak Saneh menyambut tangan kanan Pak Untung. "Aku memaafkanmu. Tetapi, ingatkah satu hal. Curang adalah perbuatan yang sia-sia," sahut Pak Saneh. Pak Untung tersenyum lega. Sejak saat itu, Pak Saneh dan Pak Untung bekerja sama. Penghasilan mereka juga bertambah banyak. Pak Untung tersenyum. Dia teringat ucapan Pak Saneh. Curang tak akan menghasilkan buah hasil yang baik. Dan satu hal yang terpenting... curang adalah perbuatan yang sia-sia. []

Catatan : pengembangan cerita sangat bagus!  
Angkatkan!



## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama : Sheila Andini  
No. Absen : 23 kelas 7D.

Ka	: 29
Organisasi	: 18
Kesahifan	: 17
Kalimat	: 17
Motivasi	: 10
	<hr/>
	89

## Pak Saneh

Pak Saneh adalah seorang peternak ayam yang terkenal. Ia sebagai peternak ayam juga pandai mengolah ayam yang bergizi. Dan ia se suksesnya ia juga membantu sesama dan membangun panel acuan penduduk Desa. Pak Saneh pun menganut Pak Saneh. Karena kesuksesannya tetapi hatinya laki dia tidak sombong. Dan memperhatikan ketidaksiannya penduduk yang tidak punya serdadu karena Pak Saneh selalu memberi kepada orang-orang sesama yang ada di Desa Sukamaju. Tetapi dibalik kesuksesannya ada juga yang tidak senang karena kesuksesannya yaitu Pak Untung ia juga sama-sama peternak ayam. Semangat Pak Saneh sukses, "g ayam nyid dan kesuksesannya menaruh Drastis." Aku harus belajar "geram Pak Untung, Pak Untung mempunyai ide yang cermat.

Pak Untung menitikpkan sepasang ayam jantan dan betina yang baik kepada Pak Saneh. Pak Saneh pun curiga tetapi Pak Saneh tetap merawatnya. Pak Untung dipanggil pulang pun tersenyum, "Pasi ayam-ayam mu akan kelihatan sakit dan mati kahana" kata Pak Saneh. Pak Saneh dengan senang hati merawat ayam-ayam itu. Pak Saneh dan kembali untuk melihat ayam-ayamnya, ia terkejut ketika Pak Saneh mengatakan ayamnya yang sudah bertelur dan sehat. Pak Untung pun merasa bersalah dan menceritakan semuanya kepada Pak Saneh dan Pak Untung bermaksud meminta maaf kepada Pak Saneh. Pak Saneh malah tersinggung karena sudah memaafkannya dan Pak Saneh mengajak berbisnis sama dengan Pak Untung yang sekarang sudah sukses dan maju.

(saran : penggunaan tanda baca penggunaan huruf kapital banyak menggunakan kata "dan" pengembangan cukup bagus.)



50

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Isi	=	16
Organisasi	=	10
Kosa kata	=	10
Kalimat	=	10
Motivasi	=	4
		<hr/>
		50

Nama : M. Fauwaz H. Pdk Saneh  
 No. Absen : 13

Pdk Saneh adalah perternak ayam di desa Suka mau  
 Pdk Saneh seorang peternak ayam yang terkenal di Desa  
 Suka mau. Pdk Saneh selalu membantu sesama  
 sehingga hasil dari perternakannya bisa membantu  
 para petani sehingga semua orang bisa makan  
 Pdk Saneh.

Malum tidak semua orang suka pada Pdk Saneh.  
 Hari ini perternakannya yang ini akan pindah  
 yang tidak mau pindah Saneh adalah para petani  
 petani takut pindah unit, namun pindah pada Pdk Saneh  
 suatu hari lalu untungnya datang ke Pdk Saneh

adanya Pdk Untung ayamnya sakit-sakit ayamnya  
 lalu untungnya di jadwalkan pada ayamnya Pdk Saneh  
 di di sana ayamnya pindah dan lalu untungnya  
 Pdk Saneh dan peternak sehingga ayamnya Pdk Saneh  
 Pdk Saneh pindah untungnya pindah ke Pdk Saneh  
 namun di Pdk Saneh pada peternak

Catatan : penggunaan huruf besar dan tanda baca  
 tulisan tidak rapi  
 tulisan sulit dibaca  
 pengembangan cerita ditambah!

### Lampiran 10 Lembar Observasi Proses Pembelajaran

No	Responden	Kategori Peserta Didik					Aspek yang Diamati
		1	2	3	4	5	
1.	R1						1. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik dengan baik. 2. Peserta didik membaca dan mengamati teks cerita pendek dengan serius. 3. Peserta didik aktif berdiskusi dalam kelompok dan menyusun media <i>puzzle</i> yang telah dibagikan. 4. Peserta didik terampil dalam menyusun teks cerita pendek dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun. 5. Peserta didik berani dan penuh percaya diri dalam membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.  Pengisian: √ : melaksanakan
2.	R2						
3.	R3						
4.	R4						
5.	R5						
6.	R6						
7.	R7						
8.	R8						
9.	R9						
10.	R10						
11.	R11						
12.	R12						
13.	R13						
14.	R14						
15.	R15						
16.	R16						
17.	R17						
18.	R18						
19.	R19						
20.	R20						
21.	R21						

22.	R22						- : tidak melaksanakan
23.	R23						
24.	R24						
25.	R25						
26.	R26						
27.	R27						
28.	R28						
29.	R29						
Jumlah							
Presentase							

### Lampiran 11 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I

#### Rubrik Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I

No	Responden	Kategori Peserta Didik					Aspek yang Diamati
		1	2	3	4	5	
1.	R-1	-	√	-	-	√	1. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik dengan baik. 2. Peserta didik membaca dan mengamati teks cerita pendek dengan serius. 3. Peserta didik aktif berdiskusi dalam kelompok dan menyusun media <i>puzzle</i> yang telah dibagikan. 4. Peserta didik terampil dalam menyusun teks cerita pendek dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun. 5. Peserta didik berani dan penuh percaya diri dalam membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.  Pengisian:
2.	R-2	√	√	√	√	√	
3.	R-3	-	-	√	-	√	
4.	R-4	-	-	√	-	√	
5.	R-5	√	√	-	-	√	
6.	R-6	-	√	√	-	-	
7.	R-7	-	√	√	-	-	
8.	R-8	√	√	-	√	-	
9.	R-9	-	√	√	-	-	
10.	R-10	-	√	√	-	√	
11.	R-11	-	-	√	-	-	
12.	R-12	-	√	√	√	-	
13.	R-13	-	-	√	-	√	
14.	R-14	-	-	√	√	√	
15.	R-15	-	√	√	-	-	
16.	R-16	-	-	√	-	√	
17.	R-17	√	√	-	√	√	
18.	R-18	-	√	√	-	-	
19.	R-19	√	√	√	√	-	
20.	R-20	√	√	-	√	-	

21.	R-21	-	-	√	-	√	√ : melaksanakan - : tidak melaksanakan
22.	R-22	-	√	√	√	-	
23.	R-23	√	√	√	√	√	
24.	R-24	√	√	-	√	√	
25.	R-25	√	√	√	√	√	
26.	R-26	√	√	√	√	√	
27.	R-27	√	√	-	√	√	
28.	R-28	-	-	√	√	√	
29.	R-29	-	-	√	√	√	
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>20</b>	<b>22</b>	<b>15</b>	<b>18</b>	
<b>Presentase</b>		<b>62,07%</b>	<b>68,96%</b>	<b>75,86%</b>	<b>51,72%</b>	<b>62,07%</b>	

### Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi	Presentase
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik dengan baik.	18	62,07%
2.	Peserta didik membaca dan mengamati teks cerita pendek dengan serius.	20	68,96%
3.	Peserta didik aktif berdiskusi dalam kelompok dan menyusun media <i>puzzle</i> yang telah dibagikan.	22	75,86%

4.	Peserta didik terampil dalam menyusun teks cerita pendek dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun.	15	51,72%
5.	Peserta didik berani dan penuh percaya diri dalam membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.	18	62.07%
<b>Jumlah</b>		<b>93</b>	<b>320,68%</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>18,6</b>	<b>64,14%</b>

### LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

No	Aspek yang Diamati	Peserta Didik	Guru
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	Peserta didik sudah terlihat memperhatikan guru ketika menjelaskan dengan baik dan kondusif. Namun, masih terdapat peserta didik yang tidak memperhatikan dan asik berbicara dengan teman sebangkunya.	Guru kurang fokus terhadap semua peserta didik ketika menjelaskan.

2.	Peserta didik mengamati dan membaca teks cerita pendek dengan serius.	Peserta didik sudah terlihat serius dalam mengamati dan membaca teks cerita pendek, tetapi masih ada peserta didik yang kurang serius dalam mengamati dan membaca teks cerita pendek.	Guru kurang memperhatikan dengan saksama ketika peserta didik melakukan kegiatan membaca teks cerita pendek.
3.	Peserta melakukan kegiatan diskusi dalam kelompok, menyusun <i>puzzle</i> dan kerangka karangan yang ada pada <i>puzzle</i> dengan baik.	Peserta didik sudah berdiskusi dengan baik dan kondusif, serta sudah mampu dalam menyusun dan kerangka karangan yang ada pada <i>puzzle</i> dengan baik dan benar. Akan tetapi masih ada peserta didik yang tidak ikut berdiskusi dan masih mengalami kesalahan dalam menyusun <i>puzzle</i> .	Guru kurang membimbing dalam proses diskusi kelompok, sehingga masih ada peserta didik yang tidak ikut berdiskusi. Selain itu, guru juga kurang memberikan arahan ketika mengurutkan kerangka karangan.
4.	Peserta didik mengembangkan kerangka karangan dan menyusun teks cerita pendek.	Peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan kerangka karangan dan menyusun teks cerita pendek.	Guru kurang membimbing peserta didik dalam mengembangkan kerangka karangan dan menyusun teks cerita pendek dengan

			maksimal.
5.	Peserta didik berani untuk membacakan hasil pekerjaannya dan berpendapat.	Peserta didik masih terlihat malu dan tidak percaya diri ketika ditunjuk untuk maju membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas dan berpendapat.	Guru kurang memberikan motivasi agar peserta didik tidak takut dan malu ketika harus maju dan membacakan hasil pekerjaannya dan berpendapat.



## Lampiran 12 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus II

### Rubrik Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II

No	Responden	Kategori Peserta Didik					Aspek yang Diamati
		1	2	3	4	5	
1.	R-1	√	√	√	√	√	1. Kekondusifan peserta didik saat memperhatikan penjelasan pendidik dengan baik.
2.	R-2	√	√	√	√	√	
3.	R-3	-	-	√	-	-	
4.	R-4	-	√	√	√	-	
5.	R-5	√	√	√	√	√	2. Kekondusifan peserta didik saat membaca dan mengamati teks cerita pendek dengan serius.
6.	R-6	√	√	√	√	√	
7.	R-7	-	√	√	√	√	
8.	R-8	√	√	√	√	√	3. Kekondusifan peserta didik saat aktif berdiskusi dalam kelompok dan menyusun media <i>puzzle</i> yang telah dibagikan.
9.	R-9	√	√	√	√	√	
10.	R-10	√	√	√	√	√	
11.	R-11	-	-	√	-	-	
12.	R-12	√	√	√	√	√	4. Keintensifan peserta didik saat terampil dalam menyusun teks cerita pendek dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun.
13.	R-13	-	-	√	-	-	
14.	R-14	-	-	√	√	-	
15.	R-15	√	-	√	√	√	
16.	R-16	√	-	√	√	√	5. Kekondusifan peserta didik saat berani dan penuh percaya diri dalam
17.	R-17	√	√	√	√	√	
18.	R-18	√	√	√	√	-	
19.	R-19	√	√	√	√	√	
20.	R-20	√	√	√	√	√	

21.	R-21	-	√	√	√	-	membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.  Pengisian: √ : melaksanakan - : tidak melaksanakan
22.	R-22	√	-	√	√	√	
23.	R-23	√	√	√	√	√	
24.	R-24	√	√	√	√	√	
25.	R-25	√	√	√	√	√	
26.	R-26	√	√	√	√	√	
27.	R-27	√	√	√	√	√	
28.	R-28	-	√	√	√	-	
29.	R-29	√	√	√	√	√	
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>22</b>	<b>29</b>	<b>26</b>	<b>21</b>	
<b>Presentase</b>		<b>72,41%</b>	<b>75,86%</b>	<b>100%</b>	<b>89,65%</b>	<b>72,41%</b>	

### Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menyusun Teks Cerita Pendek

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi	Presentase
1.	Kekondusifan peserta didik saat memperhatikan penjelasan pendidik dengan baik.	21	72,41%
2.	Kekondusifan peserta didik saat membaca dan mengamati teks cerita pendek dengan serius.	22	75,86%
3.	Kekondusifan peserta didik saat aktif berdiskusi dalam kelompok dan menyusun media <i>puzzle</i> yang telah dibagikan.	29	100%

4.	Keintensifan peserta didik saat terampil dalam menyusun teks cerita pendek dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun.	26	89,65%
5.	Kekondusifan peserta didik saat berani dan penuh percaya diri dalam membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.	21	72,41%
<b>Jumlah</b>		119	410,33%
<b>Rata-Rata</b>		23,8	82,07%

### LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

No	Aspek yang Diamati	Peserta Didik	Guru
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan baik.	Peserta didik sebagian sudah terlihat memperhatikan guru ketika menjelaskan dengan baik dan lebih kondusif	Guru fokus dan memperhatikan semua peserta didik ketika menjelaskan agar peserta didik tidak berbicara sendiri dan menegur peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
2.	Peserta didik mengamati dan	Peserta didik sebagian besar sudah terlihat serius dalam	Guru memperhatikan dengan saksama ketika peserta didik

	membaca teks cerita pendek dengan serius.	mengamati dan membaca teks cerita pendek dan kondisinya lebih kondusif dari sebelumnya	melakukan kegiatan membaca teks cerita pendek dan menegur peserta didik yang tidak serius dalam membaca teks cerita pendek.
3.	Peserta melakukan kegiatan diskusi dalam kelompok, menyusun <i>puzzle</i> dan kerangka karangan yang ada pada <i>puzzle</i> dengan baik.	Peserta didik sudah berdiskusi dengan baik dan kondusif, serta sudah mampu dalam menyusun dan kerangka karangan yang ada pada <i>puzzle</i> dengan baik dan benar.	Guru membimbing peserta didik dalam melakukan diskusi kelompok dan mengecek setiap kelompok agar semua peserta didik ikut berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. Guru juga membimbing dan memberikan arahan pada peserta didik agar mampu mengurutkan kerangka dengan benar.
4.	Peserta didik mengembangkan kerangka karangan dan menyusun teks cerita pendek.	Peserta didik sebagian sudah mampu dalam mengembangkan kerangka karangan dan menyusun teks cerita pendek dan lebih baik	Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan kerangka karangan dan menyusun teks cerita pendek

		dari sebelumnya.	dengan baik.
5.	Peserta didik berani untuk membacakan hasil pekerjaannya dan berpendapat.	Peserta didik sebagian sudah berani untuk maju membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas dan berpendapat.	Guru memberikan motivasi dan nilai tambah bagi peserta didik yang mau maju untuk membacakan hasil pekerjaannya dan berpendapat tanpa harus ditunjuk oleh guru.

### Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

#### Rekapitulasi Hasil Observasi Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Persentase		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1.	Kekondusifan peserta didik saat memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik.	62,07%	72,41%	10,34%
2.	Kekondusifan peserta didik saat membaca dan mengamati teks cerita pendek dengan serius.	68,96%	75,86%	6,9%
3.	Kekondusifan peserta didik saat aktif berdiskusi dalam kelompok dan menyusun media <i>puzzle</i> .	75,86%	100%	24,14%
4.	Keintensifan peserta didik saat terampil dalam menyusun teks cerita pendek dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah disusun.	51,72%	62,07%	10,35%

5.	Kekondusifan peserta didik saat berani dan penuh percaya diri dalam membacakan hasil pekerjaannya dan berpendapat.	62,07%	72,41%	10,34%
----	--	--------	--------	--------

**Lampiran 14 Lembar Penilaian Observasi Sikap Religius**

No	Responden	Indikator Sikap Religius			Modus
		1	2	3	
1.	R1				
2.	R2				
3.	R3				
4.	R4				
5.	R5				
6.	R6				
7.	R7				
8.	R8				
9.	R9				
10.	R10				
11.	R11				
12.	R12				
13.	R13				
14.	R14				
15.	R15				
16.	R16				
17.	R17				
18.	R18				
19.	R19				
20.	R20				



21.	R21				
22.	R22				
23.	R23				
24.	R24				
25.	R25				
26.	R26				
27.	R27				
28.	R28				
29.	R29				
<b>Modus</b>					

**Lampiran 15 Hasil Penilaian Observasi Sikap Religius Siklus I**

No	Responden	Indikator Sikap Religius			Modus
		1	2	3	
1.	R1	3,00	3,00	2,00	3,00
2.	R2	4,00	4,00	3,00	4,00
3.	R3	3,00	3,00	3,00	3,00
4.	R4	2,00	3,00	3,00	3,00
5.	R5	3,00	4,00	4,00	4,00
6.	R6	3,00	3,00	3,00	3,00
7.	R7	3,00	3,00	3,00	3,00
8.	R8	4,00	4,00	3,00	4,00
9.	R9	3,00	2,00	3,00	3,00
10.	R10	3,00	3,00	2,00	3,00
11.	R11	3,00	3,00	2,00	3,00
12.	R12	3,00	3,00	2,00	3,00
13.	R13	3,00	2,00	3,00	3,00
14.	R14	2,00	3,00	3,00	3,00
15.	R15	3,00	2,00	3,00	3,00
16.	R16	3,00	3,00	3,00	3,00
17.	R17	4,00	4,00	3,00	4,00
18.	R18	4,00	4,00	3,00	4,00
19.	R19	3,00	3,00	3,00	3,00
20.	R20	3,00	3,00	3,00	3,00

21.	R21	3,00	3,00	3,00	3,00
22.	R22	3,00	2,00	3,00	3,00
23.	R23	4,00	4,00	3,00	4,00
24.	R24	3,00	4,00	4,00	4,00
25.	R25	3,00	4,00	4,00	4,00
26.	R26	4,00	4,00	3,00	4,00
27.	R27	4,00	3,00	4,00	4,00
28.	R28	3,00	3,00	2,00	3,00
29.	R29	3,00	2,00	3,00	3,00
<b>Modus</b>					<b>3,00 dengan frekuensi 19 peserta didik</b>

**Lampiran 16 Hasil Penilaian Observasi Sikap Religius Siklus II**

No	Responden	Indikator Sikap Religius			Modus
		1	2	3	
1.	R1	4,00	3,00	3,00	4,00
2.	R2	4,00	4,00	4,00	4,00
3.	R3	3,00	3,00	3,00	3,00
4.	R4	3,00	3,00	3,00	3,00
5.	R5	4,00	3,00	4,00	4,00
6.	R6	3,00	3,00	3,00	3,00
7.	R7	4,00	4,00	3,00	4,00
8.	R8	4,00	4,00	3,00	4,00
9.	R9	4,00	4,00	3,00	4,00
10.	R10	3,00	3,00	3,00	3,00
11.	R11	3,00	3,00	3,00	3,00
12.	R12	4,00	4,00	3,00	4,00
13.	R13	3,00	3,00	3,00	3,00
14.	R14	3,00	3,00	3,00	3,00
15.	R15	4,00	3,00	4,00	4,00
16.	R16	4,00	4,00	3,00	4,00
17.	R17	4,00	4,00	3,00	4,00
18.	R18	4,00	3,00	3,00	3,00
19.	R19	4,00	3,00	4,00	4,00
20.	R20	4,00	4,00	3,00	4,00

21.	R21	3,00	3,00	3,00	3,00
22.	R22	4,00	3,00	4,00	4,00
23.	R23	4,00	4,00	3,00	4,00
24.	R24	3,00	4,00	4,00	4,00
25.	R25	3,00	4,00	4,00	4,00
26.	R26	4,00	4,00	3,00	4,00
27.	R27	4,00	3,00	4,00	4,00
28.	R28	3,00	3,00	3,00	3,00
29.	R29	3,00	3,00	3,00	3,00
<b>Modus</b>					<b>4,00 dengan frekuensi 18 peserta didik</b>

**Lampiran 17 Lembar Penilaian Observasi Sikap Sosial**

No	Responden	Indikator Sikap Sosial			Modus
		1	2	3	
1.	R1				
2.	R2				
3.	R3				
4.	R4				
5.	R5				
6.	R6				
7.	R7				
8.	R8				
9.	R9				
10.	R10				
11.	R11				
12.	R12				
13.	R13				
14.	R14				
15.	R15				
16.	R16				
17.	R17				
18.	R18				
19.	R19				
20.	R20				

21.	R21				
22.	R22				
23.	R23				
24.	R24				
25.	R25				
26.	R26				
27.	R27				
28.	R28				
29.	R29				
<b>Modus</b>					

**Lampiran 18 Hasil Penilaian Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus I**

No	Responden	Indikator Sikap Tanggung Jawab			Modus
		1	2	3	
1.	R1	2,00	3,00	3,00	3,00
2	R2	4,00	3,00	4,00	4,00
3.	R3	2,00	3,00	3,00	3,00
4.	R4	2,00	3,00	3,00	3,00
5.	R5	4,00	4,00	3,00	4,00
6.	R6	2,00	3,00	3,00	3,00
7.	R7	2,00	3,00	3,00	3,00
8.	R8	3,00	3,00	2,00	3,00
9.	R9	3,00	3,00	3,00	3,00
10.	R10	2,00	2,00	3,00	2,00
11.	R11	2,00	2,00	3,00	2,00
12.	R12	3,00	3,00	3,00	3,00
13.	R13	3,00	2,00	2,00	2,00
14.	R14	2,00	2,00	3,00	2,00
15.	R15	2,00	2,00	3,00	2,00
16.	R16	3,00	2,00	2,00	2,00
17.	R17	3,00	3,00	3,00	3,00
18	R18	2,00	2,00	3,00	2,00
19.	R19	3,00	3,00	3,00	3,00
20.	R20	3,00	3,00	3,00	3,00



21.	R21	2,00	2,00	3,00	2,00
22.	R22	3,00	2,00	2,00	2,00
23.	R23	4,00	4,00	3,00	4,00
24.	R24	4,00	4,00	3,00	4,00
25.	R25	3,00	3,00	3,00	3,00
26.	R26	3,00	3,00	3,00	3,00
27.	R27	4,00	4,00	3,00	4,00
28.	R28	3,00	2,00	2,00	2,00
29.	R29	3,00	2,00	2,00	2,00
<b>Modus</b>					<b>3,00 dengan frekuensi 13 peserta didik</b>

**Lampiran 19 Hasil Penilaian Observasi Sikap Tanggung Jawab Siklus II**

No	Responden	Indikator Sikap Tanggung Jawab			Modus
		1	2	3	
1.	R1	3,00	3,00	3,00	3,00
2	R2	4,00	4,00	4,00	4,00
3.	R3	3,00	3,00	3,00	3,00
4.	R4	4,00	3,00	4,00	4,00
5.	R5	4,00	3,00	4,00	4,00
6.	R6	3,00	3,00	3,00	3,00
7.	R7	4,00	4,00	3,00	4,00
8.	R8	4,00	3,00	4,00	4,00
9.	R9	4,00	4,00	3,00	4,00
10.	R10	4,00	4,00	3,00	4,00
11.	R11	3,00	3,00	3,00	3,00
12.	R12	4,00	4,00	3,00	4,00
13.	R13	3,00	3,00	3,00	3,00
14.	R14	3,00	3,00	3,00	3,00
15.	R15	4,00	3,00	4,00	4,00
16.	R16	4,00	4,00	3,00	4,00
17.	R17	4,00	4,00	4,00	4,00
18	R18	3,00	3,00	3,00	3,00
19.	R19	4,00	4,00	4,00	4,00
20.	R20	4,00	4,00	4,00	4,00

21.	R21	3,00	3,00	4,00	3,00
22.	R22	4,00	3,00	3,00	3,00
23.	R23	4,00	4,00	4,00	4,00
24.	R24	4,00	4,00	4,00	4,00
25.	R25	4,00	4,00	4,00	4,00
26.	R26	4,00	4,00	3,00	4,00
27.	R27	4,00	4,00	4,00	4,00
28.	R28	3,00	3,00	3,00	3,00
29.	R29	3,00	3,00	3,00	3,00
<b>Modus</b>					<b>4,00 dengan frekuensi 18 peserta didik</b>

**Lampiran 20 Hasil Penilaian Observasi Sikap Toleransi Siklus I**

No	Responden	Indikator Sikap Tanggung Jawab			Modus
		1	2	3	
1.	R1	3,00	2,00	2,00	2,00
2	R2	3,00	3,00	4,00	3,00
3.	R3	3,00	3,00	3,00	3,00
4.	R4	3,00	3,00	4,00	3,00
5.	R5	3,00	3,00	4,00	3,00
6.	R6	3,00	3,00	3,00	3,00
7.	R7	4,00	3,00	3,00	3,00
8.	R8	4,00	3,00	3,00	3,00
9.	R9	3,00	2,00	2,00	2,00
10.	R10	3,00	4,00	3,00	3,00
11.	R11	2,00	2,00	3,00	2,00
12.	R12	2,00	2,00	3,00	2,00
13.	R13	3,00	3,00	3,00	3,00
14.	R14	3,00	3,00	3,00	3,00
15.	R15	3,00	3,00	4,00	3,00
16.	R16	3,00	4,00	3,00	3,00
17.	R17	3,00	3,00	4,00	3,00
18	R18	2,00	3,00	3,00	3,00
19.	R19	3,00	4,00	4,00	3,00
20.	R20	4,00	4,00	3,00	3,00

21.	R21	3,00	3,00	4,00	3,00
22.	R22	4,00	3,00	3,00	3,00
23.	R23	4,00	3,00	3,00	3,00
24.	R24	3,00	3,00	4,00	3,00
25.	R25	3,00	3,00	4,00	3,00
26.	R26	4,00	3,00	3,00	3,00
27.	R27	4,00	3,00	4,00	4,00
28.	R28	2,00	2,00	3,00	2,00
29.	R29	2,00	2,00	3,00	2,00
<b>Modus</b>					<b>3,00 dengan frekuensi 22 peserta didik</b>

**Lampiran 21 Hasil Penilaian Observasi Sikap Toleransi Siklus II**

No	Responden	Indikator Sikap Tanggung Jawab			Modus
		1	2	3	
1.	R1	4,00	4,00	3,00	4,00
2	R2	4,00	4,00	4,00	4,00
3.	R3	4,00	4,00	3,00	4,00
4.	R4	4,00	4,00	3,00	4,00
5.	R5	3,00	3,00	4,00	3,00
6.	R6	4,00	3,00	3,00	3,00
7.	R7	3,00	3,00	3,00	3,00
8.	R8	4,00	3,00	3,00	3,00
9.	R9	4,00	4,00	3,00	4,00
10.	R10	3,00	3,00	3,00	3,00
11.	R11	4,00	3,00	3,00	3,00
12.	R12	3,00	4,00	3,00	3,00
13.	R13	4,00	3,00	3,00	4,00
14.	R14	4,00	4,00	3,00	4,00
15.	R15	4,00	4,00	4,00	4,00
16.	R16	4,00	4,00	3,00	4,00
17.	R17	4,00	3,00	4,00	4,00
18	R18	4,00	3,00	3,00	3,00
19.	R19	4,00	4,00	4,00	4,00
20.	R20	3,00	3,00	3,00	3,00
21.	R21	3,00	3,00	4,00	3,00

22.	R22	3,00	3,00	3,00	3,00
23.	R23	4,00	3,00	3,00	3,00
24.	R24	3,00	3,00	3,00	4,00
25.	R25	3,00	3,00	4,00	3,00
26.	R26	3,00	3,00	3,00	3,00
27.	R27	4,00	4,00	4,00	4,00
28.	R28	4,00	4,00	3,00	4,00
29.	R29	4,00	4,00	3,00	4,00
<b>Modus</b>					<b>4,00 dengan frekuensi 15 peserta didik</b>

**Lampiran 22 Hasil Penilaian Observasi Sikap Santun Siklus I**

No	Responden	Indikator Sikap Tanggung Jawab			Modus
		1	2	3	
1.	R1	2,00	2,00	3,00	2,00
2	R2	4,00	4,00	3,00	4,00
3.	R3	2,00	2,00	2,00	2,00
4.	R4	2,00	2,00	2,00	2,00
5.	R5	3,00	3,00	4,00	3,00
6.	R6	2,00	2,00	3,00	2,00
7.	R7	3,00	2,00	2,00	2,00
8.	R8	4,00	2,00	2,00	2,00
9.	R9	2,00	2,00	3,00	2,00
10.	R10	3,00	3,00	3,00	3,00
11.	R11	2,00	2,00	3,00	2,00
12.	R12	3,00	4,00	3,00	3,00
13.	R13	2,00	2,00	3,00	2,00
14.	R14	4,00	2,00	2,00	2,00
15.	R15	2,00	2,00	3,00	2,00
16.	R16	2,00	2,00	3,00	2,00
17.	R17	3,00	4,00	4,00	4,00
18	R18	4,00	3,00	3,00	3,00
19.	R19	4,00	3,00	3,00	3,00
20.	R20	3,00	3,00	4,00	3,00



21.	R21	3,00	2,00	2,00	2,00
22.	R22	3,00	3,00	3,00	3,00
23.	R23	4,00	4,00	3,00	3,00
24.	R24	4,00	4,00	3,00	4,00
25.	R25	4,00	3,00	4,00	4,00
26.	R26	2,00	2,00	3,00	2,00
27.	R27	3,00	3,00	3,00	3,00
28.	R28	2,00	2,00	2,00	2,00
29.	R29	2,00	2,00	3,00	2,00
<b>Modus</b>					<b>2,00 dengan frekuensi 16 peserta didik</b>

**Lampiran 23 Hasil Penilaian Observasi Sikap Santun Siklus II**

No	Responden	Indikator Sikap Tanggung Jawab			Modus
		1	2	3	
1.	R1	3,00	2,00	3,00	3,00
2	R2	4,00	4,00	4,00	4,00
3.	R3	2,00	2,00	2,00	2,00
4.	R4	3,00	2,00	2,00	2,00
5.	R5	4,00	3,00	4,00	4,00
6.	R6	3,00	2,00	3,00	3,00
7.	R7	3,00	3,00	3,00	3,00
8.	R8	4,00	3,00	3,00	3,00
9.	R9	3,00	2,00	3,00	3,00
10.	R10	3,00	2,00	2,00	2,00
11.	R11	3,00	2,00	3,00	3,00
12.	R12	3,00	2,00	2,00	2,00
13.	R13	2,00	2,00	3,00	2,00
14.	R14	4,00	3,00	3,00	3,00
15.	R15	3,00	3,00	3,00	3,00
16.	R16	4,00	4,00	3,00	4,00
17.	R17	4,00	3,00	4,00	3,00
18	R18	4,00	4,00	3,00	4,00
19.	R19	4,00	4,00	3,00	4,00
20.	R20	3,00	2,00	2,00	2,00

21.	R21	3,00	3,00	2,00	3,00
22.	R22	4,00	4,00	3,00	4,00
23.	R23	4,00	4,00	3,00	4,00
24.	R24	4,00	4,00	3,00	4,00
25.	R25	4,00	3,00	3,00	3,00
26.	R26	4,00	4,00	3,00	4,00
27.	R27	3,00	2,00	2,00	2,00
28.	R28	3,00	2,00	2,00	2,00
29.	R29	3,00	2,00	2,00	2,00
<b>Modus</b>					<b>3,00 dengan frekuensi 12 peserta didik</b>

**Lampiran 24 Hasil Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri Siklus I**

No	Responden	Indikator Sikap Tanggung Jawab			Modus
		1	2	3	
1.	R1	3,00	2,00	2,00	2,00
2	R2	4,00	3,00	3,00	3,00
3.	R3	3,00	2,00	2,00	2,00
4.	R4	3,00	3,00	2,00	3,00
5.	R5	4,00	3,00	4,00	3,00
6.	R6	3,00	3,00	3,00	3,00
7.	R7	3,00	3,00	2,00	3,00
8.	R8	3,00	3,00	3,00	3,00
9.	R9	3,00	3,00	3,00	3,00
10.	R10	3,00	3,00	2,00	3,00
11.	R11	3,00	2,00	3,00	3,00
12.	R12	3,00	2,00	2,00	2,00
13.	R13	3,00	2,00	3,00	3,00
14.	R14	4,00	3,00	3,00	3,00
15.	R15	2,00	2,00	3,00	2,00
16.	R16	3,00	2,00	2,00	2,00
17.	R17	4,00	3,00	3,00	3,00
18	R18	4,00	3,00	3,00	3,00
19.	R19	4,00	3,00	3,00	3,00
20.	R20	3,00	3,00	2,00	3,00

21.	R21	3,00	2,00	2,00	2,00
22.	R22	3,00	2,00	2,00	2,00
23.	R23	4,00	3,00	3,00	3,00
24.	R24	3,00	3,00	3,00	3,00
25.	R25	4,00	3,00	3,00	3,00
26.	R26	4,00	3,00	3,00	3,00
27.	R27	4,00	3,00	3,00	3,00
28.	R28	3,00	3,00	2,00	3,00
29.	R29	3,00	3,00	3,00	3,00
<b>Modus</b>					<b>3,00 dengan frekuensi 22 peserta didik</b>

**Lampiran 25 Hasil Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri Siklus II**

No	Responden	Indikator Sikap Tanggung Jawab			Modus
		1	2	3	
1.	R1	3,00	2,00	2,00	2,00
2	R2	4,00	4,00	3,00	4,00
3.	R3	3,00	3,00	3,00	3,00
4.	R4	4,00	4,00	3,00	4,00
5.	R5	4,00	3,00	4,00	4,00
6.	R6	4,00	3,00	3,00	3,00
7.	R7	4,00	3,00	3,00	3,00
8.	R8	4,00	3,00	3,00	3,00
9.	R9	3,00	3,00	3,00	3,00
10.	R10	4,00	4,00	3,00	4,00
11.	R11	4,00	3,00	4,00	4,00
12.	R12	3,00	2,00	2,00	2,00
13.	R13	4,00	4,00	3,00	4,00
14.	R14	4,00	4,00	3,00	4,00
15.	R15	3,00	2,00	2,00	2,00
16.	R16	3,00	2,00	2,00	2,00
17.	R17	3,00	3,00	3,00	3,00
18	R18	4,00	3,00	3,00	3,00
19.	R19	4,00	3,00	3,00	3,00
20.	R20	4,00	4,00	3,00	4,00

21.	R21	4,00	4,00	3,00	4,00
22.	R22	4,00	4,00	4,00	3,00
23.	R23	4,00	4,00	4,00	4,00
24.	R24	3,00	4,00	3,00	3,00
25.	R25	4,00	3,00	3,00	3,00
26.	R26	4,00	4,00	4,00	4,00
27.	R27	4,00	4,00	4,00	4,00
28.	R28	4,00	4,00	3,00	4,00
29.	R29	3,00	3,00	3,00	3,00
<b>Modus</b>					<b>4,00 dengan frekuensi 13 peserta didik</b>

**Lampiran 26 Hasil Penilaian Observasi Sikap Peduli Siklus I**

No	Responden	Indikator Sikap Tanggung Jawab			Modus
		1	2	3	
1.	R1	3,00	3,00	2,00	3,00
2	R2	4,00	3,00	3,00	3,00
3.	R3	3,00	2,00	2,00	2,00
4.	R4	4,00	3,00	3,00	3,00
5.	R5	3,00	3,00	4,00	3,00
6.	R6	3,00	3,00	3,00	3,00
7.	R7	4,00	3,00	3,00	3,00
8.	R8	4,00	3,00	3,00	3,00
9.	R9	3,00	3,00	3,00	3,00
10.	R10	4,00	3,00	3,00	3,00
11.	R11	4,00	3,00	3,00	3,00
12.	R12	3,00	3,00	2,00	3,00
13.	R13	4,00	3,00	3,00	3,00
14.	R14	4,00	3,00	3,00	3,00
15.	R15	3,00	3,00	3,00	3,00
16.	R16	3,00	3,00	2,00	3,00
17.	R17	4,00	4,00	3,00	4,00
18	R18	4,00	3,00	3,00	3,00
19.	R19	4,00	4,00	3,00	4,00
20.	R20	4,00	3,00	3,00	3,00



21.	R21	4,00	3,00	3,00	3,00
22.	R22	3,00	3,00	3,00	3,00
23.	R23	4,00	3,00	4,00	4,00
24.	R24	3,00	3,00	3,00	3,00
25.	R25	3,00	3,00	3,00	3,00
26.	R26	4,00	4,00	3,00	4,00
27.	R27	3,00	3,00	3,00	3,00
28.	R28	3,00	3,00	3,00	3,00
29.	R29	3,00	3,00	3,00	3,00
<b>Modus</b>					<b>3,00 dengan frekuensi 23 peserta didik</b>

**Lampiran 27 Hasil Penilaian Observasi Sikap Peduli Siklus II**

No	Responden	Indikator Sikap Tanggung Jawab			Modus
		1	2	3	
1.	R1	3,00	3,00	3,00	3,00
2	R2	4,00	4,00	4,00	4,00
3.	R3	4,00	3,00	3,00	3,00
4.	R4	3,00	3,00	2,00	2,00
5.	R5	4,00	3,00	3,00	3,00
6.	R6	3,00	3,00	3,00	3,00
7.	R7	4,00	4,00	3,00	4,00
8.	R8	4,00	4,00	3,00	4,00
9.	R9	3,00	3,00	3,00	3,00
10.	R10	4,00	4,00	3,00	4,00
11.	R11	4,00	3,00	3,00	3,00
12.	R12	4,00	3,00	3,00	3,00
13.	R13	4,00	4,00	4,00	4,00
14.	R14	4,00	4,00	3,00	4,00
15.	R15	4,00	4,00	3,00	4,00
16.	R16	4,00	3,00	4,00	4,00
17.	R17	4,00	4,00	3,00	4,00
18	R18	4,00	3,00	3,00	3,00
19.	R19	4,00	4,00	3,00	4,00
20.	R20	4,00	3,00	3,00	3,00

21.	R21	4,00	3,00	3,00	3,00
22.	R22	4,00	4,00	4,00	4,00
23.	R23	4,00	4,00	4,00	4,00
24.	R24	4,00	4,00	3,00	4,00
25.	R25	3,00	3,00	3,00	3,00
26.	R26	4,00	4,00	4,00	4,00
27.	R27	4,00	4,00	4,00	4,00
28.	R28	4,00	3,00	3,00	3,00
29.	R29	4,00	3,00	3,00	3,00
<b>Modus</b>					<b>4,00 dengan frekuensi 15 peserta didik</b>

**Lampiran 28 Pedoman Jurnal Peserta Didik****Pedoman Jurnal Peserta Didik****Nama Peserta Didik :****No. Absen :**

1. Uraikanlah perasaan dan kesan kamu terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

.....  
.....  
.....

2. Kemukakanlah pendapatmu tentang pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

.....  
.....  
.....

3. Jelaskan kemudahan dan kesulitan yang kamu alami pada saat melaksanakan pembelajaran menyusun teks cerita pendek!

.....  
.....  
.....

4. Tulislah saran terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

.....  
.....  
.....

## Lampiran 29 Pedoman Jurnal Guru

### Pedoman Jurnal Guru

1. Jelaskan bagaimana persiapan dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran!

.....  
.....  
.....

2. Jelaskan bagaimana respon dan keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran!

.....  
.....  
.....

3. Uraikan suasana dan situasi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung!

.....  
.....  
.....

4. Jelaskan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik!

.....  
.....  
.....

5. Jelaskan sikap religius yang dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung!

.....  
.....  
.....

6. Jelaskan sikap sosial yang dimiliki peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung!

.....

.....

.....

### Lampiran 30 Pedoman Wawancara

#### Pedoman Wawancara

**Nama Peserta Didik :**

**No. Absen :**

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan model *CIRC* menggunakan media *puzzle* yang telah dilakukan?

.....  
 .....

2. Apakah kamu memahami penjelasan yang disampaikan oleh pendidik dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan?

.....  
 .....

3. Bagaimana tampilan gambar pada *puzzle* yang digunakan?

.....  
 .....

4. Jelaskan manfaat yang kamu peroleh dari pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

.....  
 .....

5. Berikanlah saran terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

.....  
 .....

## Lampiran 31 Pedoman Dokumentasi Foto

### Pedoman Dokumentasi Foto

*Kegiatan yang perlu didokumentasikan adalah sebagai berikut.*

1. Aktivitas peserta didik ketika sudah siap mengikuti pembelajaran.
2. Aktivitas peserta didik ketika sedang memperhatikan penjelasan dari pendidik.
3. Aktivitas peserta didik ketika bertanya jawab dengan pendidik.
4. Aktivitas peserta didik ketika mengamati teks cerita pendek.
5. Aktivitas peserta didik ketika menyusun *puzzle*.
6. Aktivitas peserta didik ketika berdiskusi.
7. Aktivitas peserta didik ketika menyusun teks cerita pendek.
8. Aktivitas pendidik ketika melakukan pembimbingan dalam menyusun teks cerita pendek.
9. Aktivitas peserta didik ketika tampil membacakan hasil karyanya.



## Lampiran 32 Contoh Pedoman Jurnal Peserta Didik Siklus I

### Pedoman Jurnal Peserta Didik pada Siklus I

Nama Peserta Didik : Anindita Clarayunia S.

No. Absen : 2

1. Uraikanlah perasaan dan kesan kamu terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!  
*Senang dan merasa bangga. Itu karena saya sangat-sangat suka menulis. Apalagi, saat ini saya sedang membuat novel untuk dikirimkan ke penerbit... yang bernama DAR! Mizan.*
2. Kemukakanlah pendapatmu tentang pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!  
*Sangat setuju. Karena melatih untuk bisa berkreaticitas melalui sebuah tulisan.*
3. Jelaskan kemudahan dan kesulitan yang kamu alami pada saat melaksanakan pembelajaran menyusun teks cerita pendek!  
*Sangat mudah. Tidak ada satu pun kesulitan. Sama sekali tidak ada.*
4. Tulislah saran terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!  
*Sebaiknya, pembelajaran ini ditentukan peserta didik sendiri. Misalnya tema teks cerita pendek yang akan dibuat.*

**Pedoman Jurnal Peserta Didik pada Siklus I**

Nama Peserta Didik : Strow Andini

No. Absen : 23

1. Uraikanlah perasaan dan kesan kamu terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

Ya senang karena telah ~~se~~ belajar mempersiapkan  
teks cerita pendek.

2. Kemukakanlah pendapatmu tentang pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

Pendapatku baik. menyenangkan karena sangat banyak  
menyusun teks, dan banyak mengingat, juga mengulang.

3. Jelaskan kemudahan dan kesulitan yang kamu alami pada saat melaksanakan pembelajaran menyusun teks cerita pendek!

kemudahan nya karena saat membaca saya mengingat ada  
kesulitan nya, tidak ada cuma ada yang kurang sedikit.

4. Tulislah saran terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

Saran ku: Semoga pembelajaran menyusun teks  
tidak terganggu terus menerus.

**Pedoman Jurnal Peserta Didik pada Siklus I**

**Nama Peserta Didik :** M. TABAL KOSNIPAN

**No. Absen :** 11.

1. Uraikanlah perasaan dan kesan kamu terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

menerangkan dan membagikan

2. Kemukakanlah pendapatmu tentang pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

membantu dan menyelesaikan

3. Jelaskan kemudahan dan kesulitan yang kamu alami pada saat melaksanakan pembelajaran menyusun teks cerita pendek!

Sama dan kesulitan nya, dalam menyusun teks cerita pendek  
membagikan di kelas

4. Tulislah saran terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

menyampaikan dan selesai

### Lampiran 33 Contoh Jurnal Peserta Didik Siklus II

#### Pedoman Jurnal Peserta Didik pada Siklus II

Nama Peserta Didik : Anindita Clarayunia S.

No. Absen : 2

1. Uraikanlah perasaan dan kesan kamu terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

Sangat senang. Menyusun teks cerita pendek adalah kegiatan yang mengasyikkan. Aku akan merasa bahagia jika terus menulis. ^

2. Kemukakanlah pendapatmu tentang pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

Sangat setuju. Kegiatan seperti ini bisa melatih otak dan kreativitas.

3. Jelaskan kemudahan dan kesulitan yang kamu alami pada saat melaksanakan pembelajaran menyusun teks cerita pendek!

Tidak ada satu pun kesulitan. Semua terasa mudah, jika sudah terbiasa menulis.

4. Tulislah saran terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

Peserta didik memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Dan mungkin, kreativitas seorang peserta didik akan terlatih jika diperintahkan untuk menulis cerpen dengan idenya sendiri.

**Pedoman Jurnal Peserta Didik pada Siklus II**

Nama Peserta Didik : Sheila Andini

No. Absen : 23. Kelas : 7D

1. Uraikanlah perasaan dan kesan kamu terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

Senang serta walaupun biasanya soal yang dikasih sama seperti minggu lalu. Itu hanya untuk mengingat kembali cerpen yang kita baca serta soalnya. juga agar paham.

2. Kemukakanlah pendapatmu tentang pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

pendapatku senang karena tambah paham, dan jelas karena diulang.

3. Jelaskan kemudahan dan kesulitan yang kamu alami pada saat melaksanakan pembelajaran menyusun teks cerita pendek!

Kemudahan → karena cerpen yang diulang saya masih ingat.  
kesulitannya → tidak ada karena sudah paham dan jelas.

4. Tulislah saran terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

Saranke, yaitu memahami cerpen lebih dalam agar jika diulang akan terasa mudah. (jika saat membaca).

Pedoman Jurnal Peserta Didik pada Siklus II

Nama Peserta Didik : M. Fawwaz Habibi  
 No. Absen : 13

1. Uraikanlah perasaan dan kesan kamu terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

Perasaan saya sangat senang menyusun cerita pendek karena saya telah berprestasi

2. Kemukakanlah pendapatmu tentang pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

Perasaan saya sangat senang oleh karena itu dengan keributan kami beritinya bagus dan menyenangkan

3. Jelaskan kemudahan dan kesulitan yang kamu alami pada saat melaksanakan pembelajaran menyusun teks cerita pendek!

Kemudahan menyusun puzzle dan menyusun cerita kesulitan saat menghafal teks cerita

4. Tulislah saran terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!

Selanjutnya ceritanya harus bagus



## Lampiran 34 Hasil Jurnal Guru Siklus I

### Pedoman Jurnal Guru pada Siklus I

1. Jelaskan bagaimana persiapan dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran!  
 peserta didik belum begitu siap dan berminat dalam pembelajaran, karena menganggap yang mengajar bukan gurunya.
2. Jelaskan bagaimana respon dan keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran!  
 kurang begitu merespon dan masih sedikit ramai, Peserta didik kurang aktif karena masih banyak yang berbicara sendiri.
3. Uraikan suasana dan situasi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung!  
 Suasana dan situasi masih kurang kondusif, karena masih ada beberapa peserta didik yang gaduh.
4. Jelaskan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik!  
 Peserta didik sudah masuk kelas sesuai jam dan mengerjakan tugas dengan baik, sesuai dengan ketentuan yang diberikan.
5. Jelaskan sikap religius yang dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung!  
 Peserta didik selalu memulai pembelajaran dengan berdoa dan melaksanakan shalat dhuha.

6. Jelaskan sikap sosial yang dimiliki peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung!

Ketika proses pembelajaran, antarpeserta didik dapat bekerja sama dengan baik, berdiskusi dengan baik.



## Lampiran 35 Hasil Jurnal Guru Siklus II

### Pedoman Jurnal Guru pada Siklus II

1. Jelaskan bagaimana persiapan dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran!  
 Dalam pembelajaran, peserta didik sudah menyiapkan buku pelajaran sebelum pendidik datang ke kelas.  
 .....  
 .....
2. Jelaskan bagaimana respon dan keaktifan peserta didik terhadap pembelajaran!  
 Peserta didik sudah berperan aktif dalam pembelajaran dan merespon dengan baik materi yang disampaikan pendidik.  
 .....  
 .....
3. Uraikan suasana dan situasi di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung!  
 Suasana dan situasi dalam proses pembelajaran berlangsung dengan nyaman dan menyenangkan.  
 .....  
 .....
4. Jelaskan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh pendidik!  
 Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan pendidik dengan baik dan sesuai dengan waktu yang ditentukan.  
 .....  
 .....
5. Jelaskan sikap religius yang dimiliki peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung!  
 Peserta didik selalu memulai pembelajaran dengan berdoa dan melaksanakan sholat dhuha.  
 .....  
 .....

6. Jelaskan sikap sosial yang dimiliki peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung!

Peserta didik selalu bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok di kelas, berkomunikasi dan berdiskusi dengan baik.

**Lampiran 36 Hasil Wawancara Siklus I**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Anindita Clarayunia Santosa (Peserta Didik dengan Nilai Tertinggi)</b>	<b>Vira Putri Cahyani (Peserta Didik dengan Nilai Sedang)</b>	<b>Muhammad Rifqi Anggita Putra (Peserta Didik dengan Nilai Terendah)</b>
1.	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan model <i>CIRC</i> menggunakan media <i>puzzle</i> yang telah dilakukan?	Pembelajarannya sangat menarik dan menyenangkan, selain itu juga menambah pengetahuan terutama dalam menyusun teks cerita pendek.	Pembelajarannya asik dan tidak membosankan karena menggunakan model dan media pembelajarn yang sangat kreatif.	Pembelajarannya menyenangkan karena media yang digunakan sangat menarik.
2.	Apakah kamu memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan?	Ya, saya memahami dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru saat pembelajaran berlangsung	Ya, karena penjelasan guru dalam menerangka sangat mudah dipahami.	Ya, saya paham. Guru sangat sabar dalam menjelaskan karena diulang sampai peserta didik paham.
3.	Bagaimana tampilan pada	Sangat bagus dan menarik	Kreatif dan bagus.	Menarik dan unik.

	<i>puzzle</i> yang digunakan?			
4.	Jelaskan manfaat yang kamu peroleh dari pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan?	Saya dapat menyusun sebuah teks cerita pendek dengan baik.	Saya dapat berlatih untuk mengembangkan ide dan gagasan dalam menyusun teks cerita pendek.	Saya sudah lumayan bisa menyusun teks cerita pendek yang kreatif dan bagus, namun masih kesulitan mengembangkan ide atau gagasan.
5.	Berikanlah saranmu terhadap pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan!	Sebaiknya pembelajaran teks cerita pendek ini bisa terus berlangsung, supaya saya bisa terus mengembangkan ide atau gagasan cerita ke dalam susunan teks cerita pendek.	Pembelajaran teks cerita pendek ini seharusnya dibuat lebih seru lagi.	Sebaiknya <i>puzzlenya</i> ditambah lagi biar semua dapat satu-satu.

**Lampiran 37 Hasil Wawancara Siklus II**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Anindita Clarayunia Santosa (Peserta Didik dengan Nilai Tertinggi)</b>	<b>Nor Ferdianto (Peserta Didik dengan Nilai Sedang)</b>	<b>Muhammad Fawwaz abibi (Peserta Didik dengan Nilai Terendah)</b>
1.	Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran menyusun teks cerita pendek dengan model <i>CIRC</i> menggunakan media <i>puzzle</i> yang telah dilakukan?	Dengan menggunakan model dan media yang diterapkan menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.	Pembelajarannya menyenangkan dan menarik terutama media yang digunakan membuat saya senang dan tidak bosan.	Pembelajarannya menyenangkan dan kreatif karena menggunakan model dan media yang menarik.
2.	Apakah kamu memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan?	Ya, saya memahami dengan baik apa yang dijelaskan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.	Ya, karena penjelasannya sangat mudah dan tidak membingungkan.	Ya, saya paham. Ketika saya tidak paham saya selalu bertanya dan akhirnya jadi paham
3.	Bagaimana tampilan pada	Sangat kreatif.	Sangat bagus.	Menarik, unik, kreatif, dan

	<i>puzzle</i> yang digunakan?			menyenangkan.
4.	Jelaskan manfaat yang kamu peroleh dari pembelajaran menyusun teks cerita pendek yang telah dilakukan?	Saya mampu menyusun sebuah teks cerita pendek yang kreatif dan sistematis.	Saya sudah lebih mampu menyusun teks cerita pendek dari yang sebelumnya.	Saya sedikit lebih bisa menyusun teks cerita pendek, namun masih mers kesulitan dalam mengembangkan ide atau gagasan dengan baik.
5.	Berikanlah saranmu terhadap pembelajaran menyusun teks cerita penek yang telah dilakukan!	Sebaiknya lebih banyak lagi kegiatan menyusun teks cerita pendek agar saya lebih bisa dan mahir dalam menyusun teks cerita pendek.	Sebaiknya kelompoknya harus berubah setiap pertemuan biar tidak bosan.	Sebaiknya diberikan tambahan waktu dalam menyusun teks cerita pendek.

## Lampiran 38 Surat Keputusan Dosbing



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor: 1383/FBS/2014

Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 13 Oktober 2014

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

**PERTAMA** :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Sumartini, S.S.,M.A  
NIP : 197307111998022001  
Pangkat/Golongan : III/C  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : RENI VIRNATUN  
NIM : 2101411118  
Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID  
Topik : PENINGKATAN KETERAMPILAN PENYUSUNAN TEKS CERITA PENDEK DENGAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) DAN MEDIA PUZZLE PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2 KUDUS

**KEDUA** :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal



2101411118

PM-03-AKD-24/Rev. 00



DITETAPKAN DI : SEMARANG  
TANGGAL : 13 Oktober 2014

Drs. Angus Nuryatin, M.Hum.  
NIP. 196008031989011001

### Lampiran 39 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

	<b>MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PCM KOTA KUDUS</b> <b>SMP MUHAMMADIYAH 1 KUDUS</b> SEKOLAH STANDAR NASIONAL Jl. KHR. Asnawi No. 7 Kudus Telp. (0291) 437967 Fax. 437967 www.smpmutukudus.sch.id
	No. Induk Sek C.1.0012009 NPSN : 20317577 NSS : 20.2.03.19.02.011

---

**SURAT KETERANGAN**  
No. 155/IV.4.AU/KET/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: MUHAMMAD FARIS, S.Pd
NIP / NBM	: ---- / 739872
Jabatan	: Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: RENI VIRNATUN
NIM	: 2101411118
Jenjang Program	: S1
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas	: Universitas Negeri Semarang
Alamat	: Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati Semarang

Telah mengadakan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Kudus pada tanggal 02 April s.d 12 Mei 2015 untuk membuat Skripsi dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Model CIRC menggunakan Media Puzzle pada Peserta Didik Kelas VII D SMP Muhammadiyah 1 Kudus"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



12 Mei 2015  
Kepala Sekolah  
*Muhammad Faris*  
MUHAMMAD FARIS, S.Pd  
NBM. 739872



## Lampiran 40 Surat Keterangan Lulus UKDBI



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**  
 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229, Telepon/Faksimili 024-8508070  
 Website: <http://indonesia.unnes.ac.id>, Email: [indonesia@mail.unnes.ac.id](mailto:indonesia@mail.unnes.ac.id)

### SURAT KETERANGAN 05/UN.37.1.2.2/1/TU/2015

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang menerangkan

nama : Reni Vernalun  
 NIM : 210411118  
 Program Studi/Semester : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/8 /

Telah LULUS ujian EYD dan bahasa dan Baku pada  
 hari, tanggal : Jumat, 24 April 2015  
 Penguji : Wati Istanti  
 Nilai : 84

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,

Sumartini, S.S., M.A.  
NIP 197307111998022001












Semarang, 06 Mei 2015



Wati Istanti, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198504102009122004

## Lampiran 41 Lembar Bimbingan Skripsi







	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)</b> Kantor: Gedung H II 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax: (024)8508082, Funksi: (024) 8508001 Website: - E-mail:		 Certificate ID: 1101004 Certificate ID: 10194-01
	<b>FORMULIR</b> <b>PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama	: Reni Vinnatun
NIM	: 2101911118
Jurusan/Program Studi	: B.Si / P.B.Si
Judul Skripsi/Tugas Akhir	: Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Cerpen dengan model CIRC dan media Puzzle
Pembimbing I (P1)	: Sunarti, S.S., M.A.
Pembimbing II (P2)	:

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1 / P2
1.	25/9/2014	Pembinaan topik	Membawa buku guru dan buku siswa	
2.	3/10/2014	Pembinaan topik	Buat SK	
3.	16/1/2015	Proposal	Buat BAB I	
4.	23/1/2015	BAB I	Revisi BAB I	
5.	2/2/2015	Revisi BAB I	ke, silakan lanjut bab II	
6.	10/2/2015	BAB II	Perbaiki kembali contoh yg ada dan narasi	
7.	20/2/2015	Bab II	Revisi	
8.	27/2/2015	Bab II	Perbaiki lagi teks cerpen	
9.	1/3/2015	Bab II	ke, silakan lanjut bab III	
10.	11/3/2015	Bab III	Revisi	
11.	20/3-15	BAB III	Silakan menyusun instrumen	

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)</b> Kantor: Gedung H & 4 Kampus, Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Rektor: (024)8508081 Fax: (024)8508082, Puren I: (024) 8508001 Website: - E-mail:		 URAS (Universitas Riset dan Akademik Semarang) Gedung D111104 Gedung D1111041
	<b>FORMULIR</b> <b>PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI</b>		
No. Dokumen FM-04-AKD-24	No. Revisi 01	Hal 1 dari 1	Tanggal Terbit 01 September 2012

Nama : Reni Vinnatun  
 NIM : 2101911118  
 Jurusan/Program Studi : BSI / PBI  
 Judul Skripsi/Tugas Akhir : Peningkatan Keterampilan Menyusun Tesis Corpon dengan Model CIRC  
 Pembimbing I (P1) : Sudartono, S.S., M.A. Menggunakan Media Puzzle  
 Pembimbing II (P2) :

No.	TGL	TOPIK/BAB	SARAN	PARAF
				P1 / P2
12.	15/3/2015	Instrumen penelitian	Revisi	
13	27/0015 /3	Instrumen	Acc, silakan ambil data setelah Pensi	
14.	1/2 2015	Bab IV	Revisi	
15	12/2015 /6	Revisi Bab IV	ACC	
16	12/2015 /6	BAB V  Kelayakan + artikel	Revisi Siswa kelayakan + artikel	
			Revisi	
			Acc, silakan mendafkan uji	